



**PENERAPAN
DISIPLIN BELAJAR
ERA MODERN**



PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR ERA MODERN



Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.

PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR ERA MODERN

Dr.H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.

Editor: Muhammad Sali

Proofreader: Nur Hidayah

Desain Cover: Mikah

Layout: Slamet

Penerbit:

AR-RUZZ MEDIA

Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Yogyakarta, 55282

Telp./Fax.: (0274) 488132

E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 978-602-313-483-0

Cetakan I, 2019

Didistribusikan oleh:

AR-RUZZ MEDIA

Telp./Fax.: (0274) 4332044

E-mail: marketingarruzz@yahoo.co.id

Perwakilan:

Jakarta: Telp./Fax.: (021) 7816218

Malang: Telp./Fax.: (0341) 560988

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Ilyasin, Mukhamad

Penerapan Disiplin Belajar Era Modern/Dr.H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.- Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media, 2019

166 halaman, 16 cm × 25 cm

ISBN: 978-602-313-483-0

1. Pendidikan

I. Judul

II. Dr.H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.

ABSTRAK



Mukhamad Ilyasin, 2019. "Penerapan Disiplin Belajar Era Modern" Disiplin merupakan mekanisme "kontrol" yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin, tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Diuji terus-menerus dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiap-sediaan akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri. Disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan, kekuatan dan daya guna tubuh tetapi juga menguasai dan menempatkan tubuh ke dalam relasi tunduk, patuh dan berguna. Disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi merupakan pelaksanaan kehendak diri sendiri. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan masyarakat modern, dilakukan melalui pendidikan. Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena masyarakat modern yang dimulai awal abad ke-20. Dalam masyarakat modern, disiplin merupakan kunci kesuksesan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana strategi penerapan disiplin pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia dalam membentuk manusia modern produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Makasar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Malang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, guru kelas, guru bidang studi, guru asrama dan siswa. Alat



pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagaimana strategi penerapan disiplin pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia dalam membentuk manusia modern produktif, terdapat empat metode disiplin yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun. Kemudian sarana-sarana disiplin, yang digunakan untuk memperkuat sumber daya manusia modern antara lain; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian (*L'examen*).

Kata Kunci: Penerapan, Disiplin, Era Modern.





KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya, maka penelitian “Strategi Penerapan Disiplin Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Indonesia Dalam Membentuk Manusia Modern Yang Produktif” ini dapat diselesaikan.

Melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda atas perkenannya memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Kepala dan staf LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. Para evaluator yang telah banyak memberikan saran dan pemikiran untuk kesempurnaan penelitian ini.
4. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Makasar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penyusunan laporan penelitian ini

Secara sadar kami mengakui bahwa, penelitian ini masih belum menyentuh pada masalah yang lebih substansial. Untuk itu, penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan fokus penelitian ini sangat diperlukan.



Akhirnya, kami tidak lupa mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam laporan ini ada beberapa kekurangan. Kami tetap berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan laporan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat, aamiin.

Samarinda, Mei 2019

Peneliti



DAFTAR ISI



ABSTRAK.....	5
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI.....	9

BAB I

PENDAHULUAN.....	13
------------------	----

BAB II

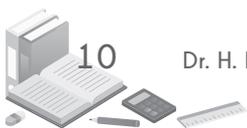
MASYARAKAT MODERN DAN DISIPLIN BELAJAR	23
A. Zaman Modern.....	23
1. Masyarakat Modern	23
2. Ciri Masyarakat Modern	28
a. Tindakan-tindakan sosial.....	29
b. Orientasi terhadap perubahan.....	29
c. Berkembangnya organisasi dan diferensiasi.....	30
1) Sistem ekonomi	30
2) Sistem Politik	31
3) Sistem sosial	32
4) Struktur sosial	34
B. Madrasah.....	35
1. Pengertian dan Landasan Madrasah.....	35



2.	Sejarah Perkembangan Madrasah	40
a.	Perkembangan Madrasah Menjadi Sub-Sistem Pendidikan Nasional.....	40
b.	Perhatian Pemerintah Terhadap Madrasah.....	42
c.	Pengembangan Pembinaan Madrasah.....	45
d.	Tujuan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah.....	49
e.	Karakteristik Madrasah Aliyah.....	49
f.	Materi Pelajaran	49
g.	Aspek Struktur Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah	50
C.	Disiplin	50
1.	Pengertian Disiplin	50
2.	Metode Disiplin	52
a.	Seni Penyebaran	52
b.	Kontrol Aktifitas	53
c.	Strategi Untuk Menambah Kegunaan Waktu	55
d.	Kekuatan Yang Tersusun	56
3.	Sarana-Sarana Disiplin.....	57
a.	Pengawasan hirarkhis.....	58
b.	Normalisasi	58
c.	Pengujian (<i>L'examen</i>)	61

BAB III

	STRATEGI PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH....	65
A.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar.....	65
1.	Metode Disiplin.....	65
a.	Seni Penyebaran	65
b.	Kontrol Aktivitas.....	67



c.	Strategi menambah kegunaan waktu	69
d.	Kekuatan yang tersusun	71
2.	Sarana-Sarana Disiplin.....	72
a.	Pengawasan Hirarkis	72
b.	Normalisasi	74
c.	Pengujian (<i>L'Examen</i>).....	76
B.	Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	77
1.	Metode Disiplin.....	77
a.	Seni Penyebaran	77
b.	Kontrol Aktivitas.....	78
c.	Strategi Menambah Kegunaan Waktu.....	83
d.	Kekuatan yang Tersusun	86
2.	Sarana-Sarana Disiplin.....	87
a.	Pengawasan Hirarkhis	87
b.	Normalisasi	89
c.	Pengujian (<i>L'Examen</i>).....	94
C.	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Paser.....	96
1.	Metode Disiplin.....	97
a.	Seni Penyebaran	97
b.	Kontrol Aktivitas.....	103
c.	Strategi Menambah Kegunaan Waktu.....	128
d.	Kekuatan yang Tersusun	130
2.	Sarana-Sarana Disiplin.....	133
a.	Pengawasan Hirarkhis	133
b.	Normalisasi	137
c.	Pengujian (<i>L'Examen</i>).....	143



D.	Analisa Hasil Penelitian: Strategi Penerapan Disiplin pada MAN Se-Indonesia dalam Membentuk Manusia Modern Produktif.....	147
1.	Metode Disiplin.....	147
a.	Seni Penyebaran	147
b.	Kontrol Aktifitas	148
c.	Strategi Menambah Kegunaan Waktu.....	149
d.	Kekuatan Yang Tersusun	150
2.	Sarana-Sarana Disiplin.....	151
a.	Pengawasan Hirarkhis	151
b.	Normalisasi	155
c.	Pengujian (<i>L'Examen</i>).....	158

BAB IV

EPILOG.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163





BAB I

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan manusia pun turut mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikenal dengan istilah perubahan sosial atau *social change*. Perubahan sosial berdampak pada munculnya semangat-semangat untuk menciptakan produk baru yang bermutu tinggi dan hal inilah yang menjadi dasar terjadinya revolusi industri. Sebagai *homo faber*, manusia mencipta dan bekerja, untuk memperoleh kepuasan atau *self fulfillment*. Di sinilah yang disebut etos bangsa itu muncul.

Etos ini merupakan suatu ajakan atau dorongan untuk mementingkan penampilan yang bermutu, baik lahir maupun batin, atau kalau dalam bahasa modern disebut juga etos intelektual. Kemudian, etos intelektual inilah yang mendorong masyarakat untuk terus berkarya dan terus menciptakan hal-hal baru guna meningkatkan kemakmuran hidupnya, sehingga masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang modern.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Ciri-ciri masyarakat modern diantaranya adalah hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi dan kepercayaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan masyarakat modern, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah Madrasah Aliyah.

Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang dimulai awal abad ke-20. Pada masa Orde Baru, pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam system pendidikan nasional. Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, Nomor 037/4 1975 dan Nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pendidikan madrasah sama dengan sekolah umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum dan lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi Islam atau langsung bekerja.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Dewasa ini Madrasah Aliyah memiliki jurusan-jurusan: Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa.

Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3), sekarang bernama MAN 2, merupakan salah satu sekolah yang cukup populer di Kota Malang. Terletak di Jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, sekolah ini banyak dijadikan rujukan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dikutip dari situs resminya, MAN 2 Kota Malang adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang berdasarkan SK Menteri Agama nomor 42 tahun 1992 pada tanggal 07 Januari 1992. Dengan demikian,



sejarah berdirinya MAN 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah PGAN Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia. MAN 2 Kota Malang terakreditasi A.

MAN 2 Kota Malang membuka pendaftaran siswa baru tahun akademik 2019/2020 melalui tiga jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur terpadu yang dikhususkan untuk lulusan MTs Negeri 1 Kota Malang, serta jalur reguler yang diperuntukkan bagi siswa umum dari seluruh SMP atau MTs se-Indonesia. Untuk jalur prestasi akademik calon siswa dari MTs/SMP harus memiliki prestasi akademik sebagai berikut: *Pertama*, juara I,II,III minimal tingkat Propinsi. *Kedua*, juara I tingkat Kabupaten atau Kota yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, KEMENAG, LIPI dan Lembaga lain yang sederajat. Sebagai bukti harus melampirkan foto kopi sertifikat yang berkaitan dengan hal tersebut. Sementara untuk jalur prestasi non akademik, syarat dan ketentuannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, calon siswa dari MTs/SMP yang memiliki prestasi non akademik (bulu tangkis, tenis meja, lari, futsal, bola voley, catur, pidato, MTQ, desain grafis, kaligrafi, musik, Karya Tulis Ilmiah) sebagai juara I,II,III minimal tingkat Propinsi yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, KEMENAG, LIPI dan Lembaga lain yang sederajat. Selain itu bagi calon siswa yang hafidz Qur'an minimal 10 Juz juga diperkenankan untuk mendaftar melalui jalur ini dengan membawa bukti harus melampirkan foto copy sertifikat atau surat keterangan dari lembaga yang terkait. Bagi siswa yang memiliki prestasi juara I,II dan III OSN, KSM, AKSIOMA, MTQ tingkat nasional dan hafidz Qur'an minimal 20 juz, dibebaskan dari biaya pendidikan madrasah pada tahun pertama dan akan dievaluasi oleh komite pada tahun berikutnya.

MAN 1 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islam yang ada di kota Makassar yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pendidikan khususnya dalam pembentukan katakter peserta didik. Sejarah singkat MAN 1 Makasar, bermula sejak dikeluarkannya SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri. Menteri Agama, No. 6, Th 1975, Menteri Pendidikan & Kebudayaan, No. 37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri No. 36. Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Sebagai pelaksana keputusan Presiden



No. 4 Tahun 1972, dan Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, sesuai dengan petunjuk Presiden pada sidang kabinet terbatas tanggal 26 November 1974. maka didirikan dua (2) lembaga Pendidikan, dalam dua jenjang yang berbeda, yaitu Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama (PPUPA) dalam jenjang lanjutan tingkat pertama, dengan status sebagai tempat pendidikan kader untuk pegawai dalam lingkungan Departemen Agama dan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri dalam jenjang tingkat menengah atas, yang berstatus sebagai pengelola calon untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tingkat tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada tahun 1978 kedua lembaga tersebut digabung menjadi satu lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. Dalam perjalanannya, kota Ujung Pandang yang merupakan kota tempat lembaga tersebut berada, berubah nama menjadi kota Makassar dan SK Menteri Agama No. 16, tanggal 16Maret 1978, tentang peralihan PGA 6 Tahun, menjadi Madrasah Aliyah, maka PGA 6 Tahun yang ada di Makassar menjadi MAN 2, dan MAN Ujung Pandang, berubah nama menjadi MAN 1 Makassar. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Makasar, MAN 1 Makasar terakreditasi A.

Kurikulum Madrasah Aliyah adalah kurikulum yang mengacu kepada kurikulum pendidikan nasional. Struktur kurikulum di MAN 1 Makassar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama 3 tahun yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran umum dan agama, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengorganisasian kelas terdiri dari kelas X, yang mempelajari program umum dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sedang kelas XI dan Kelas XII, memasuki program penjurusan yang terdiri dari, jurusan agama, jurusan IPA dan jurusan IPS. Mata pelajaran yang diajarkan, yaitua ilmu- ilmu umum diajarkan sama dengan yang diajarkan di SMU, adapun pelajaran Agama, dikembangkan dengan berbagai ilmu-ilmu Agama seperti Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam.

MAN Insan Cendekia Paser adalah madrasah unggulan satu-satunya di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN)



Insan Cendekia Paser (dikenal juga dengan nama MAN IC Paser atau INCEN Paser) adalah Madrasah Aliyah Negeri setingkat Sekolah Menengah Atas berasrama yang terletak di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini menerapkan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. MAN Insan Cendekia Paser menyeleksi secara ketat calon siswanya dengan mengadakan tes seleksi yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (IC) Paser adalah satu dari enam MAN IC yang telah beroperasi sejak tahun pelajaran 2015/2016. Keberadaan MAN IC Paser ini disambut baik masyarakat, ditandai antusias mereka untuk mendaftarkan putera-puterinya. Tercatat, ada 984 calon peserta didik yang mendaftarkan, meski hanya 56 yang diterima, 22 laki-laki dan 34 perempuan.

Meski baru empat tahun beroperasi, siswa MAN IC Paser terbilang banyak mengukir prestasi, baik nasional, Provinsi, maupun Kabupaten. Menurut Kepala MAN IC Paser, Khoirul Anam, Kamis (14/04), sejumlah prestasi berhasil diraih siswanya. M. Daffa Afriza misalnya, berhasil meraih peringkat 16 (Bahasa Inggris) dari 100 Siswa se-Indonesia pada Olimpiade Bahasa Inggris & Matematika di Universitas Brawijaya Malang pada 10-12 Oktober 2015. Selain itu, Rahmad Hidayat dan Norlia juga berhasil menjuarai Penyisihan Ecoly Tahun 2015 Unesa Surabaya, Rayon Samarinda Kaltim pada 14 November 2015. Demikian juga dengan Dimas Wahyu Nogroho dan Adelia Noviati yang berhasil menjadi juara IV Penyisihan Ecoly Tahun 2015 Unesa Surabaya Rayon Samarinda Kaltim pada 14 November 2015. Puluhan prestasi juga diraih siswa MAN IC Paser pada tingkat Kabupaten dan menurut Khoirul Anam, hal itu menjadi nilai tambah bagi lembaga pendidikan binaan Kementerian Agama ini di mata masyarakat sekitar. Khoirul Anam berharap, ke depan akan lebih banyak lagi prestasi yang bisa diukir para siswanya. Meski baru, kepala MAN IC Paser berharap akan bisa segera menyusul ketertinggalan prestasi akademik dengan MAN IC lainnya. MAN IC Paser berdiri di atas tanah 143.652 M2, berlokasi di Jalan Negara Km 08 Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kaltim. Tercatat ada 56 siswa yang belajar,



terbagi dalam 4 kelas, 2 kelas jurusan IPS dan 2 kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makasar dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dalam proses belajar-mengajarnya harus menerapkan seni disiplin.

Disiplin merupakan mekanisme “kontrol” yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin, tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Namun juga terus-menerus diuji dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiap-sediaan akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri. Disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan, kekuatan dan daya guna tubuh tetapi juga menguasai dan menempatkan tubuh ke dalam relasi tunduk, patuh dan berguna. Disiplin dalam satu pihak “memperbesar” kekuatan tubuh (dalam terminology ekonomi kegunaan) dan di lain pihak “memperkecil” kekuatannya (dalam terminology ketaatan politis). Disiplin di satu pihak meningkatkan kekuatan tubuh, di lain pihak pada gilirannya memutar balik arah dari kekuatan itu ke dalam relasi penaklukan yang ketat, dan dengan begitu disiplin mengikat dengan dominasi yang semakin ketat terhadapnya.

Menurut Foucault, disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi merupakan pelaksanaan kehendak diri sendiri. Disiplin harus dibedakan dengan kepatuhan “budak”, karena disiplin tidak didasarkan pada relasi penyerahan badan atau dengan ketaatan “pelayan”, karena bukan merupakan relasi “dominasi” yang tidak terbatas.

Disiplin lebih ditujukan untuk mengembangkan penguasaan individu terhadap “tubuhnya sendiri”.

Momen historis dari lahirnya disiplin merupakan momen kelahiran “seni” melatih tubuh manusia. Seni ini bukan hanya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tubuh, tetapi juga demi semakin intensifnya “penaklukan” dan pembentukan relasi. Di dalam mekanisme pembentukan relasi itu, tubuh dibuat semakin tunduk dan lebih berguna. Momen ini merupakan momen lahirnya “anatomi politis” sekaligus tampilnya “mekanisme kuasa” yang baru. Tubuh tidak lagi dihancurkan atau dipertontonkan, malaikan dilatih, dijadikan terampil tetapi tetapi ditaklukkan. Dari proses-proses tersebut pada akhirnya akan terlihat, bagaimana disiplin melahirkan manusia-manusia modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Disiplin Belajar Era Modern”.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Penerapan Disiplin Belajar Era Modern.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.² Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya. Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif analisis dari penerapan metode disiplin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia dan penggunaan sarana-sarana pendisiplinan yang baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia.

¹ Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 103

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 94



Sebagai penelitian lapangan, maka sumber data dari penelitian ini adalah berupa data-data meliputi aktor, aktivitas dan tempat. Adapun teknik penentuan responden yang digunakan penelitian ini ialah bagaimana peneliti melihat responden yang sesuai dengan obyek dan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian dan ada keterkaitan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini.³ Dan kemudian dari sumber responden tersebut dapat ditemukan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang sedang diteliti, dan data sekunder adalah data yang tidak diungkapkan secara langsung dari yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti tentukan data primernya adalah kepala sekolah, guru (tenaga pengajar), siswa, dokumen atau arsip-arsip sekolah yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Sedangkan data sekunder adalah pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi dengan permasalahan ini.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sebagai metode ilmiah observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung, observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵ Observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian pada keadaan sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini observasi

³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1991), hlm. 82

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: UGM Press, 1993), hlm. 136

⁵ Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis- Manajemen*, (Bandung: Lukman Offset, 1999), hlm. 159



dilakukan atas penerapan mekanisme disiplin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia dan penggunaan sarana-sarana pendisiplinan yang baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia kemudian metode wawancara dalam wawancara ini adalah: data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia, kegiatan ekstra kurikuler, jadwal piket kelas, Jadwal pelajaran, jadwal seragam sekolah, jadwal praktek, struktur organisasi Madrasah, mekanisme penentuan kelas siswa serta segala hal yang terkait dengan mekanisme dan sarana pendisiplinan yang baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia. Selanjutnya untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, juga digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto dan data yang relevan dengan penelitian.⁶ Adapun data yang dibutuhkan dalam metode dokumentasi ini adalah: letak geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Indonesia, arsip-arsip, jumlah siswa, jumlah guru, buku ajar dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian ini. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong, teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis data dalam dua tahap pertama selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul, keseluruhan proses pengumpulan data dan penganalisisan data penelitian kualitatif berdasarkan model analisis interaktif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles Huberman, yaitu: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion*).⁸

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua corak analisis. Pertama analisis saat mempertajam keabsahan data, kedua melalui interpretasi pada data secara keseluruhan dan untuk memudahkan membaca data yang

⁶ Riduan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 102

⁷ LexyMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

⁸ Milles Huberman, Michael and Matthew. B, *Analisis Data Kualitatif*, (terj), (Jakarta: UI Press, 1984), hlm. 32



dikumpulkan, maka dilakukan deskriptif analisis. Pada analisis pertama dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Untuk menyajikan data secara utuh dan kohern, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.⁹

Setelah data-data terkumpul dapat disintesiskan menjadi pengorganisasian mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data yang penulis gunakan cara berfikir induktif, analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 142

¹⁰ SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, hlm. 142





BAB II

MASYARAKAT MODERN DAN DISIPLIN BELAJAR

A. Zaman Modern

1. Masyarakat Modern

Setiap pembahasan mengenai modernisasi harus berhadapan dengan adanya postulasi bahwa modernisasi, paling tidak dalam pengertiannya sekarang, sinonim dengan westernisasi. Jelas memang cara berpakaian, pola konsumsi dan gaya hidup pada umumnya dari “orang modern” bersumber dari barat.

Banyak pihak menampik pandangan ini. Beberapa pakar dari dunia Barat, seperti Anthony Giddens, juga berpendapat bahwa meskipun pada tahap awalnya proses modernisasi ini berlangsung di dunia Barat (baca: Eropa Barat), tetapi dengan berkembangnya negara-negara baru, (banyak diantaranya yang maju seperti di kawasan dunia bagian timur), dan perubahan yang makin cepat terjadi dalam masyarakat modern, menunjukkan telah terjadi persenyawaan dari nilai-nilai yang berkembang di dunia Barat dengan bagian dunia lainnya. Anthony Giddens, mengatakan *“modernity is taken by most who use it, including*



myself, to refer to an historically specific socio-economic and cultural formation whose claims to universality are questionable.¹¹

Dengan demikian konsep modernisasi tidak hanya mengenal satu model yang seragam, tetapi dapat terdiri dari beragam model. Misalnya, Jepang banyak menyumbang kepada peningkatan proses dan teknologi produksi yang besar pengaruhnya pada makin cepatnya perkembangan teknologi di dunia .

Sekarang disadari bahwa tidak hanya ada satu jalan ke arah modernisasi, yaitu mengikuti urutan-urutan yang dialami negara-negara Barat. Sekali lagi misalnya Jepang, dan negara-negara industri baru lainnya di kawasan Asia Timur, menempuh jalan pintas untuk tiba pada taraf modernisasi yang setara dengan negara-negara Barat.

Namun, setelah mengatakan demikian, tidak dapat kita menghindari kenyataan bahwa dunia modern sekarang berawal dari modernisasi Eropa, khususnya dipacu oleh proses industrialisasinya. Proses itu sendiri dipicu oleh revolusi ilmu pengetahuan yang terjadi sekitar empat abad yang lalu, dibangkitkan oleh Galileo dan dikembangkan serta dilembagakan oleh Bacon, tetapi pengembangan ilmu pengetahuan itu (*scientific know-ledge*), barulah mengambil bentuk yang nyata setelah revolusi industri, bahkan menurut para ahli baru sekitar pertengahan abad ke-19 .

Penemuan teknologi tidak hanya terjadi sesudah Renaissance. Sejak beribu tahun, manusia telah berhasil mencari jalan untuk mengatasi alam dan memanfaatkan alam bagi kehidupannya. Manusia menemukan api hamper pasti secara kebetulan. Kemudian mengingat bagaimana terjadinya dan berusaha mengulang untuk memanfaatkannya. Baru, barang kali setengah juta tahun kemudian diketahui apa itu api dan apa yang menjadikan api. Penemuan-penemuan serupa itulah yang menyebabkan berkembangnya peradaban.

¹¹ Anthony Giddens, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age* (Cambridge: Polity Press, 1991)



Kemajuan teknologi telah meningkatkan manusia pada taraf peradaban yang lebih tinggi. Selanjutnya peradaban yang lebih tinggi mendorong ditemukannya teknologi yang lebih “canggih”. Penemuan-penemuan itu kemudian ada yang dibarengi dengan landasan pengetahuan mengenai sebab-musababnya, tetapi banyak juga yang tidak diketahui, namun dirasakan manfaatnya. Bahkan sampai dua abad yang lalu, penemuan teknologi lebih sering disebabkan oleh intuisi atau kebetulan (lebih tepat keberuntungan) dibandingkan dengan perhitungan yang rasional atas dasar logika, yang menerangkan hubungan sebab-akibat.

Misalnya, obat-obatan tradisional, yang di Cina telah berkembang ribuan tahun (yang juga dikenal luas dalam masyarakat tradisional kita), telah berhasil mengatasi banyak penyakit, hanya atas dasar pengalaman empiris, tidak diketahui secara pasti (menurut ukuran sekarang) bagaimana bekerjanya. sistem meridian yang digunakan dalam akupunktur sampai sekarang tidak bisa dijelaskan oleh ilmu pengetahuan modern.

Memang benar bahwa dalam perjalanan sejarah manusia yang panjang, telah terbentuk pusat-pusat peradaban di berbagai bagian dunia, dan telah terjadi pergeseran pada pusat-pusat keunggulan teknologi yang mencerminkan tingkat peradaban. Selama 10 abad, antara abad ke-3 sampai dengan abad ke-13, ilmu dan teknologi di Cina jauh berada di atas bangsa-bangsa di Eropa.

Sesungguhnya Cina adalah sumber bagi banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian berkembang di dunia Barat. Apa yang oleh Bacon dinyatakan sebagai penyebab perubahan-perubahan besar pada *Renaissance* Eropa, yaitu teknologi percetakan, mesiu, dan kompas magnetik, ketiga-tiganya adalah produk peradaban China. *Blast furnace* telah dikenal di Cina 12 abad sebelum tiba di Eropa pada akhir abad ke-14. Bangsa China menemukan kertas seribu tahun sebelum kertas dikenal di Eropa.

Dalam desain dan konstruksi kapal, bangsa China telah berabad-abad lebih maju dari pada orang Eropa. Banyak lagi kemajuan yang bisa dirinci dalam bidang teknologi pertanian, energi, sandang, keramik (terutama porselin) dan lain sebagainya.¹²

Bukan hanya dari Cina, Eropa belajar, melainkan juga dari dunia Islam. Pada awal abad pertengahan, titik pusat peradaban Eropa berada di wilayah Laut Tengah, yang pada waktu itu dikuasai oleh Islam mulai dari Timur Tengah, Afrika Utara sampai Spanyol.

Kita mengetahui betapa ilmu pengetahuan modern banyak bersumber dari peradaban Islam. Ilmu pasti, ilmu alam, ilmu falak, ilmu bumi, ilmu kimia, justru berkembang dari dunia Islam. Teknologi kertas, tekstil, metalurgi, gelas dan keramik, dan berbagai bahan kimia, dikembangkan oleh dunia Islam sehingga mencapai puncaknya.

Di bidang pertanianpun kemajuan di dunia Islam begitu pesat, sehingga ada yang menyebut kemajuan pada masa itu sebagai revolusi pertanian, dengan pengembangan tanaman-tanaman dan bibit-bibit baru dengan sistem irigasinya.¹³ (Kartasasmita, 1996).

Sehingga apabila pengertian modern dan modernitas kita batasi semata-mata dengan perkembangan kemajuan peradaban suatu negara yang didorong oleh perkembangan pengetahuan dan teknologinya, jelas bahwa modernisasi tidak sebatas westernisasi.

Namun, pengertian modernitas yang dikenal sekarang lebih luas dan unsur-unsurnya meliputi keseluruhan aspek-aspek kehidupan masyarakat, selain ilmu pengetahuan dan teknologi, juga system ekonomi, system politik, dan tata hubungan antar individu dan antara individu dan kelompok-kelompok masyarakat, katakanlah system sosialnya. Dan tidak bisa kita sangkal rujukannya ada pada

¹² Ginandjar Karta Sasmita, *Tinjauan Tentang Teknotogi, Kebudayaan, dan Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional*, Disajikan pada seminar Nasional tentang Teknologi dan Budaya Dalam Rangka Memperingati 50 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 16 Maret 1996.

¹³ Ginandjar Karta Sasmita, *Tinjauan...*



perkembangan peradaban dan budaya Barat yang terjadi dalam dua abad terakhir ini.

Tidak kurang dari Anwar Ibrahim, mengakui bahwa modernitas adalah konsep barat. Dalam “kekesalannya” ia mengatakan *“more people are becoming disillusioned with modernity”, seeing it as nothing more than the contemporary development of but one particular culture, namely that of the west*”. Selanjutnya ia mengatakan *“Thus, the proliferation of writing debunking modernity and advocating multiculturalism, including its many artistic expressions, indicates that a new pattern of relations, with its political ramifications, is fast emerging”*.¹⁴

Dari sejarah kita sendiri, kita mengetahui adanya polemik kebudayaan yang secara garis besar mempersoalkan apa yang harus ditempuh bangsa kita dalam mengembangkan diri. Ada seorang Sutan Takdir Alisyahbana (STA) yang secara tegas berpendapat bahwa kalau kita ingin maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia, maka kita harus belajar dari Barat.

Dalam kenyataan memang ilmu pengetahuan (dalam arti pengetahuan yang tersistem) kita pelajari dari Barat. STA sangat terkesan dan yakin bahwa kemajuan bangsa kita akan pesat bila kita menyerap kebudayaan Barat dan pada tahun 1935 menulis antara lain: “Tetapi meski bagaimana sekalipun tidak enak bunyinya semboyan, bahwa kita harus belajar pada Barat. Meski bagaimana sekalipun sedih hati kita memikirkan hal yang demikian, dalam hal ini rasanya kita tidak dapat memilih.” Dipihak lain, Sanusi Pane pada tahun yang sama menampik tesis STA. Ia lebih cenderung “memperbaharui kebudayaan kita, sehingga sesuai dengan perasaan kebangsaan sekarang”. Poerbatjaraka yang lebih “pragmatis, berpendapat mengenai polemik antara STA dan Sanusi Pane, antara lain: “Dengan pendek kata: janganlah mabuk kebudayaan kuno, tetapi jangan mabuk kebaratan juga; ketahuilah dua-duanya, pilihlah mana yang baik dari keduanya itu, supaya kita bisa memakainya dengan

¹⁴ Anwar Ibrahim, *The Asian Renaissance* (Singapore: Times Book Internationals, 1996)



selamat di dalam hari yang akan datang kelak". Memang masalahnya adalah selalu masalah "Timur-Barat" atau "Westernisasi" atau "bukan". Namun, apa yang dimaksud dengan "bukan"? Achdiat K. Mihadja (1948), dalam pengantar buku Polemik Kebudayaan menyatakan bahwa "Tiap kebudayaan yang hendak di wariskan kepada sesuatu angkatan, tidak bisa diterima secara pasif, apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus subur. Jika tidak ada kegiatan mencipta yang member kehidupan baru kepada kebudayaan itu sesuai dengan keadaan masyarakat yang telah berubah, yang membawa pula nilai-nilai dan ukuran baru, maka kebudayaan itu akan merana, lantas mati sama sekali pada akhirnya. Nilai-nilai dan ukuran kebudayaan yang hendak diwariskan itu harus dikaji, dikupas, dan diperiksa. Mengaji, mengupas, memeriksa, demikian itu adalah syarat-syarat untuk hidupnya suatu kebudayaan, sebab hanya dengan cara demikianlah kebudayaan itu akan mungkin bertunas dengan segar.

2. Ciri Masyarakat Modern

Seperti dikemukakan tadi, tidak hanya ada satu model masyarakat modern. Namun, pada umumnya para pakar sepakat bahwa ciri utama yang melatar-belakangi system atau model manapun dari suatu masyarakat modern, adalah derajat rasionalitas yang tinggi dalam arti bahwa kegiatan-kegiatan dalam masyarakat demikian terselenggara berdasarkan nilai-nilai dan dalam pola-pola yang objektif (*impersonal*) dan efektif (*utilitarian*), ketimbang yang sifatnya *primordial, seremonial* atau tradisional.

Derajat rasionalitas yang tinggi itu digerakkan oleh perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali disebut sebagai kekuatan pendorong (*driving force*) bagi proses modernisasi.

Dengan derajat rasionalitas yang tinggi itu, maka berkembang antara lain ciri-ciri yang kurang lebih berlaku umum, seperti:

a. Tindakan-tindakan sosial

Dalam masyarakat tradisional, tindakan-tindakan sosial (*socialisation*) lebih bersandar pada kebiasaan atau tradisi, atau *prescribed action*. Dalam masyarakat modern, tindakan-tindakan sosial akan lebih banyak bersifat pilihan, oleh karena itu, salah satu ciri yang terpenting dari masyarakat modern adalah kemampuan dan hak masyarakat untuk mengembangkan pilihan-pilihan dan mengambil tindakan berdasarkan pilihannya sendiri. Tindakan-tindakan yang perlu dilaksanakan: Misalnya, dalam masyarakat tradisional atau pramodern, seorang anggota keluarga biasanya mengikuti jejak pekerjaan orang tuanya. Bahkan dalam masyarakat yang lebih tradisional tidak dimungkinkan menerobos sekat-sekat sosial. Dalam masyarakat yang lebih modern, pilihan-pilihan lebih terbuka.

b. Orientasi terhadap perubahan

Dalam masyarakat pramodern, perubahan berjalan lambat. Dalam masyarakat pra-agraris perubahan bahkan hampir tidak terjadi selama ribuan tahun. Makin maju masyarakat makin cepat perubahannya. Masyarakat modern adalah masyarakat yang senantiasa berubah cepat, bahkan perubahan itu melembaga. Seperti sering dikatakan "orang modern": satu-satunya yang tidak berubah adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini merupakan ciri tetapi sekaligus masalah yang senantiasa dihadapi masyarakat modern, karena frekuensinya yang makin cepat, sehingga acap kali tidak bisa diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, maka terjadi ketegangan-ketegangan dan bahkan disintegrasi dalam masyarakat yang lebih berat bebannya dan lebih traumatis akibatnya dibandingkan dengan pada masyarakat tradisional yang langka perubahan. Perubahan itu sendiri didorong dan dipercepat oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang



sepertinya roda percepatannya bergerak dengan intensitas yang makin tinggi.

c. Berkembangnya organisasi dan diferensiasi

Masyarakat tradisional membutuhkan organisasi yang sangat sederhana, cakupannya terbatas, tugasnya juga terbatas. Diferensiasi dalam organisasi dan pekerjaan walaupun ada sedikit sekali dan masih bersifat umum. Dalam masyarakat modern, organisasi berkembang, cakupannya makin luas dan makin rumit. Bersamaan dengan itu, berkembang spesialisasi. Makin maju suatu masyarakat makin tajam spesialisasi yang diperlukan. Berkembangnya spesialisasi atau diferensiasi baik dalam kelembagaan maupun pekerjaan juga didorong oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan tidak bisa seseorang atau lembaga menguasai atau menangani semua hal atau terlalu banyak hal. Oleh karena itu ada yang mengatakan bahwa "orang modern" adalah "orang organisasi" (*organization man*).

Selanjutnya, modernitas dengan beberapa ciri yang dikemukakan di atas, mencakup semua aspek kehidupan, yang masing-masing juga memiliki ciri-ciri sendiri. Suatu masyarakat modern, dalam pengertian yang dewasa ini banyak dianut harus tercermin dalam berbagai aspek.

1) Sistem ekonomi

Ekonomi modern, berorientasi pada efisiensi (maksimum atau optimum). Ciri utamanya adalah kemampuan untuk memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan (*self sustaining growth*). Mekanisme ekonomi modern adalah pasar. Sistem ekonomi yang demikian memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, memiliki daya yang memungkinkan pengembangan dan penyerapan teknologi (atau gagasan-gagasan) baru. Peran industry dan jasa lebih besar dibandingkan pertanian. Oleh karena itu, proses modernisasi acapkali disinonimkan dengan industrialisasi. Kegiatan-kegiatan yang sarat modal dan teknologi yang menghasilkan nilai tambah



yang tinggi, lebih besar dibandingkan dengan yang sarat tenaga kerja yang berharga murah. Ada keseimbangan antara modal manusia (yang berkualitas) dengan modal fisik. Sektor formal lebih dominan dibandingkan dengan sector informal. Dengan demikian, organisasi dan manajemen produksi menjadi wahana yang penting dalam sistem ekonomi modern. Sebagai konsekuensinya ada pemisahan antara pemilikan dan pengelolaan (manajemen) aset dan kegiatan produksi. Pada masyarakat yang lebih modern, atau pascamodern, peran informasi dan teknologi informasi makin besar dan pada akhirnya menjadi dominan. Sebagai akibatnya ekonomi modern makin tidak mengenal tapal batas negara. Oleh karena itu, kemampuan (dan options) Negara untuk mengadakan intervensi menjadi makin berkurang. Sistem ekonomi modern bersifat mandiri. Mandiri tidak berarti keterisolasian, karena dalam hubungannya dengan ekonomi-ekonomi lainnya, ekonomi yang modern mempunyai keunggulan-keunggulan yang membuatnya memiliki kekuatan tawar-menawar (*bargaining position*) dalam hubungan saling ketergantungan antar ekonomi. Dengan demikian ekonomi yang modern bukan merupakan "vassal" dari ekonomi lainnya.

2) Sistem Politik

Sistem politik modern juga mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dengan sistem tradisional atau pramodern. Antara lain, individu dan masyarakat tidaklah merupakan objek, tetapi subjek yang turut menentukan arah kehidupan. Berkaitan dengan itu, masyarakat modern ditandai oleh partisipasi masyarakat yang luas dalam proses politik.

Sistem politiknya, yakni nilai-nilai dasar dan instrumental, organisasi, mekanisme dan prosedur, bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh siapa pun. Sistem politik modern berlandaskan aturan-aturan dasar yang disepakati bersama, yang disebut konstitusi, dan kehidupan diselenggarakan berdasarkan aturan-aturan yang



ditetapkan bersama pula dan berlaku buat semua secara adil. Oleh karena itu, Negara modern senantiasa adalah Negara yang berdasarkan hukum. Rakyat adalah yang ber-daulat, dengan mekanisme yang menunjukkan kedaulatan itu, yang diwujudkan melalui perwakilan. Proses itu berjalan secara terbuka dan menjamin hak setiap warga untuk turut serta di dalamnya, dengan demikian dilengkapi oleh mekanisme komunikasi social yang efektif. Penyelenggara Negara tunduk kepada kedaulatan rakyat dan hukum, seperti juga semua warga negara. Penyelenggara Negara terbentuk tidak atas dasar keturunan, ras, agama, kesetiaan perorangan, tetapi atas dasar kecakapan, integritas, dan kesetiaan kepada tugas dan tujuan organisasi. Sistem politik yang modern mampu mewedahi perbedaan paham dan pandangan, dan mengatasinya dengan cara yang adab dan damai, dalam aturan yang disepakati bersama (hukum). Dalam masyarakat modern ada penampilan individu (*individuation*) yang nyata (*distinct*), sehingga manusia berwajah, berkepribadian, bermartabat, dan bukan hanya bagian dari masyarakat. Di pihak lain, dalam masyarakat modern betapa pun bebasnya individu, kebebasan itu tidak mutlak, karena dibatasi oleh hak individu yang lain, hak masyarakat, dan kepentingan masyarakat. Namun, pembatasan yaitu diatur pula secara jelas dan berlaku buat semua. Dan akhirnya sistem politik modern, lebih terdesentralisasi, dengan diferensiasi structural dan spesifikasi fungsi-fungsi, tetapi dengan derajat integrasi dan koordinasi yang tinggi.

Memang ciri-ciri tersebut di atas bisa dirinci lebih lanjut, namun pada pokoknya sistem politik modern mengandung tiga unsur, (1) demokratis, (2) konstitusional, dan (3) berlandaskan hukum.

3) Sistem sosial

Dalam masyarakat modern, hubungan primer antar individu telah jauh berkurang dan hubungan sekunder yang lebih bersifat impersonal menjadi lebih predominan.



Dalam masyarakat tradisional atau pramodern, status, hubungan dan keterkaitan sosial lebih didasarkan pada apa atau siapa seseorang; latar belakang keluarga atau keturunan, suku atau ras, jender (pria atau wanita), dan usia (yang antara lain melahirkan *paternalisme*). Dalam masyarakat tradisional, di samping pertimbangan-pertimbangan itu, memang ada juga pertimbangan kemampuan (*capability*), tetapi lebih bersifat fisik (jagoan, misalnya) atau magis (*paranormal*).

Dalam masyarakat modern apa dan siapa bukannya sama sekali diabaikan, tetapi bobotnya kurang dibandingkan dengan prestasi yang telah dicapai dan potensi yang dapat dicapai. Penghargaan terhadap kemampuan fisik tidak juga diabaikan seperti pahlawan-pahlawan olahraga, tetapi penghargaan lebih besar diberikan kepada kemampuan intelektual. Sukses seseorang karena prestasinya sendiri dihargai tinggi dalam masyarakat modern (contoh: penghargaan kepada Bill Gates padahal ia adalah seorang yang putus sekolah).

Manusia modern ingin memperoleh pengakuan sebagai individu selain sebagai anggota masyarakat. Juga ia senantiasa berupaya untuk terus maju, tidak statis, dan berusaha menampilkan dan mencari yang terbaik. Manusia modern bersifat kreatif dan kritis, dan Karena itu pula, profesionalisme adalah cirinya manusia modern. Pada umumnya ciri personalitas manusia modern adalah manusia yang mampu membimbing dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri (menetapkan pilihan-pilihan) dan mampu menghadapi perubahan.

Inkeles dan smith menyebutkan secara lebih rinci Sembilan ciri manusia modern, yaitu:(1)terbuka terhadap inovasi, perubahan, penanggungungan risiko, dan terhadap gagasan-gagasan baru; (2) tertarik dan memiliki kemampuan membentuk pandangan-pandangan mengenai isu-isu yang berada di luar lingkungannya;



(3) lebih demokratis, terutama dalam hal pengakuan dan toleransi terhadap perbedaan pendapat; (4) lebih berorientasi terhadap masa kini dan masa depan daripada masa lalu; (5) menempatkan masa depan dirinya ke dalam suatu perencanaan, visualisasi, dan pengorganisasian untuk mewujudkannya; (6) cenderung tidak menerima keadaan sebagai nasib dan berpandangan bahwa keadaan dunia ini dapat diperkirakan dan terbuka untuk kendali manusia; (7) Menghargai hak-hak orang lain tanpa memandang status tradisional sehingga pandangannya terhadap peran wanita dan anak-anak menjadi positif; (8) menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai instrument untuk mengendalikan alam; (9) Memiliki pandangan bahwa manusia harus dihargai berdasarkan kontribusinya terhadap masyarakat, bukan berdasarkan status.¹⁵

4) Struktur sosial

Struktur yang mewarnai suatu masyarakat tradisional berintikan kekerabatan, kesukuan, atau keagamaan. Struktur yang bersifat primordial itu tertutup bagi yang lain di luar hubungan-hubungan itu dan tidak bersifat sukarela. Dalam masyarakat modern, struktur social bersifat terbuka dan bersifat sukarela. Jadi, yang berkembang dan menjadi tiang-tiang masyarakat adalah organisasi politik, organisasi ekonomi, organisasi sosial, termasuk organisasi professional dan fungsional. Dalam masyarakat tradisional atau pramodern, organisasi-organisasi serupa itu sekalipun sudah ada, dasarnya masih tetap lebih bersifat primordial dan masih lebih tertutup.

Namun, apabila kita berbicara mengenai struktur sosial, ada ciri-ciri yang nyata dalam masyarakat modern, yaitu: (1) Sebagian besar anggota masyarakat berada pada lapisan menengah; lapisan atas dan bawah adalah minoritas. Pada masyarakat tradisional

¹⁵ Alex Inkeles and David H Smith, *Becoming Modern Cambridge* (Harvard University Press, 1974)



dan pramodern, sebagian besar masyarakat berada di lapisan bawah. (2) Dalam masyarakat modern tidak tampak batas pemisah (*diskontinuitas*), tetapi stratanya lebih bersifat suatu *continuum*. Dalam masyarakat tradisional pembatas antar strata sangat tegas, bahkan acapkali tabu atau ada sangsi bagi yang melewati batas itu. (3) Dalam masyarakat modern *mobilitas social* tinggi baik ke atas, maupun ke bawah.

Sebaliknya dalam masyarakat tradisional mobilitas itu rendah, yang di bawah betapapun potensinya tetap di bawah, dan yang di atas betapapun rendah kemampuannya tetap berada di atas. Dalam masyarakat modern, pandangan keadilan, kesamaan hak dan kewajiban menjadi credo, yang berarti juga kesamaan kesempatan.

B. Madrasah

1. Pengertian dan Landasan Madrasah

Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata Indonesia “sekolah” (school).¹⁶ Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbedadengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.¹⁷

Madrasah dalam bentuk yang kita kenal saat ini memiliki konotasi spesifik, di mana anak memperoleh pembelajaran agama. Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk

¹⁶ Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru* (Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2005) hlm. 62

¹⁷ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, sekolah* (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 46



belajar mengaji Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus kepengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarik Islam dan Bahasa Arab. Kemudian masuk pula pelajaran umum dan keterampilan.¹⁸

Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Qur'an, jenjang pengajian tingkat dasar dan pengajian kitab tingkat lanjut, kemudian berubah ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.¹⁹

Namun, meskipun pesantren berperan lebih dahulu dalam membendung pengaruh pendidikan colonial (Belanda), dibandingkan dengan madrasah, para pembaharu pendidikan Islam di Indonesia tampaknya mengakui bahwa dalam banyak hal, lembaga pendidikan Islam tradisional ini mengandung banyak kelemahan, sementara disisi lain lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah colonial Belanda harus diakui memiliki banyak kelebihan.

Madrasah yang didirikan di Indonesia tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, tetapi juga memasukkan pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah Hindia Belanda, seperti madrasah Adabiyah di Sumatera Barat, dan madrasah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, Persatuan Islam, dan PUI di Majalengka.²⁰

Misi penjajahan Belanda tidak hanya dilakukan lewat ekonomi tetapi juga dilakukan lewat pendekatan pendidikan. Lembaga pendidikan dianggap sebagai sarana yang paling efektif baik jangka pendek maupun jangka panjang. Madrasah yang seperti kebanyakan lembaga pendidikan modern lainnya, masuk pada sistem pendidikan di Indonesia pada awal abad ke 20-an, ini dimaksudkan sebagai upaya menggabungkan hal-hal yang fositif dari pendidikan pesantren dan sekolah.²¹

18 Maksun Mukhtar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 66

19 Maksun Mukhtar, *Sejarah...*, 47

20 Samsul Nizar (Editor), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 201

21 Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 31



Setelah Belanda angkat kaki dari bumi Indonesia, maka muncul pergerakan Jepang. Jepang tidak begitu ketat terhadap pendidikan madrasah, kesetaraan pendidikan penduduk pribumi, sama dengan penduduk atau anak penguasa, bahkan Jepang banyak mengajarkan ilmu-ilmu bela diri kepada pemuda Indonesia. Pada masa penjajahan Jepang banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah tempat anak-anak belajar agama dan mengaji.²²

Masa Jepang, pendidikan agama Islam ditangani secara khusus. Pemerintah Jepang membuat relasi-positif dengan kiai dan ustadz, yang kemudian membuat kantor urusan agama (shumubu). Setelah tahun 1945-tepatnya tanggal 3 Januari 1946-kantor ini menjadi kementerian agama. Dalam tahun-tahun pertama, kementerian agama membuat divisi khusus yang menangani pendidikan agama di sekolah umum dan pendidikan agama disekolah agama (madrasah dan pesantren).²³

Lembaga pendidikan madrasah ini secara berangsur-angsur diterima sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang juga berperan dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.²⁴

Dari keterangan di atas menarik untuk dicatat bahwa salah satu karakteristik madrasah yang cukup penting di Indonesia pada awal pertumbuhannya ialah bahwa di dalamnya tidak ada komplik atau upaya mempertentangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Komplik hanya biasa terjadi antara satu organisasi keagamaan dengan organisasi keagamaan lain yang memiliki faham keagamaan yang berbeda, dan mereka sama-sama mendirikan madrasah, misalnya NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain, memiliki madrasah sendiri-sendiri untuk mensosialisasikan dan mengembangkan faham keagamaan mereka masing-masing.

Madrasah di Indonesia secara historis memiliki karakter yang sangat merakyat. Sesuai dengan historis bahwa kebanyakan madrasah di

²² Abuddin Nata, *Sejarah...*

²³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1997) hlm. 45

²⁴ Depag RI, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2004) hlm. 6



Indonesia pada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Timur Tengah. Dana pembangunan dan pendidikannya pun berasal dari swadaya masyarakat. Karena inisiatif dan dananya didukung oleh masyarakat, maka masyarakat sendiri diuntungkan secara ekonomis, artinya mereka dapat memasukkan anak-anak mereka ke madrasah dengan biaya ringan.²⁵

Menurut A. Malik Fadjar, sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembangnya madrasah di pedesaan itu menjadi petunjuk bahwa masyarakat Indonesia ternyata memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka.²⁶

Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah sistem pendidikan nasional dan di bawah pembinaan Kementerian Agama. Lembaga pendidikan madrasah ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam kurun waktu yang cukup panjang, yakni kurang lebih satu abad, lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan di masyarakat, baik menyangkut ekonomi, sosial maupun budaya. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, sebenarnya merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk memberikan

²⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren...*, hlm. 163

²⁶ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998) hlm. 112



jawaban atau solusi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan madrasah lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah khususnya Aliyah (MA) merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu; dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Jenjang-jenjang madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag) sangat mirip dengan sekolah-sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Walaupun madrasah memiliki karakteristik dan struktur seperti karakteristik sekolah pada umumnya, madrasah tidak disupervisi oleh Kemendiknas tetapi disupervisi oleh Depag sebagaimana ditegaskan oleh Keppres No. 34 (1972). Selanjutnya, Keppres tersebut bersama dengan Peraturan Pelaksanaannya "Instruksi Presiden" No 15 (1974)²⁷ memberikan seluruh kewenangan kepada Kemendiknas untuk penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan di sekolah negeri maupun swasta termasuk pengembangan program-program pendidikannya.²⁸ Akan tetapi pada kenyataannya, Kemendiknas hanya memiliki kontrol yang terbatas terhadap sekolah dan bahkan sangat sedikit (kalau dikatakan tidak ada) terhadap madrasah.

²⁷ Dengan Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 dan Inpres No. 15 Tahun 1974, penyelenggaraan pendidikan umum dan kejuruan sepenuhnya berada dibawah Mendikbud. Secara implisit ketentuan ini mengharuskan diteruskannya penyelenggaraan pendidikan madrasah yang sudah menggunakan kurikulum nasional kepada Depdikbud. Lihat, Haidar Nawawi, *Perundang-undangan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 78

²⁸ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 137



Seperti halnya pengelolaan sekolah di Kemendiknas, pada dasarnya pertanggungjawaban manajemen dan kontrol madrasah juga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu madrasah negeri dan madrasah swasta. Jenis pertama, madrasah negeri, adalah sekolah yang sepenuhnya dikelola dan dikontrol oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama); sebaliknya jenis kedua, madrasah swasta adalah madrasah yang hanya dalam hal-hal tertentu saja mendapat bantuan dari pemerintah (misalnya guru yang diperbantukan atau gaji guru, dsb) sehingga madrasah swasta ini tidak sepenuhnya ada dalam pengelolaan serta kontrol pemerintah. Secara kuantitatif, serta berdasarkan jenjang pendidikan, kontribusi madrasah swasta pada pembangunan pendidikan di Indonesia juga cukup bervariasi. Pada jenjang pendidikan prasekolah, kontribusi madrasah swasta sangat besar.²⁹

Setelah reformasi ini sangat dituntut perlunya pengelolaan madrasah secara baik, sebab madrasah merupakan salah satu pranata pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Pada madrasah banyak putra-putri Indonesia ini terbentuk dan terbina prilakunya dengan baik. Mereka bukan memiliki ilmu kehidupan tetapi juga ada kecenderungan untuk akhirat.

2. Sejarah Perkembangan Madrasah

- a. Perkembangan Madrasah Menjadi Sub-Sistem Pendidikan Nasional
Sejak awal diterapkannya sistem madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20, madrasah telah menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Identitas itu tetap dipertahankan kendatipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak kecil, terutama pada masa penjajahan. Sebagaimana diketahui, pada masa itu banyak sekali peraturan-peraturan yang ditatapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, yang pada intinya tidak lain adalah untuk mengontrol atau mengawasi madrasah. Karena pemerintah takut dari kebijakan tersebut akan muncul

²⁹ Depag RI, *Pendidikan...*



gerakan atau ideologi perlawanan yang akan mengancam kelestarian penjajahan mereka di bumi Indonesia ini. Ekseks dari ketakutan yang berlebihan itu mencapai puncaknya ketika banyak madrasah yang ditutup karena dianggap melanggar ketentuan yang digariskan oleh pemerintah Hindia Belanda saat itu.³⁰

Ketika Indonesia diproklamasikan sebagai negara merdeka pada 1945, madrasah kembali bermunculan dengan tetap menyandang indentitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Dibentuknya Departemen Agama (Depag) pada tahun 1946 telah ikut membuka akses madrasah kepentas nasional, karena memang salah satu tujuan dari pembentukan Departemen Agama adalah untuk memperjuangkan politik pendidikan Islam.³¹

Terlepas apakah tujuan itu tercapai atau tidak, yang jelas Departemen Agama telah banyak berbuat untuk memajukan madrasah. Salah satu kebijakan Departemen Agama terhadap madrasah yang cukup mendasar dan dampaknya (baik positif maupun negatif) cukup panjang adalah dibuatnya Surat Kesepakatan Bersama (SKB) 3 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Sendiri tentang "Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah".³² SKB 3 Menteri itu dirasakan cukup mendasar karena melalui SKB ini madrasah telah mulai sejajar kedudukannya dengan sekolah umum. Secara lebih rinci uraian ini bisa dilihat pada bab berikut:³³

³⁰ Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999) hlm. 76

³¹ Maksum, *Madrasah...*

³² SKB Tiga Menteri itu dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 1975 di Jakarta oleh Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975, Menteri P&K Nomor 037/u/1975, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 1975, lihat Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depag RI,1982), hlm. 138

³³ sejumlah keputusan yang memperkuat posisi madrasah telah ditegas dalam SKB 3 Menteri ini, sehingga menunjukan seketaraan madrasah dengan sekolah. Di antara beberapa pasal yang cukup strategis antara lain pertama, dalam Bab I pasal I ayat 2 berbunyi: madrasah itu meliputi tiga tingkatan, a) Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar; b) Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama; dan c). Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Atas. Kemudian dalam peningkatan mutu pendidikan, pada madrasah



b. Perhatian Pemerintah Terhadap Madrasah

Bersamaan dengan perkembangan pendidikan agama di sekolah umum, perhatian terhadap madrasah umumnya terjadi sejak Badan Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKIP) di masa setelah kemerdekaan mengeluarkan maklumatnya pada tanggal 22 Desember 1945. Isinya menganjurkan, bahwa dalam memajukan pendidikan dan pengajaran agar pengajaran di langgar, surau, masjid, dan madrasah berjalan terus dan ditingkatkan.³⁴

Perhatian pemerintah yang begitu besar di awal kemerdekaan yang ditandai dengan tugas Departemen agama tampaknya tidak berlanjut. Hal ini tampak ketika Undang-Undang Pendidikan Nasional pertama (UU No.4 Tahun 1950 dan UU No. 12 Tahun 1954) diundangkan, masalah madrasah tidak dimasukkan sama sekali, yang ada hanya masalah pendidikan agama disekolah (umum). Dampaknya, madrasah dianggap berada diluar sistem. Oleh karena itu mulai muncul sikap diskriminatif pemerintah terhadap madrasah. Pada tahap ini madrasah belum dipandang sebagai bagian dari system pendidikan nasional, tetapi merupakan lembaga pendidikan dibawah Menti Agama.³⁵

Reaksi terhadap sikap pemerintah yang diskriminatif ini menjadi lebih keras dengan keluarnya Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972, yang kemudian diperkuat dengan intruksi Presiden No. 15 tahun 1974. Kepres dan Inpres ini isinya dianggap melemahkan dan mengasingkan madrasah dari pendidikan nasional. Bahkan sebagian umat Islam memandang Kepres dan Inpres itu sebagai

diupayakan tingkat mata pelajaran umumnya mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum disekolah. Kedua, dalam Bab II pasal 2 disebutkan bahwa: a) ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat; b) lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; dan c) siswa madrasah dapat pindah ke sekolah umum yang setingkat. Lihat, Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen Binbagal Islam Depag), hlm. 32

³⁴ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 42

³⁵ Maksum, *Madrasah...*, hlm. 78



manuver untuk mengabaikan peran dan manfaat madrasah yang sejak zaman penjajahan telah diselenggarakan umat Islam.³⁶

Munculnya reaksi keras umat Islam ini disadari oleh pemerintah yang kemudian mengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan mutu pendidikan madrasah. Dan untuk mengatasi kekhawatiran dan kecemasan umat Islam akan dihapuskannya sistem pendidikan madrasah sebagai kongkurensi Kepres dan Inpres di atas, maka pada tanggal 24 Maret 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri (Mentri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, dan Mentri Dalam Negeri).³⁷

SKB Tiga Menteri merupakan model solusi yang di satu sisi memberikan pengakuan eksistensi madrasah, dan di sisi lain memberikan kepastian akan berlanjutnya usaha yang mengarah pada penentuan system pendidikan nasional yang integratif. Dalam SKB tersebut diakui ada tiga tingkatan madrasah, yakni Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, yang ijazahnya diakui sama dan setingkat dengan SD, SMP dan SMA. Kemudian lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi, serta siswanya dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Makna SKB Tiga Menteri ini bagi umat Islam adalah pertama, terjadinya mobilitas sosial dan vertikal siswa-siswa madrasah yang selama ini terbatas di lembaga-lembaga pendidikan tradisional (madrasah dan pesantren), dan kedua, membuka peluang kemungkinan anak-anak santri memasuki wilayah pekerjaan pada sektor modern.³⁸

Meski demikian, bukan berarti SKB Tiga Menteri ini tanpa masalah. Melalui SKB ini memang status madrasah disamakan dengan sekolah berikut jenjangnya. Dengan SKB ini pula alumni MA dapat melanjutkan ke universitas umum, dan vice versa, alumni SMA dapat melanjutkan studinya ke IAIN. Karena madrasah diakui sejajar

³⁶ Maksum, *Madrasah...*

³⁷ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 44

³⁸ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 66



dengan sekolah umum, dimana komposisi kurikulum madrasah 70% mata pelajaran umum dan 30 % pelajaran agama.³⁹

Efek penyamaan kurikulum ini adalah bertambahnya beban yang harus dipikul oleh madrasah. Di situ pihak ia harus memperbaiki mutu pendidikan umumnya setaraf dengan standar yang berlaku di sekolah. Di lain pihak, bagaimanapun juga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus menjaga agar mutu pendidikan agamanya tetap baik. Namun, dengan penguasaan ilmu ilmu agama hanya 30% termasuk Bahasa Arab, tidak cukup memadai bagi alumni MA untuk memasuki IAIN, apalagi untuk melanjutkan studi di Timur Tengah dan juga menjadi calon-calon ulama.

Demikian juga masih sering lulusan madrasah mendapat perlakuan diskriminatif karena dianggap kemampuan umumnya belum setara dengan sekolah umum. Perlakuan diskriminatif sangat dirasakan ketika mereka akan masuk ke perguruan tinggi ataupun kedunia kerja.

Perjuangan agar mendapat perlakuan yang sama (integrasi madrasah dalam sisdiknas secara penuh), baru dicapai dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989., dimana madrasah dianggap sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam dan kurikulum madrasah sama persis dengan sekolah, plus pelajaran agama Islam (7 mata pelajaran).⁴⁰

Kenyataannya beban kurikulum bagi madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah 100% ditambah dengan kurikulum agama sebagai cirri khas telah berakibat beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban belajar anak sekolah. Padahal kondisi fasilitas dan latar belakang anak cukup berbeda. Oleh karena itu wajar saja bila kualitas anak madrasah masih kalah dibandingkan dengan anak sekolah. Jadi yang

³⁹ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 138

⁴⁰ Depag RI, *Pendidikan...*



membedakan madrasah dengan sekolah umum sekarang bukan lagi pada bobot pengetahuan umumnya tapi pada kualitas dan ciri khas madrasah itu sendiri.

Sampai di sini persoalan madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam sudah terselesaikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui sama dengan sekolah. Namun Madrasah sebagai sekolah agama yang memberikan pengetahuan umum sebagai ciri ke Indonesia dan modernitas belum mendapat tempat dalam sistem pendidikan nasional versi UU No.2 Tahun 1989. Hal ini masih mengundang perasaan yang “kurang puas” di kalangan umat Islam, karena masih ada perasaan pemerintah masih memojokkan madrasah yang porsi pengajaran agama lebih besar dibanding pelajaran umum. Juga masih terdengar pendapat yang menyatakan bahwa madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam itu sebagai upaya “mengandalkan agama”.⁴¹

Tentu prasangka di atas tidak beralasan, karena peminat untuk memasukkan anak ke madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam jauh lebih besar dibanding dengan yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah agama yang pengetahuan agamanya lebih besar dari pengetahuan umum.

c. Pengembangan Pembinaan Madrasah

Tatanan masyarakat baru menuntut adanya keterbukaan dalam politik, pembagian kekuasaan serta sumber daya alam, menghargai hukum dan hak asasi manusia serta transparansi dalam kebijakan pemerintah. Atas dasar inilah, maka memasuki era baru masyarakat menghendaki adanya desentralisasi serta otonomi dalam mengambil kebijakan pembangunan. Keinginan ini telah dituangkan melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah dan Daerah⁴² serta Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun

⁴¹ Depag RI, *Pendidikan...*

⁴² Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2001) hlm 10



2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi.

Perubahan yang terjadi pada gilirannya akan memengaruhi tata nilai kehidupan masyarakat yang mungkin sama sekali baru dan berbeda dengan gaya nilai yang sekarang dianut masyarakat. Para proses perubahan ini, kesiapan lembaga pendidikan dan institusi sosial lainnya menjadi sangat penting. Sebab masyarakat yang berbeda pada proses transisi kultural sangat labil pada berbagai benturan nilai.

Salah satu insititusi sosial dan kultural yang sentral dapat berperan besar dalam mengatur irama perubahan tersebut adalah lembaga pendidikan.⁴³ Kedudukannya yang sentral dan direncanakan secara sistematis. Kedudukannya yang sentral diharapkan dapat menjadi perisai bagi perkembangan budaya serta menjadi motor untuk mempercepat perubahan masyarakat. Peran ini akan berjalan positif bila institusi pendidikan ditempatkan pada posisi searah pada cita-cita sosial yang diinginkan masyarakat. Bila tidak demikian, maka institusi pendidikan akan hidup terasing dari masyarakat yang mendukungnya.⁴⁴

Dalam konteks di atas, maka institusi pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan yang dapat memberikan kontribusinya untuk pembentukan kultural Indonesia Baru yang berdasarkan pada nilai-nilai transendental. Tanpa ada rujukan nilai yang bersifat membimbing masyarakat baru pada era mendatang akan mengalami distorsi nilai dan rusaknya fondasi sosio-kultural masyarakat yang menjadi ciri dari bangsa Indonesia.⁴⁵

Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Agama selama ini masih perlu langkah-langkah penyesuaian yang

⁴³ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Amisco, 1996) hlm. 32

⁴⁴ Samsul Nizar (Editor), *Sejarah...*, 360

⁴⁵ Samsul Nizar (Editor), *Sejarah...*



strategis, utamanya dalam rangka mencari bentuk dan pemecahan masalah sehubungan dengan kemungkinan diberlakukannya Desentralisasi di bidang pendidikan secara keseluruhan.

Sementara itu madrasah telah tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kebudayaan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, madrasah merupakan milik Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, madrasah merupakan milik Bangsa Indonesia dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian madrasah yang telah menyatu dalam tata nilai budaya merupakan bangsa merupakan modal dasar bagi pembangunan agama yang pengembangannya menuntut pola pembinaan yang berorientasi ke masa depan yang lebih baik.⁴⁶

Usaha ke arah pengembangan pembinaan madrasah adalah sebagai kerangka dasar strategis pengembangan madrasah pada umumnya secara bertahap perlu dikembangkan sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat yang penjabarannya lebih lanjut dituangkan dalam berbagai peraturan dan pedoman pelaksanaannya yang operasional.⁴⁷

Pengembangan pembinaan madrasah dimaksudkan di dalamnya mencakup satu pilihan sistem, pendekatan, sumber dana dan sarana yang betul-betul diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan.

Dalam perkembangan sistem pendidikan pada madrasah telah terjadi penyesuaian-penyesuaian melalui pembaharuan dan inovasi pada fase awalnya dengan pola pondok pesantren kemudian menjadi madrasah seperti yang kita kenal saat ini. Posisi strategis usaha pengembangan di bidang pendidikan pada madrasah sedikitnya dapat dilihat dari dua segi, yang *pertama*, dari segi kedudukannya

⁴⁶ Depag, RI., *Sejarah Madrasah : Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2004) hlm.127

⁴⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005) hlm. 78



sebagai bagian integral dari kesatuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini madrasah dituntut untuk mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, di samping harus memiliki hubungan yang akrab dengan sistem Pendidikan Nasional itu sendiri. *Kedua*, dari segi kedudukannya sebagai bagian terpenting dari pembangunan sektor agama yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini, setiap upaya pengembangan madrasah harus mengacu agar madrasah dapat menunjang pembangunan sektor agama secara keseluruhan dengan tetap memelihara identitas dan karakteristiknya sendiri sebagai sektor agama dan lembaga keagamaan.⁴⁸

Dengan demikian pengembangan pembinaan madrasah pada masa mendatang diorientasikan untuk menciptakan situasi yang kondusif agar dapat melakukan adaptasi dan akomodasi terhadap tuntutan program pendidikan dan tetap memelihara bobot dan identitas ciri khususnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Selain posisi madrasah yang berada antara dua kutub tersebut, juga posisi eksternal masih banyak yang belum menunjang pembinaan madrasah secara optimal. Kondisi tersebut antara lain tidak memadainya dana yang diperlukan, kurangnya tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi persyaratan, kurangnya tenaga administratif dan perencana pendidikan yang memiliki kemampuan serta kendala-kendala lain yang kurang menunjang. Dalam posisi yang demikian para pemegang kebijaksanaan, perencana dan pengelola madrasah dituntut untuk mampu memiliki strategi pembinaan madrasah yang tepat dan operasional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya pada era desentralisasi yang secara formal telah diberlakukan tanggal 1 Januari 2001.⁴⁹

⁴⁸ Depag RI, *Pendidikan...*, hlm. 128

⁴⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah...*, hlm. 79



d. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah

Penyelenggaraan pendidikan madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduksi lulusan yang bisa masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar.

e. Karakteristik Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampilkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum madrasah Aliyah tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek peserta didik (seperti apa inputnya)

f. Materi Pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan di madrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi, mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa



Arab menjadi pelajaran pokok.. Pendidikan madrasah Aliyah termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren.

g. Aspek Struktur Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum, madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran ; al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jampun di madrasah aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

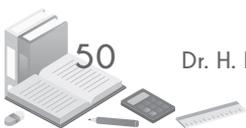
C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Foucault disiplin merupakan teknologi politis terhadap tubuh untuk menjadikan individu patuh dan berguna. Disiplin sebagai anatomi politis yang baru. Di dalam rezim ini tubuh tidak lagi disiksa, melainkan dilatih, diatur dan dibiasakan untuk melaksanakan aktifitas yang berguna. Individu dicatat, dikelompokkan dan dipantau (diawasi) terus-menerus, supaya menjadi individu yang patuh dan berguna. Di dalam mekanisme kuasa seperti inilah pengetahuan atas individu lahir.⁵⁰

Dalam setiap masyarakat tubuh senantiasa menjadi objek kuasa. Tubuh dimanipulasi, dilatih, dikoreksi, menjadi patuh, bertanggung jawab, menjadi terampil dan meningkat kekuatannya. Disiplin merupakan mekanisme kontrol yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Namun juga terus-

⁵⁰ Michel Foucault, *Disiplin Tubuh: Bengkel Individu Modern*, Penyadur: Petrus Sunu Hardiyanta (Yogyakarta: LKIS, 1997), hlm. 74



menerus diuji dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiapsediaan ini akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri. Disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan, kekuatan dan daya guna tubuh, tetapi juga menguasai dan menempatkan tubuh ke dalam relasi tunduk dan berguna. Disiplin di satu pihak memperbesar kekuatan tubuh (dalam terminology ekonomi kegunaan) dan di lain pihak memperkecil kekuatannya (dalam terminology ketaatan politis). Disiplin di satu pihak meningkatkan kekuatan tubuh, di lain pihak pada gilirannya memutar balik arah dari kekuatan itu ke dalam relasi penaklukan yang ketat dan dengan begitu disiplin mengikat dengan dominasi yang semakin ketat terhadapnya.⁵¹

Disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi pelaksanaan kehendak sendiri. Disiplin harus dibedakan dengan kepatuhan budak, karena disiplin tidak didasarkan pada relasi penyerahan badan atau dengan ketaatan pelayan, karena bukan merupakan relasi dominasi yang tidak terbatas. Disiplin dibedakan juga dengan disiplin monastik yang dibuat lebih demi fungsi penyelamatan daripada relasi kegunaan. Tetapi disiplin juga harus dibedakan dengan semua hal tersebut karena disiplin lebih ditujukan untuk mengembangkan penguasaan individu terhadap tubuhnya sendiri.⁵²

Pendisiplinan menjadi model hukuman modern. Pendisiplinan bukanlah hukuman yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui kekerasan melainkan dilakukan tanpa kemarahan dan tanpa unsur balas dendam. Dalam masyarakat industry, setiap individu akan menempati peran-peran tertentu dengan keahlian yang spesifik. Peran-peran tersebut diwujudkan dalam proses pembagian kerja dalam dunia kerja. Dunia kerja mensyaratkan tenaga kerja yang memiliki semangat kerja yang tinggi, mau bekerja keras, disiplin, taat dan patuh meski tidak berada dalam pengawasan atasan. Sebaliknya, individu yang tidak terampil,

⁵¹ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 76

⁵² Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 77



malas, tidak disiplin, suka membangkang akan sulit diterima di dunia kerja.⁵³

2. Metode Disiplin

Foucault menunjukkan ada empat metode disiplin untuk menjadikan tubuh-tubuh yang patuh, yakni: seni penyebaran, kontrol aktifitas, strategi untuk menambah kegunaan waktu dan kekuatan yang tersusun.

a. Seni Penyebaran

Seni disiplin mula-mula maju dari penyebaran dan pembagian individu-individu ke dalam ruang. Penyebaran dan pembagian ke dalam ruang-ruang ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kegunaan, mencegah timbulnya kejahatan dan mengontrol individu. Pendisiplinan melalui pengurungan ini juga memudahkan pemimpin untuk memberikan laporan mengenai keadaan bawahannya. Disiplin dicapai melalui tembok-tembok yang menjadi ruang pembatas. Pengurungan ini disertai juga dengan penertiban waktu. Orang hanya boleh keluar masuk pintu gerbang pada waktunya. Dengan demikian berbagai tindak menyimpang seperti: datang terlambat, membolos dapat dicegah. Hal ini merupakan metode kontrol baru yang meningkatkan dan memusatkan kekuatan produksi.⁵⁴

Akhirnya, disiplin merupakan suatu seni mengenai tingkatan-tingkatan (rangking). Di dalam penentuan rangking yang dipentingkan adalah kesamaan kemampuan. Rangking setiap waktu berubah dan penentuannya dibuat dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Disiplin mengindividualisasikan tubuh bukan dengan meletakkannya dalam suatu tempat yang cocok, melainkan menempatkannya di dalam jaringan relasi-relasi. Oleh karenanya di dalam disiplin masing-masing elemennya dapat saling ditukar. Kesatuan bukan

⁵³ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukum dan Seksualitas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 103-104

⁵⁴ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 79



lagi dibangun berdasarkan wilayah, melainkan berdasarkan tingkatan kemampuan. Pengaturan kuasa disiplin seperti inilah yang mengubah orang-orang yang tidak teratur, berbahaya dan tidak berguna menjadi orang yang berlipat ganda kegunaannya.⁵⁵

b. Kontrol Aktifitas

Disiplin juga menyentuh tubuh dengan melalui kontrol aktifitas yang dicapai dengan cara pengaturan waktu, pembentukan ketepatan antara waktu dengan tindakan, penciptaan sikap tubuh yang efisien, penciptaan relasi yang efisien antara tubuh dan alat-alat, pengaktifan waktu yang meningkat terus-menerus. Jadwal memiliki tiga ciri yakni pembentukan ritme yang teratur, penguasaan kesibukan tertentu dan pengaturan suatu lingkaran pengulangan. Ketepatan waktu sampai menyangkut hal yang amat kecil, penggunaan waktu secara efektif dan teliti dan penghindaran segala bentuk penyimpangan merupakan hal-hal yang diutamakan. Melalui ini semua tubuh dibawa ke dalam model aktifitas yang tetap.⁵⁶

Selanjutnya, tubuh dilatih untuk membentuk ketepatan antara waktu dengan suatu tindakan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan siswa di sekolah. Seluruh aktifitas diatur oleh hitungan yang teratur. Ada waktu masuk sekolah, ada waktu berdo'a, ada waktu pelajaran, ada waktu istirahat dan ada waktu pulang sekolah. Seluruh aktifitas dilakukan dengan menepati hitungan waktu secara persis. Melalui itu waktu menembus tubuh, kuasa waktu mengontrol aktifitas tubuh dengan teliti.⁵⁷

Disiplin akhirnya juga dikenakan pada usaha menghasilkan ketepatan sikap tubuh dalam melakukan tindakan tertentu. Tubuh dilatih untuk menemukan sikap yang tepat bagi suatu aksi atau

⁵⁵ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 82

⁵⁶ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 83

⁵⁷ Michel Foucault, *Disiplin...*



tindakan, sehingga penggunaan waktu dapat dibuat lebih efektif dan efisien. Orang perlu dilatih untuk mengambil sikap duduk dan posisi tangan yang tepat dalam menulis agar memiliki sikap tubuh yang tepat. Foucault mengatakan bahwa tubuh yang disiplin adalah prasyarat dari tubuh yang efisien.

Hubungan antara tubuh dengan berbagai alat yang digunakannya ditentukan juga oleh relasi disiplin. Seorang siswa yang hendak praktek kimia memerlukan serangkaian gerak yang tepat antara beberapa elemen tubuh dengan media yang digunakannya. Memakai baju seragam praktek, bagaimana posisi berdiri yang aman tidak terkena cairan kimia yang berbahaya, tangan meletakkan tabung reaksi di meja dan akhirnya meneteskan cairan kimia. Seluruh rangkaian gerak ini merupakan serangkaian aktifitas yang membutuhkan ketepatan relasi antara tubuh dengan alat. Keteraturan ditanamkan oleh kuasa dan pada waktu yang sama merupakan hokum pembentukan aktifitas.⁵⁸

Disiplin menawarkan prinsip efektifitas penggunaan waktu yang terus meningkat. Dalam disiplin orang menemukan penggunaan waktu secara intensif menuju titik kecepatan dan efektifitas yang maksimum, yakni dalam ketepatan yang teratur. Melalui penembusan kuasa waktu terhadap tubuh, terjadilah penaklukan terhadap tubuh. Tubuh ditaklukkan dalam rezim keteraturan dan ketepatan waktu. Melalui cara ini dibentuk suatu objek baru dari kuasa, yakni tubuh yang terlatih dan menjadi berguna, yang menjadi tempat munculnya sejumlah tuntutan alami dan paksaan fungsional. Dengan menjadi target baru bagi mekanisme kuasa tersebut, tubuh diperuntukkan bagi suatu bentuk baru pengetahuan. Tubuh merupakan tubuh yang dilatih, tubuh yang dimanipulasi oleh otoritas, tubuh yang terlatih dan menjadi berguna.⁵⁹

⁵⁸ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 84

⁵⁹ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 85



Demikianlah prosedur kontrol aktifitas, membawa seluruh wilayah penelitian ke dalam mesin tubuh yang alami melalui suatu proses khusus: tubuh dengan tindakan dan kebiasaan yang teratur menggantikan gerakan-gerakannya yang sederhana, tubuh dituntut menjadi tubuh yang patuh dalam setiap tindakannya dari menit ke menit. Kuasa disiplin menciptakan bukan hanya individualitas yang analitis dan selular, tetapi juga individualitas yang alami dan organis.⁶⁰

c. Strategi Untuk Menambah Kegunaan Waktu

Disiplin yang menganalisis ruang dan juga mengatur aktifitas akhirnya harus dimengerti sebagai mesin untuk menambah dan melipatgandakan penggunaan waktu. Sekolah merupakan contoh penting mengenai perkembangan pengaturan waktu berkenaan dengan individu, tubuh dan kekuatannya. Sekolah menampilkan bagaimana melalui control orang harus melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana orang mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan. Hal ini dicapai melalui empat cara sebagai berikut:

- a) Pembagian dalam bagian yang berurutan atau paralel untuk mengatur "relasi" waktu dengan tubuh dan kekuatan-kekuatan. Misalnya, dengan membedakan antara waktu latihan dengan waktu praktek.
- b) Menyusun urutan waktu latihan berdasarkan rencana yang analitis. Model mencontoh tindakan bagian per bagian dalam latihan diganti dengan pemberian dasar-dasar sikap tubuh yang sederhana.
- c) Membedakan waktu latihan dengan waktu pengujian. Pengujian digunakan untuk mengecek sampai di mana individu menangkap bahan latihan, menjamin kesamaan kemajuan antar individu, dan memilah-milah kemampuan individu.

⁶⁰ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 82



d) Memberikan latihan yang tepat bagi individu sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuannya, senioritasnya dan rankingnya. Latihan dibuat dalam waktu berurutan dengan tingkat kesulitan yang terus bertambah.⁶¹

Melalui cara-cara inilah semua kualitas individu ditentukan. Disiplin memecahkan individu yang sedang dilatih ke dalam bagian-bagian yang paling sederhana dan menentukan tingkatannya melalui tahap-tahap yang teliti. Latihan merupakan serangkaian aktifitas yang memungkinkan proses penanaman "durasi" (keberlangsungan) oleh kuasa. Latihan merupakan teknik untuk memasukkan tugas-tugas ke dalam tubuh, yang terus-menerus diulang dan berbeda tetapi selalu mengandung kemajuan. Latihan merupakan elemen teknologi politis menuju suatu penaklukan yang terus maju tanpa pernah mencapai batasnya.⁶²

d. Kekuatan Yang Tersusun

Disiplin dituntut untuk menyusun mesin yang memaksimalkan efeknya bukan lagi berdasarkan seni penyebaran tubuh atau pengaturan waktu, melainkan berdasarkan penyusunan kekuatan-kekuatan. Tuntutan ini dijawab melalui beberapa cara, yakni: tubuh dibentuk sebagai mesin multi segmentasi, menyesuaikan waktu masing-masing individu agar menjadi maksimum dan membuat system pemerintah yang tepat.⁶³

Tubuh yang sudah dilatih bagian-bagiannya bagi suatu aktifitas tertentu – misalnya seorang tentara yang terlatih menggunakan senjata – pada gilirannya harus menjadi elemen dari satuan yang lebih besar. Bila tubuh yang terlatih dapat diperintah dan menghasilkan aktifitas yang efisien, maka di dalam kesatuan yang lebih besar, hal yang serupa diharapkan terjadi juga. Sebagai

⁶¹ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 86

⁶² Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 87

⁶³ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 89



elemen terlatih ia dapat ditukar dengan elemen terlatih lainnya. Melalui cara ini tubuh dibentuk sebagai mesin multi segmentasi.

Waktu dari masing-masing individu harus disesuaikan dengan waktu individu lain sedemikian rupa sehingga jumlah kekuatan yang ditarik dari masing-masing dapat menjadi maksimum. Untuk mencapai hal itu, fungsi latihan yang mengakumulasikan waktu dari setiap individu menjadi hal yang penting. Sekolah menjadi mesin untuk belajar dan di situ setiap orang dari setiap tingkat, dari waktu ke waktu dimasukkan ke dalam proses yang berguna.

Individu yang terlatih membutuhkan system perintah yang tepat. Seluruh aktifitas individu disiplin harus didukung oleh perintah yang singkat dan jelas. Dalam sekolah, system perintah tepat itu tampak dalam tanda yang berfungsi untuk menarik perhatian murid pada apa yang dikehendaki guru. Murid yang patuh dan terlatih dengan tanda akan cepat mereaksi tanda-tanda yang diberikan oleh guru secara otomatis.⁶⁴

3. Sarana-Sarana Disiplin

Disiplin merupakan seni latihan yang benar dengan fungsi utama melatih. Dengan kekuatannya disiplin bukan menghapus individu yang kurang bermutu atau yang tidak sempurna, melainkan melatih menjadi elemen patuh dan berguna. Tetapi disiplin tidak bermaksud menjadikan semuanya sebagai elemen yang seragam, melainkan justru memilahnya, mengubah prosedurnya menjadi unit tunggal yang memadai. Disiplin membentuk individu-individu. Disiplin merupakan teknik kuasa yang menempatkan individu sebagai objek sekaligus perangkat pelaksanaan mekanisme-mekanismenya.⁶⁵

Disiplin bukanlah kuasa yang megah seperti yang dimiliki oleh Raja yang absolut atau aparat Negara, melainkan kuasa yang sederhana yang berfungsi sebagai ekonomi kuasa yang dapat dihitung, namun

⁶⁴ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 90

⁶⁵ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 92



permanen. Disiplin memiliki modalitas sederhana dan prosedur-prosedur minor. Namun dengan cara itulah disiplin mengadakan invasi pada bentuk-bentuk yang lebih besar, mengubah mekanisme mereka dan menentukan prosedur-prosedur mereka. Keberhasilan kuasa disiplin ini tidak diragukan lagi berasal dari penggunaan sarana-sarana, yakni: pengawasan hirarkhis, normalisasi dan kombinasi keduanya dalam suatu prosedur yang disebut pengujian (*l'examen*).⁶⁶

a. Pengawasan hirarkhis

Pelaksanaan disiplin mengandaikan suatu mekanisme yang memaksa melalui pemantauan yang tidak dapat dilihat oleh pihak yang dipantaunya (*invisible*). Disiplin memakai teknik yang membuat dirinya mampu melihat akibat kuasa yang dilaksanakannya tanpa pernah dapat dilihat oleh yang dikenai kuasa tersebut. Di tengah-tengah berkembangnya teknologi "optik" yang mengantar manusia pada pengenalan berbagai rahasia ilmu fisika, muncullah suatu teknik penaklukan melalui "pemantauan" yang menyiapkan suatu pengetahuan baru mengenai "manusia".

Perangkat disiplin yang sempurna memungkinkan "pengamatan" sekejap yang mampu memantau semuanya secara tepat. Kuasa dalam pemantauan hirarkhis disiplin tidak dimiliki sebagai "sesuatu atau perlengkapan". Di dalam pemantauan, disiplin menjadi kuasa yang mengenai tubuh bukan secara langsung dan *corporal*, tetapi menguasai tubuh secara fisik ke dalam tingkat yang *subtil*.⁶⁷

b. Normalisasi

Foucault mensinyalir adanya mekanisme "hukuman kecil" di dalam inti disiplin. Keseluruhan hukuman kecil mengenai ketidaktepatan "waktu" (keterlambatan, ketidakhadiran), "aktifitas" (kurang semangat, tidak memperhatikan), "tingkah laku" (tidak sopan, tidak taat), "wicara" (bohong), "tubuh" (postur yang tidak teratur, tingkah

⁶⁶ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 93

⁶⁷ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 95



laku yang tidak benar), “seksualitas” (tidak murni, nafsu), diterapkan pada bengkel kerja, sekolah dan kemiliteran. Hukuman disiplin ini dimengerti sebagai sesuatu yang dapat membuat anak-anak merasakan pelanggaran yang telah diperbuatnya.⁶⁸

Hukuman disiplin bukanlah hukuman lembaga peradilan dalam “skala” yang ringan, melainkan merupakan hukuman yang dikenakan terhadap segala yang menyangkut ketidaktepatan. Di dalam rezim disiplin, seluruh wilayah ketidaktepatan dihukum. Tentara dianggap melakukan pelanggaran, ketika tidak mencapai tugas yang sudah ditargetkan, begitu juga tentara yang membawa senjata dengan cara yang tidak benar. Hukuman disiplin tidak hanya mengacu kepada ketaatan terhadap keteraturan yang ditentukan oleh hukum (*law*), program dan peraturan, tetapi juga pada “kodrat alami”. Hukuman diberikan kepada siapa saja yang tidak memebuhi target sesuai dengan tuntutan kodrat alaminya. Kodrat alami menjadi ukuran pelaksanaan hukuman. Kepada setiap anak hanya diberikan pelajaran sesuai dengan kemampuannya. Hukuman diberikan, bila anak tidak memenuhi ketepatan ukuran tersebut. Jadi dalam rezim disiplin hukuman, mengacu baik hal-hal yuridis maupun alami.⁶⁹

Di dalam ketentaraan, hukuman disiplin berfungsi untuk menentukan tingkat dan pemisahan. Mereka yang didapati tidak mampu akan diturunkan tingkatnya, dilatih dan diuji lagi untuk dapat masuk kembali ke tingkat semula. Hukuman disiplin akan dikenakan pula pada anak yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan yang ditentukan terhadapnya. Jadi menghukum dalam kerangka ini berarti mengoreksi kesalahan tetapi juga melatih.

System penilaian dengan angka dapat menunjukkan tingkatan baik dengan yang kurang baik secara tepat. Disiplin menentukan

⁶⁸ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 95

⁶⁹ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 96



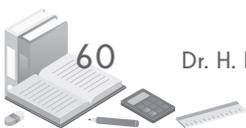
individu-individu secara benar, individu diketahui secara tepat. Hukuman dengan begitu diintegrasikan dalam lingkaran pengetahuan terhadap individu.

Penyebaran melalui tingkatan atau ranking menandai pemisahan, hierarki kualitas, keterampilan dan tingkah laku. Penyebaran ini juga berfungsi memberi “ganjaran” atau hukuman. Hukuman ini menyebarkan orang berdasarkan tindakan dan sikapnya, yakni sesuai dengan tingkat keterampilan yang diperoleh di sekolah. Hukuman melakukan tekanan yang tetap untuk menyesuaikannya pada model yang sama sehingga mereka ditaklukkan pada pembawahan, kepatuhan dan perhatian pada studi dan latihan dan sesuai dengan tindakan benar terhadap kewajiban dan bagian disiplin.

Pendek kata, seni menghukum dalam rezim disiplin dimaksudkan bukan pada penghukuman badan, melainkan diarahkan pada lima peran. *Pertama*, hukuman disiplin mengantar tindakan individu ke dalam keseluruhan wilayah perbandingan dan ruang yang terdeferensiasi. *Kedua*, hukuman disiplin membedakan individu satu dari yang lain. Peraturan dibuat hanya sebagai ambang minimal dan tingkat yang harus diperhatikan atau sebagai arah yang dituju individu. *Ketiga*, hukuman mengukur “kodrat” individu secara kualitatif dan secara hierarkhis. *Keempat*, hukuman memasukkan paksaan untuk menjadi sesuai dengan yang seharusnya secara alami. Akhirnya disiplin menjadi batas ketidaknormalan. Akhirnya, hukuman disiplin ini tidak lain dan tidak bukan adalah merupakan “normalisasi”.⁷⁰

Hukuman disiplin atau normalisasi ini berlawanan dengan hukuman pengadilan yang mengacu pada sejumlah badan hukum yang harus dihapal. Hukuman disiplin dilaksanakan bukan berdasarkan pada pembedaan individu, melainkan dengan menentukan

⁷⁰ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 97



tindakan sesuai dengan sejumlah kategori tertentu (kemampuan, keterampilan, kepatuhan individu). Disiplin menciptakan suatu fungsi baru dalam menghukum yakni fungsi yuridis-antropologis. Hukuman ini bukan berasal dari pengetahuan manusiawi akan pengadilan kriminal atau dari tuntutan untuk menyesuaikan diri terhadap rasionalitas dan humanisme baru, melainkan berasal dari teknik disiplin yang menjalankan mekanisme penghukuman yang menormalisir. Hukuman ini bersumber dari mekanisme normalisasi.⁷¹

Norma muncul melalui disiplin-disiplin. Normalitas telah menjadi ukuran pemaksaan di dalam sekolah yakni melalui standar pendidikan. Normalisasi menjadi perangkat kuasa seperti pemantauan. Kuasa normalisasi menghasilkan “keserupaan” tetapi normalisasi juga “mengindividualisasikan” individu dengan menciptakan jarak yang membatasi, menentukan tingkat, menentukan spesialisasi dan mengubah perbedaan menjadi berguna dengan membuat cocok yang satu terhadap yang lain. Dalam bentuk “aturan” norma berfungsi menampilkan seluruh bayangan perbedaan individu di dalam system kesamaan formal.

c. Pengujian (*L'examen*)

Pengujian (*L'examen*) merupakan paduan dari teknik pengawasan hierarkhis dan normalisasi. *L'examen* merupakan “pemantauan-normative” yang mampu mengklasifikasi, menentukan mutu dan menghukum yang dipantau. *L'examen* menjadikan individu “kelihatan” dan melalui itu orang membedakan dan menentukannya. Oleh karena alasan-alasan di atas maka *L'examen* diritualkan.⁷²

Di dalam *L'examen* tergabung baik eksperimen (pengamatan) dan upacara kuasa (ritual kekuasaan), maupun penyebaran kekuatan

⁷¹ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 98

⁷² Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 99



dan pendirian kebenaran. Di dalam inti prosedur disiplin ini diwujudkan suatu “penaklukan” atas objek dan “objektivikasi” terhadap yang ditaklukkan. Objek ditaklukkan dalam suatu mekanisme pemantauan dan melalui mekanisme ini, objek yang ditaklukkan ditentukan kekuatannya, ditentukan ranking dan tempatnya, serta ditentukan statusnya secara objektif.

L'examen memperkenalkan seluruh mekanisme yang menghubungkan tipe tertentu pembentukan pengetahuan dengan bentuk tertentu dari pelaksanaan kuasa. Beberapa segi yang dapat dilihat dengan tampilnya “*L'examen*” adalah bahwa *L'examen* mengubah ekonomi tontonan menjadi pelaksanaan kuasa, “*L'examen*” memasukkan individu ke dalam wilayah dokumentasi, dan *L'examen* dengan segala teknik dokumentasinya menjadikan individu sebagai suatu kasus.

Segi-segi tersebut antara lain: *Pertama*, dalam rezim kuno, kuasa dipandang sebagai yang kelihatan dan yang menampakkan diri. Kuasa mendapatkan kembali kekuatannya di dalam gerak ketika kuasa menyebarluaskan kekuatannya. Sebaliknya, dalam rezim disiplin kuasa disiplin dilaksanakan secara tidak kelihatan (*invisible*) dan pada waktu yang sama kuasa itu menanamkan prinsip kewajiban yang kelihatan kepada yang yang ditaklukkannya. Di dalam disiplin, subjek yang ditaklukkan harus kelihatan dan hanya melalui itu penaklukan dapat dilaksanakan secara tetap, dan *L'examen* merupakan teknik dengan mana kuasa menguasai subjek di dalam mekanisme “objektivikasi”. *L'examen* merupakan upacara objektivikasi.

Berbeda dengan upacara penyiksaan yang menampilkan kuasa Raja, di dalam *L'examen* bukan gambaran kuasa kemuliaan Raja yang tampil dan dapat langsung dilihat, melainkan hanya “akibat-akibat” dari kuasa itu saja yang dapat dilihat dalam tubuh yang patuh dan berguna. Kuasa yang semula tampil sebagai tontonan,

sekarang hanya dapat dirasakan dalam pelaksanaannya dan tampak di dalam akibat yang ditimbulkannya.

Kedua, L'examen meninggalkan catatan mengenai tubuh dan kehidupannya sehari-hari dan menempatkan individu ke dalam pemantauan jaringan penulisan. Prosedur *L'examen* disertai dengan system pencatatan intensif dan pengumpulan data. Tujuan dari pencatatan segala aspek dari individu adalah untuk membuat individu "tetap tinggal" dalam individualitasnya di bawah pengawasan suatu tubuh pengetahuan yang permanen. Pencatatan itu juga menghasilkan perbandingan antara berbagai fenomena, fakta dalam penyebaran individu. Teknik pencatatan, pendaftaran, pengarsipan, pengaturan fakta ke dalam kolom dan tabel yang sekarang begitu biasa bagi kita, merupakan suatu hal yang penting yang menentukan problem epistemologis pengetahuan mengenai individu.

Ketiga, melalui L'examen tiap individu dicatat, ditentukan, diukur, diperbandingkan, dilatih, diklasifikasi, dinormalisasi. Pendek kata kedalaman individualitas dipaparkan dalam suatu catatan (*file*). Melalui *L'examen*, rezim disiplin telah membalik "pencatatan" individu yang semula merupakan wilayah "privat" menjadi wilayah kontrol dan relasi dominasi. Pencatatan itu bukan lagi dimaksudkan untuk dijadikan suatu catatan peringatan di masa mendatang, melainkan suatu dokumen yang dapat dipergunakan. *L'examen* merupakan tanda munculnya suatu cara baru kuasa yang di dalam pelaksanaannya menjadikan individu menerima individualitasnya sebagai status yang menghubungkan individu dengan ukuran, gaps, tanda yang menjadikannya suatu kasus. Akhirnya, *L'examen* dengan menggabungkan pemantauan hierarkhis dan normalisasi, menjadi pusat dari prosedur-prosedur yang menjadikan individu baik sebagai akibat dan objek kuasa, maupun sebagai akibat dan objek pengetahuan.⁷³

⁷³ Michel Foucault, *Disiplin...*, hlm. 104



Disiplin menandai momen pembalikan politis mengenai individualisasi. Di dalam rezim individualisasi kuno, kemegahan Raja dilaksanakan dalam kuasanya yang amat tinggi, hanya Raja saja yang memiliki kuasa. Melalui pencatatan, bukan hanya satu orang saja yang memiliki kuasa atau *previlis*, bukan hanya satu orang saja yang dianggap sebagai individu. Mereka yang dinormalisasi, mereka yang dicatat, ditaklukkan dalam rezim disiplin, itulah individu-individu. Seluruh prosedur penamaan dan genealogi yang menempatkan seseorang di dalam kelompok klannya, tindakan yang menunjukkan kekuatan yang lebih yang tidak dapat mati di dalam laporan tertulis, upacara yang menandai relasi-relasi kuasa yang teratur, monumen yang tetap dikenang setelah orang mati, semuanya ini merupakan prosedur-prosedur pengangkatan “individualisasi”.

Tetapi di lain pihak, di dalam rezim disiplin ini juga, individualisasi direndahkan sebagai kuasa yang menjadi lebih anonym dan lebih fungsional. Disiplin lebih dilaksanakan melalui pemantauan daripada upacara, melalui pengamatan daripada laporan, melalui pengukuran komparatif yang mendasarkan diri pada norma daripada melalui genealogi yang diwariskan oleh para leluhur sebagai titik acuan, melalui penciptaan jarak (*gaps*) daripada tindakan. Di dalam system disiplin ini mereka yang dalam ukuran normal tidak dianggap sebagai individu justru tampil sebagai individu. Momen disiplin merupakan momen ketika pengetahuan mengenai manusia menjadi mungkin, momen ketika teknologi kuasa dan anatomi politis baru mengenai tubuh diwujudkan. Individu tidak lagi dipandang sebagai “atom” dari representasi ideologis masyarakat, melainkan merupakan “realitas” yang dihasilkan oleh teknologi kuasa yang khusus yang dinamakan disiplin.



BAB III

STRATEGI PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH

A. Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar

1. Metode Disiplin

Ada empat Metode Disiplin yang terdapat pada penelitian ini, yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun.

a. Seni Penyebaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni penyebaran pada MAN 2 Makassar, mengacu pada nilai dan prestasi siswa-siswi. Mula-mula penyebaran siswa-siswi ke dalam kelas-kelas, nilai dan prestasilah yang menjadi standar MAN 2 Makassar dalam mengklasifikasikan siswa-siswinya ke dalam kelas-kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Pemerintah melarang untuk membuka kelas unggulan, tapi dalam kapasitas sekolah ingin mencari sampel sebagai contoh kelas unggulan dan sebagai kontrol sekolah, bahwa inilah kelas yang bisa dijadikan sampel, kalau mereka saja sudah mulai meler (mundur) bagaimana lagi dengan yang lain, maka tetap dibuka, jadi reduksi dari anak-anak pada awal mereka masuk dilihat prestasi awal mereka dari sekolah sebelumnya dan masuk berdasarkan nilai ujian nasional (UN). oleh karena itu tetap dilakukan tes potensi akademik saat siswa-siswi di



awal tahun ajaran baru. Dari hasil tersebut, kemudian dikumpulkan 40 orang dalam satu kelas. Setelah 3 bulan dirolling kembali, karena hasil awal belum bisa menentukan bahwa siswa-siswi yang bersangkutan mempunyai akademik yang bagus, karena hanya melihat pada hasil nilai UN tersebut. Setelah 3 bulan dievaluasi dirolling siswa siswi yang mempunyai kemampuan lebih dari kelas IPA 2, 3 dst. Untuk ditarik ke kelas IPA 1. Untuk penempatan pada kelas XI dan XII, karena di sekolah sudah memakai kurikulum 2013, kecenderungan anak-anak kalau sudah masuk dalam kelas tertentu hanya beberapa persen yang dapat berubah total dari punya prestasi di bawah langsung melonjak ke atas, hanya sedikit sekali perubahan.⁷⁴

Adapun penyebaran siswa-siswi ke dalam jurusan-jurusan yang ada di madrasah (MIPA, IPS, dan IKA), maka ada tiga tahapan:

- a) Siswa-siswi terlebih dahulu memilih jalur yang ada pada proses pendaftaran, jalur afirmasi (Domisili, Pra-Sejahtera, Domisili dan Keagamaan) atau jalur reguler.
- b) Jalur keagamaan dikhususkan kepada siswa-siswi yang memilih jurusan IKA (Ilmu Keagamaan).
- c) Siswa-siswi dapat memilih jurusan MIPA atau IPS pada jalur afirmasi dan jalur reguler melalui angket selain jalur keagamaan.
- d) Pemilihan jurusan oleh pihak sekolah sesuai kemampuan siswa atau siswi berdasarkan Tes Potensi Akademik dan Tes Psikotes, akan tetapi, ada kolaborasi antara angket atau pilhan siswa-siswi.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Pada awal proses penerimaan siswa baru, khusus untuk jalur keagamaan dibuka lebih awal, siswa pada awal pendaftaran memilih jalur keagamaan, karena ada dua tahap untuk penerimaan siswa baru: (1) Jalur Afirmasi yang terbagi lagi (a) Jalur Domisili, (b) Jalur Pra-Sejahtera (c) Jalur Prestasi (d) Jalur Keagamaan. (2) Jalur Reguler. Jalur inilah yang pada tahap berikutnya setelah mereka lolos, ada step-step tertentu yang menentukan bahwa anak tersebut bisa memilih masuk di jalur program IPA dan IPS melalui tahapan Tes Potensi Akademik (TPA), kemudian Tes Psikotes. Dari hasil itulah mereka ditempatkan ke jurusan yang pada awalnya mereka juga memilih untuk

⁷⁴

Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 10.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

masuk IPA / IPS berdasar angket awal yang diberikan. Dari hasil itu kemudian dikolaborasi dengan hasil prestasi akademik dengan hasil psikotes mereka. Kalau ada yang berbeda dari hasil psikotes dengan kemampuan dengan pilihan pertama mereka, maka diadakan komunikasi dengan orang tua siswa/i bahwa anaknya cocok di jalur ini berdasarkan hasil Potensi Akademik dengan hasil psikotes.⁷⁵

Akan tetapi, tidak adanya paksaan baik kepada siswa-siswi maupun kepada orang tua untuk mengikuti hasil dari TPA (Tes Potensi Akademik dan Psikotes) dalam menentukan jurusan yang dipilih. Dan pada akhirnya dikembalikan kembali kepada siswa-siswi dan orang tua dalam menentukan jurusan yang mereka inginkan, meskipun sekolah tetap menganjurkan untuk mengikuti hasil TPA dan Psikotes, sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Akan tetapi terkadang ada orang tua yang dapat menerima anaknya dipindahkan jurusannya, dan ada juga yang tidak dapat menerima. Pihak sekolah tetap menerima hal tersebut meskipun orang tua menolak untuk perpindahan jurusan, karena mengakomodasi permintaan orang tua dan anaknya juga tetap pada jurusan itu.⁷⁶

Dari penjelasan tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN 2 Makassar melalui Seni Penyebaran adalah dengan menjadikan nilai dan prestasi sebagai standar sekolah. Dengan harapan dapat memaksimalkan kegunaan dan kemampuan masing-masing siswa dan siswa pada suatu bidang atau ruang tertentu.

b. Kontrol Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontrol Aktifitas pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan model aktifitas tetap yang terjadwal. Hal tersebut terlihat dari aktifitas-aktifitas yang ada dan berulang setiap harinya.

⁷⁵ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 10.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

⁷⁶ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.



Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar ;

Senin Upacara, Selasa-Jum'at Tadarrus bersama, sabtu dzikir. Salah satu madrasah yang ada di Makassar yang mempunyai kegiatan pagi, siswa/l datang pada jam 07.00 pagi, lalu siswa/l dikumpulkan di lapangan kemudian tadarrus bersama selama 30 menit. 07.00 – 07.15 serentak tadarrus bersama seluruhnya, baik guru maupun siswa/l. 15 menit berikutnya tausiyah, kadang dari guru kadang juga dari siswa/l sendiri. pada 07.30 baru siswa/l masuk di dalam kelas. Jadi pembelajaran yang diberikan kepada mereka, Mereka harus tertib datang di Madrasah jam 07.00. Sekolah cenderung mengarah kepada penanaman akidah anak kemudian mental anak. Sehingga anak-anak dalam hal ini, walaupun mereka terlambat mengikuti proses pembelajaran 07.30, tetap sekolah menanamkan bahwa mereka harus mengaji dulu dengan dikumpulkan disatu tempat sebelum masuk di kelas. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penunjang kedisiplinan lebih kepada ekstrakurikuler olahraga. Seluruh kegiatan terjadwal, semisal untuk kegiatan ekstrakurikuler lebih kepada hari sabtu. Karena hari sabtu siswa/l pulang jam 13.00 Siang, selebihnya untuk kegiatan ekstrakurikuler dari jam 13.00-17.00 Sore. Yang dimana kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan kepada seluruh siswa/l untuk memilih, dengan maksimal memilih dua ekstrakurikuler. Dan juga Jum'at dan Sabtu untuk training yang dimana siswa/l di boardingkan di sekolah. Jadwal itu diberikan di awal pembelajaran, bersamaan dengan roster semua keluar. Jadi, roster pembelajaran keluar di awal tahun. Dan semua Pembina sudah memasukkan semua schedule kegiatan mereka masing-masing ke bagian kurikulum. Lalu kurikulum merekap semua kegiatan itu, kemudia dikeluarkan jadwal untuk kegiatan siswa/l.⁷⁷

Dengan prinsip efektifitas penggunaan waktu yang ada pada MAN 2 Makassar, juga diadakan kontrol pada tiap aktifitas dengan instrument-instrumen yang telah disiapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Ada Pembina yang langsung menangani aktifitas-aktifitas siswa/l. Masing-masing Pembina punya absen untuk seluruh siswa, karena setiap akhir tahun semua Pembina melaporkan yang kemudian dimasukkan di dalam rapor siswa/l. Jadi pada rapor itu akan muncul, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak dengan nilai sekian. Salah satu bentuk kontrol, sekolah mempunyai kegiatan yang terkhusus untuk siswa/l yang punya kemampuan dan keinginan untuk belajar lebih, setiap hari jum'at dan sabtu dibuka training khusus untuk mata pelajaran

⁷⁷

Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

tertentu. Misalkan ekonomi, fisika, kimia, biologi dan matematika, mereka boarding selama dua hari selama jumat dan sabtu, lalu mereka kembali minggu pagi. Kurang lebih ada 60 siswa/ untuk kegiatan ini. Jadi penambahan proses pembelajaran, kemudian dilatih juga untuk menjadi pemimpin dalam artian mereka bisa membimbing teman-temannya pada saat sholat berjamaah, mulai maghrib, isya dan subuh. Dan semua kegiatan ini menuntut siswa/ untuk disiplin dalam menjalankannya.⁷⁸

Dari penjelasan tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN 2 Makassar melalui Kontrol Aktifitas adalah dengan adalah dengan model aktifitas tetap yang terjadwal dan dengan prinsip efektifitas penggunaan waktu.

c. Strategi menambah kegunaan waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi untuk menambah kegunaan waktu pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana seorang mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian berikut ini:

Membedakan antara waktu latihan dengan waktu praktek. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Waktu latihan dan praktek berbeda, Kalau mata pelajaran Exact (Excellent Academic Community) (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia), siswa/ mempunyai waktu tersendiri, karena dilakukan di LAB. Tetapi di luar dari itu semisal SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) tidak dilakukan di LAB, tapi lebih banyak praktek di lapangan, terkadang juga di masjid. Akan tetapi waktu praktek rata-rata masih di jam pelajarannya.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

⁷⁹ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.



- a) Menyusun urutan waktu latihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar ;

Sekarang untuk K13 punya nilai kognitif dan keterampilan (psikomotorik), kami tinggal mengkaji indikator-indikator mana yang guru akan mengambil sebagai nilai praktek. Contoh matematika, sebelumnya tidak pernah dikatakan ada praktek, tetapi dengan adanya portofolio, project, itu bisa mengganti nilai praktek yang pada dasarnya muncul pada saat kurikulum yang lama. Berbeda dengan biologi misalnya, ada praktek, project dan portofolio. Jadi, pada dasarnya semua mata pelajaran dituntut untuk mengambil nilai keterampilan.⁸⁰

Jadi untuk praktek ada tiga sumber ;

- (1) Bisa praktek sendiri
- (2) Bisa portofolio, yang merupakan kumpulan dari seluruh administrasi siswa yang dia lakukan tugas-tugasnya apa, itu yang dikumpulkan dalam satu bundel sendiri
- (3) Bisa project, yang biasanya berupa pemberian tugas dari guru pada awal tahun, kemudian di kumpulkan pada akhir tahun. Jadi jangka waktunya panjang selama 1 tahun.

- b) Membedakan waktu latihan dengan waktu pengujian.

Akan tetapi, tidak ada penyesuaian kemampuan siswa-siswi dalam pemberian latihan, hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar ;

Tidak ada penyesuaian pemberian latihan dengan kemampuan siswa/l, karena praktek itu secara keseluruhan siswa/l harus tau, karena dia masuk ke dalam indikator yang harus dicapai oleh anak tersebut.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

⁸¹ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.



Dari penjelasan tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN 2 Makassar melalui Strategi untuk menambah kegunaan waktu adalah dengan melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana orang mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan.

d. Kekuatan yang tersusun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan yang tersusun pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan :

- a) Melihat Kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/l.
- b) Kegiatan yang terjadwal.
- c) Adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas.

Pada point pertama dengan Melihat Kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/l. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar;

Sekolah lebih kepada pendeteksian awal anak-anak di kelas X, kalau kegiatan ekstra lebih kepada mereka yang memilih sendiri tidak perlu mendeteksi kecuali akademik. Akan tetapi, untuk akademik itu yang sekolah deteksi dari awal, karena terkadang ada anak-anak yang punya kemampuan, tapi dia tidak tau bahwa sebenarnya dia memiliki kemampuan itu. Semua itu setelah dilakukan tes potensi akademik terhadap masing-masing siswa/l. Itulah yang pihak sekolah ambil, kemudian dibina dan minta izin orang tua untuk menambah pembinaan kepada mereka di hari jumat dan hari sabtu untuk training, dan masuk dalam club (Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi) yang dimana siswa/l di boardingkan di sekolah, dan dipersiapkan untuk olimpiade KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan sebagainya baik yang dilaksanakan di Makassar maupun yang di luar.⁸²

⁸² Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.



Pada point kedua dengan Kegiatan sekolah yang terjadwal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar ;

Iya, dan itu pasti sudah terjadwal. Semisal kegiatan keagamaan itu sudah terjadwal, bahwa tanggal sekian kita ada acara keagamaan, maulid nabi misalnya. Itu infonya harus ada baik ke siswa/l maupun ke orang tua. Ada juga kegiatan Sabtu bersih yang diadakan sekolah, siswa/l pasti mengetahui karena telah terjadwal di dalam roster bahwa sabtu bersih itu semua siswa/l wajib mengikutinya. Dan semua kegiatan-kegiatan sekolah paling lambat disampaikan kepada siswa/l 3 hari sebelum acara dilaksanakan.⁸³

Pada point ketiga dengan adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas dari pihak sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN 2 Makassar ;

Dari kelas X, siswa/l sudah mempunyai bundel tentang tata tertib yang ada di madrasah, begitu juga point-point. Dan tata tertib serta point yang diberikan bagi yang melanggar terpajang di setiap akses yang mereka lalui di sekolah. Jadi siswa/l akan selalu melihat. Begitu pula di kelas, tata tertib terpajang yang harus dilihat dan diperhatikan oleh siswa/l.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN 2 Makassar melalui Kekuatan yang tersusun adalah dengan Melihat Kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/l, Kegiatan sekolah yang terjadwal dan Adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas.

2. Sarana-Sarana Disiplin

Keberhasilan kuasa disiplin berasal dari penggunaan sarana-sarana disiplin, yaitu; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian.

a. Pengawasan Hirarkis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan hirarkis pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang

⁸³ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

⁸⁴ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 09.00 bersama Dra. Erniwati M.Pd wakil kepala madrasah (wakamad) bagian akademik man 2 makassar.

Produktif adalah dengan pemantauan yang tidak dapat dilihat oleh pihak yang dipantaunya (*Invisible*). Pengawasan tersebut berupa pengawasan secara fisik dan pengawasan secara akademik, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Kesiswaan MAN 2 Makasar;

Ada dua jenis pengawasan baik secara fisik maupun akademik; Secara Fisik, model pengawasan yang dilakukan tidak pernah menyalahi aturan dan tata tertib madrasah, prosesnya sejak siswa/l masuk madrasah pada pukul 07.00 pagi. Ada tim piket memantau di depan gerbang untuk melihat tentang kedisiplinan waktu, kedisiplinan pakaian mulai dari rambut sampai kaki. Jika ada siswa/l yang tidak sesuai dengan standar aturan madrasah, langkah pertama akan diingatkan apa alasan dan sebabnya. Jika alasan rasional maka ada toleransi dari pihak sekolah. Jika tidak rasional dan berulang-ulang, maka sekolah memberikan point (sistem hukuman sekolah). Dan point akan diberitahukan kepada orang tua siswa/l. Pengawasan itu bersifat edukasi/mendidik, tidak ada unsur paksaan dan kekerasan, yang penting ada pendekatan secara persuasif terhadap siswa/l itu. Secara Akademik, guru mapel akan melaporkan ke wali kelas mengenai nilai akademik, kalau wali kelas bisa menangani secara penuh, maka hanya sampai pada titik itu. Akan tetapi, seandainya wali kelas merasa berat, maka dilemparkan ke BK, kalau BK tidak menangani lalu terkahir ke Wakamad kesiswaan, dan kalau tidak bisa karena permasalahannya besar, maka dirapatkan oleh para wakamad (wakil kepala madrasah) dan memanggil kepala madrasah untuk memberikan solusinya. Sebagai bentuk pengawasan juga, adanya CCTV pada setiap bagian kelas dan tempat-tempat lainnya di sekitaran area sekolah.⁸⁵

Adapun instrumen dalam pengawasan, maka seluruh stakeholder yang ada pada MAN 2 Makassar ikut dilibatkan, baik pada lingkungan sekolah maupun asrama. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Kesiswaan MAN 2 Makasar ;

Kalau di sekolah, kegiatan tata tertib lebih kepada Wakamad bagian kesiswaan. Ditambah dengan semua Pembina-pembina yang ada di madrasah (Pembina osis, seni, karya ilmiah remaja, konseling remaja, pramuka, dll). Sekolah juga menerapkan sistem piket, dan ada juga satpam madrasah. Lalu ada Guru Mapel, Pegawai dan Tim 7 K (Kebersihan, ketertiban, keagamaan, dll). Kalau di Asrama pada training atau club kegiatan ekstra (hari jumat dan sabtu), guru yang piket pada hari itu yang melakukan pengawasan, karena ada jadwal piket untuk guru. Kalau di kelas, guru mata pelajaran yang menjadi pengawas pada saat mata pelajarannya berlangsung. Dan secara khusus lagi adalah wali kelas.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara penelitian pada hari Sabtu, tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.00 bersama Drs. Khoiri, MM selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian kesiswaan man 2 makassar.

⁸⁶ Hasil wawancara penelitian pada hari Sabtu, tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.00 bersama



Praktek pengawasan bertingkat yang ada pada MAN 2 Makassar lebih terfokus kepada siswa/l yang bermasalah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Kesiswaan MAN 2 Makassar ;

Biasanya berjalan bagi siswa/l yang berkasus. Itu dimulai dari; a) Pembinaan terlebih dahulu ke wali kelas, jika wali kelas tidak dapat menyelesaikan. b) Tingkat Bimbingan Konseling (BK) dibawah pengawasan kesiswaan. c) Lalu terakhir ke kepala sekolah. Ada jenis pelanggaran yang kecil, biasa tatarannya pada guru dan wali kelas. Pelanggaran sedang dan berat, akan melibatkan guru yang menemukan persoalan di kelas atau di luar kelas, bersama juga wali kelas dan guru BK, setelah itu baru naik pada tingkat para wakamad dengan pemanggilan orang tua.⁸⁷

b. Normalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Normalisasi pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan sistem point pada tiap pelanggaran yang terdapat pada Tata Tertib MAN 2 Makassar, dengan standar maksimal 100 point, dan tidak adanya hukuman secara fisik. hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Koordinator Bimbingan Konseling MAN 2 Makassar;

Digunakan sistem point pada tiap pelanggaran yang dilakukan, setiap melakukan pelanggaran. Maksimal point 100 dan dikembalikan kepada orang tua sesuai perjanjian pada surat pernyataan yang diberikan pada awal tahun ajaran, bahwa ketika point telah mencapai 100 maka langsung dikembalikan kepada orang tua yang bersangkutan. Ketika point telah mencapai 35 maka diberikan peringatan pertama dan sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Ketika point telah mencapai 50 maka diberikan peringatan kedua dan sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Ketika point telah mencapai 75 maka diberikan peringatan terakhir dan sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Point ditetapkan dari rapat dewan guru, lalu disosialisasikan kepada siswa/l. Lalu point itu berlaku dan diakumulasikan dari kelas X, XI, dan XII. Dan yang berhak memberikan point kepada siswa adalah bagian kesiswaan. Biasanya sekolah memberikan hukuman berupa mengaji atau menghafal surah-surah tertentu dari al-Qur'an. Adapun hukuman yang berkaitan dengan fisik tidak ada di madrasah ini.⁸⁸

Drs. Khoiri, MM selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian kesiswaan man 2 makassar.

⁸⁷ Hasil wawancara penelitian pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2019 pukul 08.00 bersama Drs. Khoiri, MM selaku wakil kepala madrasah (wakamad) bagian kesiswaan man 2 makassar.

⁸⁸ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 11.00 bersama Drs. Abrar Alwi, M.Pd selaku koordinator bimbingan konseling man 2 makassar.



Mekanisme penerapan hukuman pada MAN 2 Makassar dilakukan secara berjenjang;

- a) Kalau siswa/l melanggar, siapa yang menemukan, kalau dia bisa selesaikan, maka diselesaikan. Baik yang menemukan guru, pegawai, dll.
- b) Jika guru mapel atau guru yang menemukan pelanggaran terhadap siswa/l tersebut tidak dapat menyelesaikan dan siswa tidak berubah, maka dibawa ke wali kelas untuk diselesaikan.
- c) Jika wali kelas tidak sanggup, maka naik kembali ke guru BK (Bimbingan Konseling) untuk menggali permasalahan dan dipanggil orang tuanya.
- d) Jika BK tidak sanggup dan siswa tidak berubah, maka permasalahan di limpahkan ke Waka Kesiswaan, dan biasanya jika permasalahan sudah sampai waka kesiswaan, maka permasalahannya sudah berat dan berulang setelah bimbingan yang diberikan wali kelas dan BK. Dan kebanyakan kasusnya adalah berkelahi dan merokok.
- e) Di waka kesiswaan juga menangani permasalahan siswa tersebut, dan kesiswaan yang berhak untuk memberikan point pada siswa/l bermasalah.
- f) Seandainya tidak bisa juga diselesaikan, maka kepala sekolah yang membuat keputusan.

Setelah mendapat hukuman atau panggilan oleh Guru BK, biasanya terjadi perubahan pada diri siswa/l tersebut ;

Rata-rata siswa/l yang pernah bermasalah dan masuk ruang BK berubah, karena rasa takut untuk dikeluarkan dari sekolah dengan sistem point. Yang dimana point maksimal adalah 100. Dan setelah dilakukan konseling yang mendalam terhadap siswa/l yang bermasalah. Jika yang bermasalah siswa laki-laki maka berhadapan dengan guru BK laki, begitu pula dengan siswai perempuan berhadapan dengan guru perempuan. Hal tersebut agar adanya keterbukaan antara siswa/l dan guru BK. Dan setelah pemanggilan kepada orang tua siswa/l tersebut. Terkadang ada juga siswa yang tidak berubah, akan tetapi itu jarang. Biasa faktor utamanya adalah siswa/l



tersebut memang tidak menghendaki untuk masuk di MAN 2, hanya paksaan dari orang tua. Biasa siswa/l seperti ini selalu mengulang pelanggaran, atau malas sehingga tinggal kelas.⁸⁹

c. Pengujian (*L'Examen*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian pada MAN 2 Makassar, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan penilaian pada pengawasan lebih kepada sikap. hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Akademik MAN 2 Makasar;

Penilaian pada pengawasan lebih kepada sikap/perilaku, dan terkadang juga pengawasan terhadap akademik siswa. kecendrungan anak-anak bahwa sikap siswa/l minimal harus baik, maka sasaran sekolah semua siswa harus punya sikap baik. Jadi siswa/l yang bermasalah mesti diperbaiki dahulu kemudian bekerjasama dengan orang tua siswa/l, baru bisa dinyatakan bahwa siswa/l tersebut punya sikap baik. Instrumen yang digunakan berupa Jurnal/Catatan dengan adanya evaluasi terhadap pengawasan tersebut; Jurnal dimiliki masing-masing guru, jadi ada pengawasan yang dilakukan setiap guru di kelas setiap hari pada saat dia masuk. Ada juga pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas. Hal ini diterapkan karena guru punya penilaian sendiri pada jurnal saat mereka mengajar, mulai dari sikap/perilaku dan bagaimana penerimaan mereka saat disampaikan pelajaran. Selama siswa/l masih dalam lingkup sekolah, tetap ada pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru mapel dan wali kelas. Sekolah memberika program kerja setiap awal bulan, masing-masing seluruh wakil madrasah dan seluruh wali kelas (1,2,3) secara bergantian dievaluasi setiap awal bulan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan agar; (1) Agar jangan sampai ada sebuah kasus, dan kasus itu terlalu lama dan akhirnya tidak bisa terselesaikan. (2) mengantisipasi supaya pada saat akhir tahun tidak ada siswa/l yang tinggal kelas.⁹⁰

Dalam akhir penilaian dalam pengawasan ada penghargaan terhadap siswa/l yang diberikan ;

Setiap tahun ajaran, sekolah mengumumkan anak-anak yang berprestasi, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Utamanya pada saat penamatan siswa/l, diumumkan siswa/l berprestasi pada tahun itu.⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2019 pukul 11.00 bersama Drs. Abrar Alwi, M.Pd selaku koordinator bimbingan konseling man 2 makassar.

⁹⁰ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 28 Juni 2019 pukul 11.00 bersama Drs. Abrar Alwi, M.Pd selaku koordinator bimbingan konseling man 2 makassar.

⁹¹ Hasil wawancara penelitian pada hari Jum'at, tanggal 28 Juni 2019 pukul 11.00 bersama Drs. Abrar Alwi, M.Pd selaku koordinator bimbingan konseling man 2 makassar.

B. Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

1. Metode Disiplin

Ada empat Metode Disiplin yang terdapat pada penelitian ini, yaitu;

1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun.

a. Seni Penyebaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni penyebaran pada MAN Kota Batu, mengacu pada nilai dan prestasi siswa-siswi. Pada awal pendaftaran anak sudah diberikan formasi jurusan sehingga saat mendaftar anak telah menentukan jurusan mana yang dipilih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah MAN Kota Batu;

Penyebaran siswa dimulai dari kelas satu dimana mereka baru masuk, kita ambil dari hasil tes masuk sehingga kita dapat memetakan jurusan.⁹²

Selain tes yang menjadi rujukan pihak madrasah menepatkan anak dalam satu jurusan, anak juga bisa memilih jurusan yang mereka inginkan, hal ini sebagaimana ditambahkan kepala sekolah dalam wawancaranya,

Bahkan sebelum masuk juga ada tes kejurusan, dimana saat mendaftar anak di berikan pilihan kemudian kita lakukan tes jurusan sesuai dengan apa yang mereka ambil.⁹³

Walaupun Pemerintah melarang untuk membuka kelas unggulan, pihak Madrasah menilai kelas unggulan masih ada akan tetapi hanya sebatas penempatannya saja. Hal ini di ungkapkan kepala madrasah;

Setiap jurusan ada satu kelas yang dianggap unggul, adapun kelas yang lain diacak berdasarkan hasil psikotes dan akademis.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman Kepala Madrasah MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman Kepala Madrasah MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman Kepala Madrasah MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 09.00 WIB.



Sedangkan untuk perpindahan kelas tidak dimungkin kan lagi karena menghindari hal-hal yang tidak diinginkan;

Pada kelas dua dan tiga, rangking tidak menentukan perpindahan kelas, hanya pada kelas satu”,katanya. Menurut beliau “intinya Tidak ada perpindahan kelas walau anak memiliki prestasi akademik maupun non akademik, kecuali pada kelas satu. Dan itupun di acak tidak harus IPA 1 dan semua siswa tidak tau, untuk menghindari kecemburuan sosial.⁹⁵

tegasnya sambil diaminin oleh beberapa waka madrasah.



Gambar:

Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah dan Waka Madrasah

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut, strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN Kota Batu melalui Seni Penyebaran salah satunya adalah dengan menjadikan nilai dan prestasi sebagai standar sekolah. Dimana dalam suatu jurusan pasti terdapat kelas yang memiliki nilai dan prestasi yang unggul dari kelas yang lainnya dan diantara Jurusan adalah salah satu jurusan yang menjadi favorit.

b. Kontrol Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontrol Aktifitas pada MAN Kota Batu, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan model aktifitas tetap yang terjadwal. Hal ini sebagai mana hasil observasi peneliti terhadap MAN Kota Batu dimana

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman Kepala Madrasah MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 09.00 WIB.

Jadwal telah tersusun sebagaimana halnya madrasah lainnya. Ini dapat di lihat dalam kalender akademik di MAN Kota Batu, dimana dalam kalender akademik tersebut di bagi menjadi dua yaitu:

Pertama: Minggu efektif semester Gasal, Total minggu pada semester Gasal adalah 24 minggu dengan rincian 21 minggu efektif dan 3 minggu tidak efektif. Minggu tidak efektif terdiri 1 minggu pada bulan September (KTS) dan 2 minggu pada bulan Desember (Libur semester gasal). Jumlah hari efektif pada semester Gasal tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 125 hari efektif.

Kedua: Minggu Efektif semester genap, Total minggu pada semester Genap adalah 28 minggu dengan rincian 22 minggu efektif dan 6 minggu tidak efektif. Minggu tidak efektif terdiri dari 1 minggu pada bulan Mei 2019 (LPP) dan 3 minggu pada bulan Juni 2019 (libur hari raya dan libur semester genap) dan 2 Minggu pada bulan Juli (Libur akhir semester Genap). Jumlah hari efektif pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 124 hari. Kalender Akademik MAN kota Batu disusun setiap tahun dan ditetapkan melalui mekanisme Keputusan Kepala MAN kota Batu. Waktu penyusunan, penetapan dan penerbitan Kalender Akademik MAN kota Batu dilaksanakan 1 sebelum awal pembelajaran dimulai. Sedangkan Kegiatan pembelajaran Pada tahun pembelajaran 2018/2019 di MAN kota Batu menggunakan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada semua jenjang mulai kelas X hingga kelas XII dengan jumlah jam dalam satu minggu untuk semua jenjang sebanyak 52 jam pembelajaran (KMA RI No: 165 Tahun 2014 Dan Surat Edaran Kanwil No: B-9200/Kw.13.2/1/PP.00/12/2016 Alokasi waktu Layanan BK) dengan alokasi waktu tiap jam pembelajaran sebanyak 45 menit.

Hal ini Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN Kota Batu;



Pada hari senin jam 06.45 – 14.15 dengan kegiatan Upacara Bendera, 8 JP dalam Kelas dan 2 Kali Istirahat, selasa, rabu dan kamis pada jam 06.45 – 14.15 dengan 9 JP, 2 kali istirahat. Sedangkan hari Jumat dengan durasi waktu yang sama, dengan kegiatan 8 JP, 2 kali istirahat dan Sholat Jum'at di Masjid Madrasah. Dan sedangkan hari sabtu dengan 9 JP dengan 2 kali istirahat.⁹⁶

Sedangkan waktu pembelajaran intra dan ekstrakurikuler dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sekitar pukul 14.30 – 16.00. sebagaimana hasil obeservasi peneiliti melihat langsung kegiatan-kegiatan intra dan ekstra madrasah seperti pada dokumentasi dibawah ini ini:⁹⁷



Gambar:
Kegiatan di Bulan Ramadhan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bagian Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.

⁹⁷ Hasil obeservasi pada tanggal 13 Mei 2019.



Gambar:
Pemberian Santunan



Gambar:
Praktek Mengkafani Jenazah





Gambar:
Praktek Mata Pelajaran Fisika



Gambar:
Praktek Mata Pelajaran Kimia

Dari hasil dokumentasi tersebut, senada apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian Kurikulum Dra. Erniwati M.Pd MAN Kota Batu;

Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler dilakukan sekita jam 14.30 – 16.00 setiap harinya dengan kegiatan seperti pada hari senin Kelas X Bimbingan Al Qur'an, Kelas XI Life Skill dan Kelas XII Bimbingan belajar, selasa pada Kelas X Bimbingan Al Qur'an, Kelas XI Life Skill dan Kelas XII Bimbingan belajar, Rabu untuk Kelas X Bimbingan Al Qur'an, Kelas XI Life Skill, Kelas XII Bimbingan belajar, kamis di Kelas X Bimbingan Al Qur'an, Kelas XI Life Skill dan Kelas XII Bimbingan belajar (Mata Pelajaran Pilihan), sedangkan hari jum'at Kelas XI Ekstra Kurikuler pilihan dan Kelas XII Bimbingan belajar (Mata pelajaran pilihan), dan pada hari Sabtu Ekstra kurikuler wajib (Pramuka).⁹⁸

Dalam mekanisme pengawasan dalam setiap aktivitas pembelaja, sudah tersistem dan dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu kelas, Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian Kesiswaan MAN Kota Batu;

Mekanisme pengawasan, mulai dari dalam kelas. Ada ketuanya, sekretaris, bendahara dan pengurus kelas, selanjutnya ada Wali Kelas, TIM Tatib, Piket KBN, Waka dan Kepala Sekolah, lalu pengawas, dan ada CCTV untuk mengkontrol aktifitas, dan setiap bulan ada laporan wali kelas. Intinya dalam setiap praktek/aktifitas siswa di control, misalnya tidak boleh keluar pintu gerbang selama jam-jam sekolah, dengan adanya satpam, ada absen tiap pergantian jam mata pelajaran dan siswa juga kena fingerprint.⁹⁹

Dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN Kota Batu melalui Kontrol Aktifitas adalah dengan adalah dengan model aktifitas tetap yang terjadwal dan dengan prinsip efektifitas.

c. Strategi Menambah Kegunaan Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi untuk menambah kegunaan waktu pada MAN Kota Batu, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan melipatgandakan waktu

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Azis Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 09.40 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Buasim Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.



dan kemampuan individu, dan bagaimana seorang mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan.

Dari hasil obeservasi peneliti selain mata pelajaran dasar dan Mata pelajaran peminatan/Jurusan. Ada juga Mata Pelajaran Lintas Minat dan Pendalaman Minat. Dimana Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Dalam Kurikulum 2013, selain memilih mata pelajaran dalam suatu peminatan tertentu, siswa juga diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Selanjutnya ada Muatan Lokal. Muatan lokal MAN Kota Batu adalah Wawasan Lokal dan Pengembangan Karier. Muatan tersebut diberikan dalam bentuk tatap muka dengan alokasi waktu 1 JP/ minggu. Beberapa hal yang mendasari pemilihan muatan lokal antara lain:¹⁰⁰

- a) Beban belajar siswa
- b) Edaran tentang jenis pelayanan BK
- c) Kebutuhan siswa dalam pemahaman potensi , keunikan, kearifan, dan keunggulan Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam
- d) Kebutuhan siswa dalam pemahaman potensi , keunikan kearifan, dan keunggulan kota Batu sebagai kota Wisata
- e) Kebutuhan peserta didik akan bimbingan dan tambahan wawasan dalam Penentuan karier di masa depan

¹⁰⁰ Hasil obeservasi pada tanggal 13 Mei 2019.



f) Kebutuhan peserta didik akan bimbingan dan tambahan wawasan dalam penentuan perguruan tinggi Favorit.

Hal ini senada apa yang di ungkapkan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian Kurikulum Dra. Erniwati M.Pd MAN Kota Batu dalam setiap praktek/aktifitas siswa terdapat pembagian waktu antara waktu latihan dengan waktu prakteknya.

Ada pemberitahuan dari awal kepada siswa/i dan terusun secara sistematis, dalam menyusunnya pun dilakukan mekanisme rapat kerja (raker) oleh semua guru untuk aktifitas sekolah selama satu tahun kedepan". Selain mata pelajaran dasar dan jurusan, Ada juga namanya mata pelajaran lintas minat dan pendalaman minat serta muatan lokal/kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (Rohis), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.¹⁰¹

Beliau mengungkapkan Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan dalam suatu latihan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan/kondisi siswa.

Sebagaimana yang saya ungkapkan bahwa siswa memilih kegiatan sesuai dengan minatnya dan pada saat latihan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, intinya waktu latihan dan praktek berbeda.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Azis Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 09.40 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Azis Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN



Dari penjelasan tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN Kota Batu melalui Strategi untuk menambah kegunaan waktu adalah dengan melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana orang mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu tertentu secara lebih menguntungkan.

d. Kekuatan yang Tersusun

Hasil penelitian di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa kekuatan yang tersusun dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah Melihat kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/i, Adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas dan Kegiatan yang terjadwal.

Dalam Melihat Kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/i. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN Kota Batu;

Dari awal di formulir sudah ada bakat dan minat mereka. Jadi kalau ada suatu event, sekolah sudah punya tim, seperti pencarian bakat. Seperti tim futsal, tim catur, dan lain-lain. Akan tetapi sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi di luar tim, hal yang sama juga dilakukan pada bidang akademik.¹⁰³

Sedangkan hal yang berkaitan adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas dari pihak sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN Kota Batu;

Ada buku tata tertib, dan di awal tahun ajaran baru, sekolah mesosialisasikan kepada orang tua, untuk mendapat persetujuan orang tua, artinya tatib tersebut tidak hanya di buat dari pihak sekolah, ada masukan dari orang tua siswa bahkan dari siswa sendiri, kemudian aja juga tatib kita buat kan model spanduk/baliho dan dipasang pada tempat yang startegis dan mudah dilihat siswa. Pihak madrasah dalam memberikan informasi atau tanda apa itu masuk kelas,

Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 09.40 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.

pergantian pelajaran atau istirahat serta pulang menggunakan bel dimana antara masing-masing waktu terdapat perbedaan bunyinya.¹⁰⁴

Selanjutnya untuk Kegiatan sekolah yang terjadwal. Sebagaimana hasil obeservasi semua kegiatan yang dilakukan di madrasah sudah terjadwal dan disusun secara sistimatis, misalnya peneliti melihat dalam setiap masuk sekolah, paginya sambil menunggu jam masuk ada pembacaan ayat suci al'quran dan do'a. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bagian akademik MAN Kota Batu:

Masuk pagi ada mengaji dan doa khotmil Qur'an, kalau istirahat ada asmaaul husna 5 menit sebelum jam masuk, lalu bel berbunyi. Jadi tidak ada alasan bagi siswa-siswi untuk terlambat, karena sudah ada tanda-tanda sebelum bel berbunyi.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dan obeservasi tersebut, diketahui salah satu strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di MAN Kota Batumelalui Kekuatan yang tersusun adalah dengan Melihat Kekuatan/potensi pada masing-masing siswa/l, Kegiatan sekolah yang terjadwal dan Adanya sistem/aturan (perintah) yang jelas.

2. Sarana-Sarana Disiplin

Keberhasilan kuasa disiplin berasal dari penggunaan sarana-sarana disiplin, yaitu; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi, 3) Pengujian (*L'Examen*).

a. Pengawasan Hirarkhis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan hirarkis pada MAN Kota Batu, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan pemantauan yang tidak dapat dilihat oleh pihak yang dipantaunya. Dalam pengawasan tersebut tentunya berupa pengawasan secara fisik dan pengawasan secara akademik.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.



Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari dalam kelas hingga dilingkungan sekolah yang langsung diawasi seperti ketua kelas, guru kelas, guru piket dan lainnya, bahkan pihak sekolah juga menggunakan CCTV untuk memantau kegiatan siswa/i. Tentunya dalam pengawasan itu ada saja pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/i tersebut sehingga diperlukan pemberian sanksi atau penerapan hukuman terhadap siswa/i yang melanggar. Di MAN Kota Batu penerapan hukuman tidak serta merta di kenakan langsung, ada tahapan sosialisasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Kesiswaan MAN Kota Batu;

Untuk tahap awal ada masa sosialisasi, ada masa penerapan 50%, dan ada masa 100%. Biasanya pada siswa yang baru masuk tidak semuanya diberikan sanksi, apabila masih dalam batas toleransi artinya hanya 50%, namun bagi siswa/i yang sudah kelas XI dan XII penerapan sanksi 100%.¹⁰⁶

Pada umumnya para siswa/i mengetahui tata tertib yang ada dan biasanya yang membuat siswa mendapat hukuman adalah melanggar aturan atau larangan yang sama untuk kedua kalinya.

Biasanya hukuman diberikan bila siswa melanggar yang sama untuk kedua kalinya.¹⁰⁷

Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya dalam pengawasan MAN Kota Batu menggunakan instrumen-instrumen, untuk itu dibutuhkan peran stakeholder ikut dilibatkan sesuai dengan jenjang dan wewenangnya, baik pada lingkungan sekolah maupun asrama, sehingga timbul kesadaran bagi semua pihak bahwa dalam mengawasi siswa/i baik di sekolah, asrama maupun di masyarakat/ luar sekolah harus bersama-sama.

Untuk pengawasan bertingkat yang ada pada MAN Kota Batu lebih terfokus kepada siswa/i yang bermasalah. Biasanya berjalan bagi siswa/i yang berkasus. Itu dimulai dari; pembinaan terlebih dahulu

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Buasim Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 15 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 15 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.



ke wali kelas, jika wali kelas tidak dapat menyelesaikan, selanjutnya Tingkat Bimbingan Konseling (BK) dibawah pengawasan Wakamad kesiswaan dan yang teakhir ke kepala sekolah tentunya dengan mamanggil orang tua siswa/i. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakamad bagian Kesiswaan MAN Kota Batu;

Setelah mendapat hukuman tentu biasanya terjadi perubahan terhadap siswa, kalau tidak ada perubahan biasanya mereka pindah sekolah atau memundurkan diri tanpa sekolah mengeluarkan.¹⁰⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap pelanggaran dapat dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya misalnya tindakan administrasi seperti teguran secara lisan dan teguran secara tertulis, adajuga sanksi berupa diskorsing dalam waktu tertentu tidak boleh mengikuti proses kegiatan pembelajaran

b. Normalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Normalisasi pada MAN Kota Batu, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan sistem point pada tiap pelanggaran yang terdapat pada Tata Tertib MAN Kota Batu.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Wakamad bagian Kesiswaan MAN Kota Batu;

Disini menggunakan sistem point tiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya ketika point siswa/i telah mencapai 35 maka diberikan peringatan pertama berupa lisan maupun tulisan dan madrasah kadang melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Ketika point telah mencapai 50 maka diberikan peringatan kedua dan sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Pada saat point telah mencapai 75 maka diberikan peringatan terakhir dan madrasah melakukan pemanggilan terhadap orang tua. Biasanya pada point-poin yang ditetapkan merupakan hasil dari rapat dewan guru, kemudian diserahkan bagian kesiswaan.¹⁰⁹

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan dalam memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang ringan, siswa diminta

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.



membacakan surah al qur'an atau mengaji, ini sebagai mana yang peneliti dokumentasikan.



Gambar:

Siswa MAN Batu diberi sanksi hafalan surat pendek dikarenakan terlambat datang

Hal ini dibenarkan oleh Wakamad bagian Kesiswaan MAN Kota Batu;

Biasanya pihak madrasah atau guru memberikan hukuman berupa mengaji atau menghafal surah-surah tertentu dari al-Qur'an. Sedangkan hukuman yang fisik tidak ada di madrasah ini.¹¹⁰

Sebagaimana bagan dibawah ini yang menunjukkan jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan;¹¹¹

Bagan Pelanggaran Katogiri A

Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Kota Batu pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 08.00 WIB.

¹¹¹ Dokumentasi MAN Kota Batu.

Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I
Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A	Pelanggaran Katogiri A
Bagan I	Bagan I	Bagan I	Bagan I

Bagan Pelanggaran Katogiri B

NO.	JENIS PELANGGARAN	TINDAKAN	KETERANGAN
1.	Dengan sengaja meninggalkan kelas/ Madrasah	Membuat surat pernyataan	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
2.	Tidak berjamaah sholat Dhuhur dengan sengaja*	Membuat surat pernyataan	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
3.	Tidak masuk Madrasah tanpa keterangan yang jelas (tidak ijin)*	1x Teguran 2x surat perjanjian 3x berturut – turut (orang tua dipanggil)	Tim Tatib, BK, Wali Kelas



4.	Datang terlambat antara 5 – 15 menit*	- Membaca Al-Quran / Buku - Diiijinkan masuk pada jam ke-2	Tim Tatib , petugas perpus
5	Datang terlambat lebih dari 15 menit*	1x Teguran 2x surat perjanjian dengan BK 3x dipulangkan (orang tua dipanggil)	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
6.	Dengan sengaja tidak mengikuti upacara bendera hari Senin dan hari besar	1x Teguran 2x Perjanjian dengan BK 3x orang tua dipanggil	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
7	Dengan sengaja tidak mengikuti ekstra kurikuler yang telah dipilih*	1x teguran 2x pembina dan koordinator ekskul koordinasi dengan BK 3x Orang Tua dipanggil	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
8.	Saat pembelajaran berlangsung seluruh alat komunikasi (HP) tidak dikumpulkan dan tidak diletakkan di loker meja Guru.	1x teguran 2x disita diserahkan wali kelas.	Tim Tatib, BK, Wali Kelas

Bagan Pelanggaran Kategori C

NO.	JENIS PELANGGARAN	TINDAKAN	KETERANGAN
1.	Memarkir kendaraan diluar area yang telah ditentukan oleh Madrasah.*	Kunci diambil, Orang Tua yang mengambil motor	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
2.	Masuk gerbang Madrasah berjaket dan membawa helm.*	Disita	Tim Tatib, BK, Wali Kelas

3.	<p>Seragam dan penampilan Laki-laki:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rambut tidak pendek rapi dan diwarnai (semir) • Sepatu tidak hitam*, kecuali saat olahraga • memakai sandal (kecuali sakit) • Memakai aksesoris (kecuali jam tangan) <p>Perempuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna dan model jilbab tidak sesuai dengan ketentuan Madrasah • Memakai make up (yang diperbolehkan bedak dan lipgloss tidak berwarna) • Memakai aksesoris berlebihan (kecuali cincin dan jam tangan) • Sepatu tidak hitam*, kecuali saat olahraga • Memakai sandal (kecuali sakit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teguran (dirapikan) • Dilepas • Disita • Disita • Teguran • Teguran • Disita • Dilepas • Disita 	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
4.	meletakkan benda atau barang pribadi didalam kelas.	Ditegur (diingatkan)	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
5.	menggunakan fasilitas didalam kelas (stop kontak, sound system, LCD). Kecuali saat pembelajaran dengan didampingi bapak/ibu guru	Ditegur (diingatkan)	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
6.	Saat upacara atribut tidak lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Ditegur • Berbaris di depan dan menghadap peserta upacara. 	Tim Tatib, BK, Wali Kelas



8.	Saat pelaksanaan sholat Jumat, peserta didik putra tidak berkopyah	Ditegur	Tim Tatib, BK, Wali Kelas
----	--	---------	---------------------------

c. Pengujian (*L'Examen*)

Sesuai dengan kurikulum 2013, dalam penilaian hendaknya menggunakan prinsip sebagai Sahih, Objektif, Adil, Terpadu, Terbuka, Menyeluruh dan berkesinambungan, Sistematis dan Beracuan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian pada MAN Kota Batu, dalam membentuk manusia Modern yang Produktif adalah dengan penilaian pada pengawasan lebih kepada sikap selain pengawasan dan penilaian akademik. Dalam kaitannya penilaian pada pengawasan terhadap sikap siswa MAN Kota Batu, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Wakamad bagian Akademik MAN Kota Batu;

Di MAN Kota Batu ini Penilaian pada pengawasan terhadap siswa/i lebih kepada sikap/perilaku, dan juga pengawasan terhadap akademik siswa serta non akademiknya, intinya tidak ada siswa/i itu tidak baik semuanya baik, walaupun ada siswa/i yang melakukan pelanggaran atau bermasalah itu tugas kita sebagai pendidik untuk diperbaiki dahulu tentunya harus juga bekerjasama dengan orang tua siswa/i.¹¹²

Sedangkan alat ukur yang digunakan berupa Jurnal/Catatan dengan adanya evaluasi terhadap pengawasan tersebut;

Jurnal dimiliki masing-masing guru, jadi ada pengawasan yang dilakukan setiap guru di kelas setiap hari pada saat dia masuk. Ada juga pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas. Tiap akhir semester dari rekab tatib diberikan kepada wali kelas masing-masing. Juga ada penilaian dari guru BK dan guru agama. Lalu semua digabung, bisa jadi dia baik pada mata pelajaran tertentu, tapi tidak baik pada mata pelajaran yang lain, ini diterapkan karena guru punya penilaian sendiri pada jurnal saat mereka mengajar, mulai dari sikap/perilaku dan bagaimana penerimaan mereka saat disampaikan pelajaran. Selama siswa/l masih dalam lingkup sekolah, tetap ada pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru mapel dan wali kelas.¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.

Dalam akhir penilaian dalam pengawasan ada penghargaan terhadap siswa/i yang diberikan oleh pihak Madrasah baik itu akhir ajaran atupun dalam proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi dan obeservasi yang peneliti lakukan biasanya bila ada siswa/i menjuarai perlombaan atau lainnya di umumkan pada saat upacara atau dibuatkan spanduk/bener, hal ini sebagaimana gambar dibawah ini;



Gambar:

Ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi

Hal ini juga dibenarkan oleh Wakamad bagian Akademik MAN Kota Batu;

Setiap tahun ajaran, sekolah mengumumkan anak-anak yang berprestasi, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Utamanya pada saat penamatan siswa/i, diumumkan siswa/i berprestasi pada tahun itu, juga pada setiap lomba dan juara satu, maka di pasang baner di sekolah dengan ucapan selamat”, paparnya.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Kota Batu pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 13.30 WIB.



C. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser

Disiplin merupakan mekanisme aktivitas terhadap tubuh individu sehingga bisa patuh dan berguna. Dalam mekanisme aktivitas terhadap individu tersebut, tubuh dimanipulasi, dilatih, dikoreksi supaya menjadi person yang bertanggung-jawab, menjadi manusia yang terampil dan meningkat nilai kegunaannya. Dalam kaitannya disiplin individu di MAN Insan Cendekia Paser, peneliti temukan bahwa aktivitas disiplin yang diterapkan dimulai dari sistem *boarding school* (sekolah yang diasramakan). Sistem *boarding school* ini sangat besar pengaruhnya terhadap sistem disiplin yang diterapkan. Dengan sistem *boarding school* ini, seluruh aktivitas siswa bisa dikontrol dan diawasi selama hampir 24 jam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala MAN Insan Cendekia, bahwa:

Yang jelas di MAN Paser ini kita boarding artinya itu diasramakan itu mungkin bedanya dengan sekolah-sekolah yang lain. jadi berbeda dengan di sekolahan yang lain yang tidak diasramakan mungkin mereka agak sedikit liar beda dengan di kami di MAN cendekia pasir kami itu sangat disiplin karena jam dari jam waktu ke waktu selama 24 jam sehari itu semuanya sudah terjadwal tersusun dengan rapi. dikarenakan MAN Cendekia ini adalah sistem boarding jadi staf kami anak-anak kami jam 3.30 pagi itu sudah bangun sudah melakukan aktivitas yang terkait dengan aktivitas keagamaan. Jam jam 3.30 itu mereka bangun untuk sholat tahajud mereka ada yang sahur bagi yang mau melaksanakan puasa sunnah.¹¹⁵

Sementara itu jika terjadi keterlambatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di asrama (sholat tahajud, sahur untuk puasa sunah, membaca surat Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dll.) mereka akan mendapatkan pembinaan dari pihak asrama (kepala, guru dan pengasuh asrama). Sementara untuk memberikan pertimbangan berat, sedang dan ringannya hukuman yang akan diterima oleh peserta didik, ditentukan berdasarkan akumulasi poin pelanggaran yang telah dilakukan.

Mereka ada yang puasa Daud ada yang puasa senin kamis dan mereka juga ada Amaliah Amaliah sebelum salat subuh misalnya membaca surat Yasin membaca surat Al waqiah membaca surat Ar Rahman dan lain-lain. jika ada anak atau siswa yang terlambat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka itu ditangani oleh guru keasramaan karena itu masih wewenangnya asrama. Jadi di asrama itu ada tangan dan kakinya untuk mengawasi dan di asrama itu ada rekaman yang digunakan sebagai bukti keterlambatan jadi dari anak-anak

¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita

yang melakukan aktivitas di pagi hari dan mereka itu dikenakan akumulasi poin jadi ketika ada yang terlambat nanti ada poin-poinnya.¹¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada perbedaan yang cukup signifikan antara sistem *boarding* di MAN Insan Cendekia Paser dengan sekolah umum yang lain. Sistem *boarding* di sekolah umum biasanya hanya memberikan pengayaan materi pelajaran sekolah saja ketika di asrama berbeda dengan sistem *boarding* di MAN Insan Cendekia Paser, sistem *boarding* yang diterapkan menggunakan metode seperti pondok pesantren. Diawali dengan bangun pagi jam 03.30 Wita., kemudian sholat sunah, dilanjutkan membaca surat Al-Qur'an dan ritual-ritual keagamaan yang lain. Hal ini merupakan ciri khas dari kehidupan pondok pesantren. Dikarenakan keunikan dari sistem *boarding* yang diterapkan dan kebetulan sistem *boarding* yang diterapkan oleh MAN Insan Cendekia tersebut belum diberikan sebuah nama, dengan memberanikan diri peneliti memberikan saran nama *boarding* tersebut dengan sebutan *boarding school plus*.

Jadi itu namanya belum ada Pak kami berjalan natural saja sesuai dengan yang ada untuk menambahnya kami belum sampai ke sana yang penting kami sudah jalani mudah-mudahan itu bisa membawa kebaikan dan bisa membawa keberkahan untuk anak-anak kami semua. Istilahnya itu kalau di kita pak itu belum di tasmiyah ada belum ada peresmian nama. jadi responden mengiyakan usul dari hasil wawancara ini menamakan sistem tersebut adalah *boarding school +* kenapa disebut seperti itu karena selain *boarding* yang sifatnya umum ini juga mengandung nilai-nilai spiritualitas keagamaan Islam misalnya ada salat malamnya ada Amaliah Amaliahnya.¹¹⁷

1. Metode Disiplin

Ada empat metode disiplin yang biasa dipakai ritual untuk menjadikan tubuh-tubuh manusia modern menjadi patuh dan berguna, diantaranya ialah seni penyebaran, kontrol aktivitas, strategi untuk menambah waktu dan kekuatan yang tersusun.

a. Seni Penyebaran

Terkait persoalan seni penyebaran bagaimana pihak MAN Insan Cendekia menentukan/menempatkan siswa/i dalam sebuah kelas,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita



bapak Ruslan bercerita bahwa pertimbangan pertama adalah dari data hasil Ujian Nasional (UN), kedua dari data Nilai Skala Nasional, ketiga dari tes diagnostik, keempat dari tes matrikulasi, kelima dari tes wawancara, keenam dari pengakuan atau kehendak orang tua, ketujuh dari hasil penilaian tim ahli Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), kedelapan dari pertimbangan ahli psikiater. Dari delapan hasil penilaian terhadap peserta didik tersebut, kemudian dipetakan siapa berpotensi apa dan seterusnya. Setelah hal itu selesai kemudian dilakukan pembinaan lebih jauh oleh guru yang ahli dalam masing-masing bidang.

Dalam pedoman wawancara poin satu ini Pak Yanto kami untuk mengklasifikasikannya atau pengelompokan yaitu pertama dari data nilai UN yang kedua dari data nilai skala nasional yang ketiga dari tes Diagnostik, tes matrikulasi, tes wawancara, dari pengakuan atau kehendak orang tua, dan kami mendatangkan tim dari uinsa, ahli psikiater untuk mengetahui siapa ini cocoknya di darat kah di laut kah atau di udara. Ketika si anak ini lebih dominan biologi maka si anak ini kita buat expert biologi ketika si anak ini potensial kimia maka kita bikin dia expert kimia ketika dia berbakat di matematika maka kita buat dia expert di matematika. Dari 96 anak kami telah memiliki pemetaan tentang kemampuan si anak kemudian kami bawa kepada guru bidang studi untuk dilakukan pembinaan yang lebih jauh dan bimbel bimbel di situ kami petakan.¹¹⁸

Setelah mendapat data dari delapan unsur penilaian tersebut, MAN Insan Cendekia Paser menetapkan pengelompokan siswa. Tetapi sebelum diputuskan pembagian kelompok siswa tersebut, ada mekanisme intern di lembaga MAN Insan Cendekia yang sangat menentukan yaitu tim khusus namanya. Tim khusus tersebut terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Komite Sekolah. Untuk final penempatan peserta didik apakah diterima di kelas IPA atau IPS tergantung dari rapat internal tim khusus tersebut dengan mempertimbangkan delapan unsur penilaian tersebut di atas. Kemudian setelah diputuskan peserta didik masuk ke kelas masing-masing, pihak madrasah masih memberikan waktu 2 minggu untuk transisi. Dalam masa transisi tersebut anak

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



IPS tidak boleh masuk IPA tetapi anak IPA boleh masuk IPS dengan catatan masih tersedia kuota.

... pertama data nilai UN, hasil nilai rekap nilai nasional, dari hasil tes wawancara mereka, dari pretes mereka, dari matrikulasi, Dan dari hasil wawancara dengan orang tua, jadi kami undang orang tua siswa kami tanyain apa harapan orang tua terhadap anaknya yang sekolah di man cendekia ini? Itu kami jadikan salah satu patokan sebagai dasar penempatan siswa. Kemudian tim khusus dari lembaga meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dari guru, komite dari hasil itu semua nanti gongnya nya di tim madrasah baru setelah itu penjurusan apakah dia masuk IPA apa dia IPS kemudian dari penjurusan itu ada tempo waktu juga bisapaling tidak ada waktu 2 minggu untuk masa transisi untuk anak IPS tidak boleh ke IPA tapi anak IPA boleh ke IPS asalkan masih memenuhi kuota.¹¹⁹

Kemudian untuk penempatan jurusan dan penempatan ranking peserta didik, MAN Cendekia Paser membuat klasifikasi kelas olimpiade. Dalam kelas olimpiade tersebut, anak-anak yang pintar-pintar dikumpulkan menjadi satu. Sistem belajarnya menggunakan sistem akselerasi, dimana jika pada kelas reguler materi yang diberikan oleh guru bisa memakan waktu sampai satu tahun, pada kelas olimpiade materi tersebut bisa diberikan hanya dalam waktu tiga bulan. Selain sistem akselerasi dalam belajar, kelas olimpiade juga menerapkan sistem gugur. Artinya jika ada peserta didik tidak lulus dua mata pelajaran dengan prosesnya, anak tersebut akan dikembalikan kepada kedua orang tuanya. Kemudian untuk menjaga kualitas kelas akselerasi tersebut, pihak MAN Insan Cendekia selalu memberikan progres report kepada kedua orang tua peserta didik dan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua setiap bulan. Dengan begitu diharapkan dukungan yang positif dari orang tua peserta didik akan semakin menguatkan usaha MAN Insan Cendekia dalam mendidik untuk mencapai prestasi yang bisa dibanggakan.

Baik menempatkan jurusan, baik penempatan rankingnya, kami bikin klasifikasi ada kelas yang olimpiade, jadi kelas olimpiade itu mereka yang berlian-berlian di situ karena pendekatan terhadap anak berbeda dengan anak-anak yang di kelas lain contohnya anak yang di kelas

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



olimpiade itu untuk 1 tahun pelajaran kepada anak yang lain mereka tempuh dalam waktu 3 bulan saja. Untuk kelas olimpiade itu kami godok khusus, di sana sistem gugur bapak, jika ada anak tidak lulus 2 mata pelajaran dengan proses-prosesnya maka terpaksa kami kembalikan kepada orang tuanya. Dan untuk itu kami terus memberikan progres report terhadap kedua orang tuanya, baik melalui WhatsApp melalui surat panggilan, kami setiap bulan mengadakan pertemuan dengan wali santri, per jenjang per angkatan.¹²⁰

Kemudian hasil ranking peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser tidak ada yang tetap atau permanen. Artinya bisa saja ada peserta didik pada ujian tengah semester mendapat ranking pertama tetapi pada saat ujian akhir semester mereka melorot ke ranking 10 besar, itu sering terjadi. Di MAN Insan Cendekia Paser guru-guru tidak pelit dalam memberikan nilai tetapi dalam proses pembelajaran mereka sangat berhati-hati. Anak akan mendapat nilai yang bagus jika memang proses belajarnya juga dilalui dengan bagus. Jika ada peserta didik yang bermasalah dalam belajar, guru kelas akan langsung memberikan rekomendasi untuk masuk klinik madrasah, kemudian jika ada peserta didik yang kurang maksimal dalam belajar, mereka disediakan klinik pengayaan materi pelajaran. Sementara untuk peserta didik yang memang sudah bagus, mereka dipersiapkan sedemikian rupa untuk bisa mengikuti perlombaan yang biasanya diadakan oleh perguruan tinggi atau lembaga nasional serta internasional. Selain itu, pada MAN Insan Cendekia Paser peserta didik sudah dipetakan antara yang memiliki nilai 10,9,8,7 maupun 6. Pemetaan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan dalam memberikan solusi terhadap persoalan pembelajaran.

Mengenai hasil ujian itu bapak di mana cendekia tidak ada yang permanen, misalnya begini anak yang ketika ujian tengah semester misalnya ranking 1, pada akhir semester mereka sering sekali terlempar dari posisi 5 besar artinya jika ada anak yang ketika di tengah semester nilainya bagus kemudian di akhir semester melorot atau ada anak yang di tengah semester itu bawah pada akhir semester mereka naik itu biasa saja. Di kami MAN cendekia tidak pelit nilai bapak tetapi pada proses kami sangat berhati-hati, artinya apa ketika guru mendapatkan nilai anak

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



yang bermasalah itu ada klinik jadi ketika anak kurang maksimal pada jam tatap muka mereka dikasih kesempatan untuk memanfaatkan klinik tatap muka yang disediakan. Sementara untuk siswa yang sudah bagus kami menyediakan kelas pengayaan namanya endingnya adalah untuk menangkap peluang ketika ada perguruan tinggi yang menyelenggarakan perlombaan itu kami ikutkan mereka. Jadi anak-anak yang nilainya 10 sudah dipetakan anak-anak yang nilainya 8 sudah dipetakan, anak-anak yang nilainya 6 juga sudah dipetakan. Jadi anak-anak yang nilainya 10 sudah dipetakan anak-anak yang nilainya 8 sudah dipetakan, anak-anak yang nilainya 6 juga sudah dipetakan.¹²¹

Untuk mensukseskan program madrasah tersebut, MAN Insan Cendekia Paser mempunyai tim lima namanya. Tim lima tersebut bertugas membackup KBM yaitu dokumentasi atau data-data. Sementara untuk dokumen raport, MAN Insan Cendekia Paser sudah menggunakan sistem *e-rapot*. Dengan sistem *e-rapot* tersebut segala penilaian terhadap peserta didik bersifat transparan dan terbuka.

...itu semua terpantau karena akademik mempunyai tim 5 yang membackup KBM yang membackup evaluasi yaitu dokumentasi atau data-data. ...jadi untuk masalah penilaian di man cendekia itu sudah sangat transparan apalagi kami menggunakan sistem *e-raport*.¹²²

Dengan demikian peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser sudah teridentifikasi potensi atau bakat yang dimiliki. Peran guru kelas, guru bidang studi dan guru-guru yang lain adalah bagaimana mengeksplorasi bakat atau potensi peserta didik tersebut sebaik dan semaksimal mungkin.

Jadi pada kami anak-anak itu sudah terekplor tentang potensi atau bakat masing-masing melalui guru kelas guru bidang studi dan lain-lain jadi kami tidak merasa khawatir kalau anak-anak kami akan menjadi tidak jelas nasibnya karena tidak tahu potensinya.¹²³

Selain itu pada MAN Insan Cendekia Paser, peserta didik selalu mendapat pengawasan dan perhatian dari segenap civitas

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita



akademika yang ada. Di dalam kelas ada guru kelas yang mendampingi, di asrama ada guru asuh, ada wali asrama dan guru asrama yang memberikan perhatian. Dengan kata lain, di manapun peserta didik beraktivitas selalu mendapat pendampingan dari pihak madrasah.

Di kami itu ada namanya guru kelas ketika di dalam kelas guru asuh ketika di asrama, wali asrama, guru asrama dan di manapun anak-anak berkegiatan di situ ada yang mendampingi dari pihak sekolah.¹²⁴

Selain berbagai program yang telah disampaikan di atas ada program unggulan yang diterapkan oleh MAN Insan Cendekia Paser untuk membuat peserta didik menjadi disiplin dan berguna pada masyarakat modern yang akan datang. Program unggulan tersebut adalah program tahfiz Al-Qur'an. Dengan program tahfiz tersebut, terbukti bisa membuat atau membentengi peserta didik dari perbuatan maksiat yang dilarang agama dan membuat peserta didik menjadi lebih disiplin. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa peserta didik enggan atau takut untuk melakukan kegiatan maksiat atau melanggar aturan disiplin karena khawatir hafalan yang telah mereka kerjakan akan hilang dengan sendirinya gara-gara melakukan maksiat atau melanggar peraturan yang telah ditentukan.

...selain itu kami memiliki program unggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain yaitu program tahfiz Alquran, dengan program ini kami bisa membentengi anak-anak dari perbuatan maksiat kenapa kok demikian dikarenakan ketika anak-anak itu melakukan maksiat otomatis hafalan anak-anak itu akan hilang dan ini anak-anak pasti dia akan mau karena risikonya besar kehilangan hafalan Qur'an.¹²⁵

Dengan program tahfiz tersebut ternyata sangat efektif dalam membuat peserta didik menjadi individu yang disiplin. Dibuktikan dengan luas kampus MAN Insan Cendekia Paser yang mencapai

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

14 hektar tidak ada pagarnya sedikitpun tetapi peserta didik tidak ada yang keluar pada malam hari atau membolos ketika kegiatan belajar berlangsung. Dengan kondisi demikian bukan perkara yang sulit jika peserta didik mau keluar dari kampus untuk melakukan maksiat atau membolos. Sampai penelitian ini berlangsung tidak ada satu catatan pun yang menyatakan adanya aktivitas peserta didik yang melanggar aturan. Ini tentu menjadi anomali dari teori disiplin peserta didik yang harus dipisahkan dan diisolasi dalam ruangan terpisah per kelompok untuk memudahkan pengawasan dan pengorganisasian. Hal tersebut tidak berlaku di MAN Insan Cendekia Paser.

Tentu mereka akan gengsi kalau sampai kehilangan hafalan ya di kami itu man cendekia itu seluas 14 hektar tidak ada pagarnya sedikitpun tetapi anak-anak kami tidak ada yang keluar malam atau membolos jika anak-anak itu mau melakukan kegiatan yang di luar disiplin sekolah tentu dengan mudah mereka keluar dari sekolah tapi itu tidak pernah kami temui selama MAN cendekia ini berdiri.¹²⁶

Jika pada sekolah umum membentengi atau menjaga peserta didik dengan segudang peraturan dan tata tertib, pada MAN Insan Cendekia Paser dengan benteng spiritualitas.

Kami membentengi anak-anak untuk disiplin itu dengan nilai spiritualitas tahfidzul Qur'an dan itu kami rasakan betul manfaatnya dalam membentuk kedisiplinan siswa di MAN Cendekia ini.¹²⁷

b. Kontrol Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol aktivitas yang dilakukan MAN Insan Cendekia Paser terhadap peserta didik pertama terdapat pada struktur kurikulum yang sudah didesain secara matang. Hal itu tercermin dari dokumen struktur kurikulum MAN Insan Cendekia Paser seperti berikut ini:

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



STRUKTUR KURIKULUM
MAN INSAN CENDEKIA PASER
 Tahun Pelajaran 2017/2018¹²⁸

Peminatan MIPA

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Pekan						Jml Total
		X		XI		XII		
		I	II	III	IV	V	VI	
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	3	16
Kelompok B (Wajib)								
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
4	Bimbingan dan Konseling	1*	1*	1*	1*	1*	1*	1*
Jumlah Jam Kelompok A dan B		32	32	31	31	31	31	188
Kelompok C (Peminatan)								
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam								
1	Matematika	3	3	4	4	4	4	22
2	Biologi	5	5	5	5	5	5	30
3	Fisika	5	5	5	5	5	5	30

¹²⁸ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Paser Tahun Pelajaran 2017/2018

4	Kimia	5	5	5	5	5	5	30
Jumlah Jam Kelompok Peminatan		18	18	19	19	19	19	112
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman								
Pilihan Lintas Minat (Mapel : BSI)		2	2	2	2	2	2	12
Kelompok D (MUATAN LOKAL)								
1	TAHFIDZ AL QUR'AN	2*	2*	2*	2*	2*	2*	12*
2	KARYA ILMIAH	1*	1*	1*	1*	1*	1*	6*
Total Jam Mata Pelajaran		52	52	52	52	52	52	312

**STRUKTUR KURIKULUM
MAN INSAN CENDEKIA PASER¹²⁹
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Peminatan IPS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Pekan					
		X		XI		XII	
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	3
Kelompok B (Wajib)							
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2

¹²⁹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Paser Tahun Pelajaran 2017/2018



3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
4	Bimbingan dan Konseling	1*	1*	1*	1*	1*	1*
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Pekan		32	32	31	31	31	31
Kelompok C (Peminatan)							
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial							
1	Geografi	5	5	5	5	5	5
2	Sejarah	3	3	4	4	4	4
3	Sosiologi	5	5	5	5	5	5
4	Ekonomi	5	5	5	5	5	5
Jumlah Jam Kelompok Peminatan		18	18	19	19	19	19
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman							
Pilihan Lintas Minat (Mapel : BSI)							
		2	2	2	2	2	2
Kelompok D (MUATAN LOKAL)							
1	TAHFIDZ AL QUR'AN	2*	2*	2*	2*	2*	2*
2	KARYA ILMIAH	1*	1*	1*	1*	1*	1*
Total Jam Mata Pelajaran		52	52	52	52	52	52

Dari data tersebut bisa diketahui bahwa peserta didik telah dikontrol aktivitasnya dengan diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga. Peserta didik tidak dibiarkan melakukan kegiatan yang sia-sia selama berada dalam madrasah. Semua serba terkontrol demi sebuah program efektifitas dan efisiensi kegiatan manusia modern. Tubuh dan fikiran dilatih untuk menemukan sikap yang tepat bagi suatu aksi dan tindakan sehingga pemanfaatan waktu dapat lebih efektif dan efisien.

Dari total jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh peserta didik sebanyak 312 jam, semua telah terbagi dan terdistribusikan kepada beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan dengan tuntas. Misalnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X semester I dan II per pekan adalah 2 jam pelajaran, kelas XI semester I dan II per pekan adalah 2 jam pelajaran, kelas XII semester I dan II per pekan adalah 2 jam pelajaran. Kemudian diikuti oleh mata pelajaran yang lain yang telah tampak jelas pada

struktur kurikulum di atas. Intinya semua aktivitas peserta didik telah dikontrol dan ditentukan oleh madrasah demi sebuah tujuan menjadikan peserta didik MAN Insan Cendekia yang modern dan produktif.

Kemudian mekanisme kontrol aktivitas berikutnya yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Paser terdapat pada dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kelompok Mata Pelajaran ¹³⁰

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Lulusan
1. Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi dan bukti-bukti kemurniannya. 2. Memahami istilah-istilah Hadits, fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian Hadits ditinjau dari kuantitas dan kualitasnya. 3. Memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi dan demokrasi. 4. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa. 5. Memahami ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan. 6. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar. 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang ujian dan cobaan. 8. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang nikmat Allah. 9. Memahami dan mengamalkan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang kewajiban berdakwah.

¹³⁰ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Paser Tahun Pelajaran 2017/2018



	<ol style="list-style-type: none"> 10. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. 11. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang berlaku jujur dan adil. 12. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang toleransi dan etika pergaulan. 13. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang etos kerja. 14. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik. 15. Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
<p>2. Fikih</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam. 2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya. 3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya. 4. Memahami hukum Islam tentang kurban dan hikmahnya. 5. Memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah. 6. Memahami aturan Islam tentang kepemilikan. 7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya. 8. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya. 9. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya 10. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga. 11. Memahami hukum Islam tentang waris. 12. Memahami ketentuan Islam tentang siyasah syar'iah

	<ul style="list-style-type: none"> 13. Memahami Hukum Islam. 14. Memahami hukum-hukum syar'i. 15. Memahami kaidah-kaidah ushul fikih.
3. Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip dan metode peningkatan akidah. 2. Memahami pengertian dan istilah-istilah tauhid, macam-macam tauhid serta perilaku orang yang bertauhid. 3. Memahami pengertian syirik, macam-macam syirik dan perilaku orang yang berbuat syirik. 4. Memahami masalah akhlak. 5. Memahami dan meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat Allah dan Asma'ul Husna serta meneladani sifat Allah. 6. Membiasakan perilaku terpuji (husnudzon dan tobat). 7. Menghindari perilaku tercela : riya', dholim dan diskriminasi. 8. Memahami ilmu kalam. 9. Memahami aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Syiah, Al-Asy'ariyah, Mu'tazilah dan tokoh-tokohnya) serta teologi transformatif dan teologi pembebasan. 10. Membiasakan perilaku terpuji (akhlak berpakaian, berhias, berjalan dan bertamu). 11. Menghindari perilaku tercela (mabuk-mabukan, berjudi, berzina dan narkoba). 12. Memahami pengertian tasawuf, asal usul tasawuf, karakteristik tasawuf dan maqamat tasawuf. 13. Membiasakan perilaku terpuji (adil, ridha, amal sholeh). 14. Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja. 15. Menghindari perilaku tercela (ishraf, tabdzir dan fitnah).



<p>4. Sejarah Kebudayaan Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah. 2. Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Madinah. 3. Memahami dan mengambil ibrah sejarah kepemimpinan umat pasca Nabi SAW wafat. 4. Memahami dan mengambil ibrah dari perkembangan Islam pada periode klasik. 5. Memahami dan mengambil ibrah dari perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M). 6. Memahami dan mengambil ibrah dari perkembangan Islam periode modern/ kebangkitan (1800 M-sekarang) dan peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada saat itu. 7. Memahami dan mengambil ibrah perkembangan Islam di Indonesia dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam di Indonesia. 8. Memahami dan mengambil ibrah perkembangan Islam di dunia dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam di dunia.
<p>5. Pendidikan Kewarganegaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia 2. Menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi 3. Menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri 4. Menganalisis peran dan hak warganegara dan sistem pemerintahan NKRI

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menganalisis budaya politik demokrasi, konstitusi, kedaulatan negara, keterbukaan dan keadilan di Indonesia 6. Mengevaluasi hubungan internasional dan sistem hukum internasional 7. Mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 8. Menganalisis peran Indonesia dalam politik dan hubungan internasional, regional, dan kerja sama global lainnya 9. Menganalisis sistem hukum internasional, timbulnya konflik internasional, dan mahkamah internasional
<p>6. Bahasa Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan Memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel 2. Berbicara Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama 3. Membaca Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik



	<p>4. Menulis</p> <p>Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei</p>
<p>7. Bahasa Arab</p>	<p>1. Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kebudayaan Islam, tokoh-tokoh Islam, kisah-kisah Islami dan hari-hari besar Islam.</p> <p>2. Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kebudayaan Islam, tokoh-tokoh Islam, kisah-kisah Islami dan hari-hari besar Islam.</p>
<p>8. Bahasa Inggris</p>	<p>1. Mendengarkan</p> <p>Memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk <i>recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion</i>, dan <i>review</i>, dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Berbicara</p> <p>Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk <i>recount, narrative, procedure,</i></p>

	<p><i>descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review, dalam konteks kehidupan sehari-hari</i></p> <p>3. Membaca</p> <p>Memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk <i>recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review, dalam konteks kehidupan sehari-hari</i></p> <p>4. Menulis</p> <p>Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk <i>recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review, dalam konteks kehidupan sehari-hari</i></p>
<p>9. Matematika</p>	<p>Program IPA</p> <p>1. Memahami pernyataan dalam matematika dan ingkarannya, menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor, serta menggunakan prinsip logika matematika dalam pemecahan masalah</p> <p>2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aturan pangkat, akar dan logaritma, fungsi aljabar sederhana, fungsi kuadrat, fungsi eksponen dan grafiknya, fungsi komposisi dan fungsi invers, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat, persamaan lingkaran dan persamaan garis singgungnya, suku banyak, algoritma pembagian dan teorema sisa, program</p>



linear, matriks dan determinan, vektor, transformasi geometri dan komposisinya, barisan dan deret, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

3. Menentukan kedudukan, jarak dan besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang di ruang dimensi tiga serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
4. Memahami konsep perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri, rumus sinus dan kosinus jumlah dan selisih dua sudut, rumus jumlah dan selisih sinus dan kosinus, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
5. Memahami limit fungsi aljabar dan fungsi trigonometri di suatu titik dan sifat-sifatnya, turunan fungsi, nilai ekstrem, integral tak tentu dan integral tentu fungsi aljabar dan trigonometri, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
6. Memahami dan mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, gambar, grafik, dan ogive, ukuran pemusatan, letak dan ukuran penyebaran, permutasi dan kombinasi, ruang sampel dan peluang kejadian dan menerapkannya dalam pemecahan masalah
7. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
8. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama

Program IPS

1. Memahami pernyataan dalam matematika dan ingkarannya, menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dan

pernyataan berkuantor, serta menggunakan prinsip logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor

2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aturan pangkat, akar dan logaritma, fungsi aljabar sederhana, fungsi kuadrat dan grafiknya, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat, komposisi dan invers fungsi, program linear, matriks dan determinan, vektor, transformasi geometri dan komposisinya, barisan dan deret, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Menentukan kedudukan, jarak dan besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang di ruang dimensi tiga serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
4. Memahami konsep perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
5. Memahami limit fungsi aljabar dan fungsi trigonometri di suatu titik dan sifat-sifatnya, turunan fungsi, nilai ekstrem, integral tak tentu dan integral tentu fungsi aljabar dan trigonometri, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
6. Mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, gambar, grafik, dan ogive, ukuran pemusatan, letak dan ukuran penyebaran, permutasi dan kombinasi, ruang sampel dan peluang kejadian, dalam pemecahan masalah
7. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan



	8. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama.
10. Fisika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis 2. Memahami prinsip-prinsip pengukuran dan melakukan pengukuran besaran fisika secara langsung dan tidak langsung secara cermat, teliti, dan obyektif 3. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik, kekekalan energi, impuls, dan momentum 4. Mendeskripsikan prinsip dan konsep konservasi kalor sifat gas ideal, fluida dan perubahannya yang menyangkut hukum termodinamika serta penerapannya dalam mesin kalor 5. Menerapkan konsep dan prinsip optik dan gelombang dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi 6. Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah dan produk teknologi
11. Biologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrumen, menggunakan berbagai peralatan untuk melakukan pengamatan dan pengukuran yang tepat dan teliti, mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyajikan data secara sistematis, dan menarik

	<p>kesimpulan sesuai dengan bukti yang diperoleh, serta berkomunikasi ilmiah hasil percobaan secara lisan dan tertulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami keanekaragaman hayati dan klasifikasinya, peranan keanekaragaman hayati bagi kehidupan dan upaya pelestariannya. 3. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem 4. Memahami konsep sel dan jaringan, keterkaitan antara struktur dan fungsi organ, kelainan dan penyakit yang mungkin terjadi pada sistem organ, serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat 5. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, proses metabolisme dan hereditas, evolusi dan implikasinya dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat 6. Memahami prinsip-prinsip dasar bioteknologi serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
12. Kimia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis 2. Memahami hukum dasar dan penerapannya, cara perhitungan dan pengukuran, fenomena reaksi kimia yang terkait dengan kinetika, kesetimbangan, kekekalan masa dan kekekalan energi



	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami sifat berbagai larutan asam-basa, larutan koloid, larutan elektrolit-non elektrolit, termasuk cara pengukuran dan kegunaannya 4. Memahami konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia serta penerapannya dalam fenomena pembentukan energi listrik, korosi logam, dan pemisahan bahan (elektrolisis) 5. Memahami struktur molekul dan reaksi senyawa organik yang meliputi benzena dan turunannya, lemak, karbohidrat, protein, dan polimer serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
<p>13. Sejarah</p>	<p>Kelas X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami ruang lingkup ilmu sejarah 2. Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah 3. Menganalisis masa pra-aksara dan masyarakat aksara pada masyarakat Indonesia 4. Menganalisis kehidupan awal masyarakat di Indonesia meliputi peradaban awal, asal-usul dan persebaran manusia di wilayah nusantara/Indonesia <p>Program IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perkembangan masa negara-negara tradisional yang meliputi masa Hindu-Buddha, Islam di Indonesia 2. Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia masa penjajahan Hindia-Belanda dan Pemerintahan Pendudukan Jepang 3. Menganalisis proses kelahiran dan pertumbuhan nasionalisme di Indonesia 4. Merenkonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi

Kemerdekaan sampai dengan periode Demokrasi terpimpin

5. Merekonstruksi pergantian pemerintahan masa awal kemerdekaan (1945-1955), Demokrasi terpimpin (1955-1967), ke masa pemerintahan Orde Baru (1967-1998) sampai periode Reformasi (sejak 1998 s/d sekarang)
6. Merekonstruksi perkembangan masyarakat pada masa Orde Baru
7. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesudah Perang Dunia II sampai dengan pertumbuhan teknologi mutakhir

Program IPS

1. Menganalisis kehidupan awal, peradaban manusia Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia, serta asal usul dan persebaran manusia di Indonesia
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia pada masa Negara tradisional, meliputi perkembangan budaya, agama, dan sistem pemerintahan masa Hindu-Buddha, masa Islam, proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia
3. Menganalisis kesejarahan masa kolonial Hindia Belanda (pengaruh Barat) meliputi perubahan ekonomi, demografi, sosial, serta politik dan masa kolonial Jepang yang meliputi perubahan sosial-ekonomi, politik
5. Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945, terbentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan lahirnya Undang-Undang Dasar 1945
6. Menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia mulai masa kerajaan-kerajaan



	<p>Hindu-Buddha, kerajaan-kerajaan Islam, pemerintahan colonial Belanda, Inggris, Pemerintahan Pendudukan Jepang, meliputi politik (lahirnya gerakan pendidikan dan nasionalisme), cita-cita terbentuknya Negara merdeka dan sebagainya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menganalisis perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dan persatuan NKRI dari ancaman disintegrasi bangsa, antara lain Peristiwa Madiun 1948, Pemnerontakan DI/TII, Peristiwa PERMESTA, Peristiwa Andi Azis, RMS, PRRI, dan Gerakan G-30-S/PKI 8. Menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan masa Orde Baru, dan masa Reformasi, meliputi Masa Pemerintahan Demokrasi Terpimpin (Orde baru, 1945-1967), masa Demokrasi Pancasila (Orde Baru, 1967-1998), dan masa peralihan ke masa Reformasi(1998 –sekarang)
<p>14. Geografi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hakikat, objek, ruang lingkup, struktur, dan pendekatan Geografi 2. Mempraktekkan keterampilan dasar peta dan memanfaatkannya dalam mengkaji geosfer 3. Memahami pemanfaatan citra dan SIG sebagai wahana memvisualkan geosfer 4. Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan unsur-unsur geosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 5. Memahami pola dan aturan tata surya dan jagad raya dalam kaitannya dengan kehidupan di muka bumi 6. Memahami sumber daya alam dan pemanfaatannya secara arif

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan 8. Menganalisis konsep wilayah dan pewilayahan dalam kaitannya dengan perencanaan pembangunan wilayah, pedesaan dan perkotaan, serta negara maju dan berkembang
15. Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan sistem ekonomi 2. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar 3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, konsumsi, tabungan dan investasi, uang dan perbankan 4. Memahami pembangunan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, APBN, pasar modal dan ekonomi terbuka 5. Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang 6. Memahami fungsi-fungsi manajemen badan usaha, koperasi dan kewirausahaan.
16. Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan 2. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan sosial 3. Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian



	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang dan anti sosial dalam masyarakat 5. Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial 6. Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural 7. Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat 8. Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat 9. Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan lisan
<p>17. Seni Budaya</p>	<p>Seni Musik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam teknik, media, dan materi musik daerah setempat 2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik Nusantara 3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik tradisional dan nontradisional dengan beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik mancanegara (NonAsia) <p>Seni Rupa (Program IPA)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan Nusantara

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik mistar dan proyeksi dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara dan mancanegara 3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni dan terapan (modern/ kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik seni rupa Nusantara
18. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktekkan keterampilan permainan dan olahraga dengan menggunakan peraturan 2. Mempraktekkan rangkaian senam lantai dan irama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya 3. Mempraktekkan pengembangan mekanik sikap tubuh, kebugaran jasnani serta aktivitas lainnya 4. Mempraktekkan gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam aerobik, dan aktivitas lainnya 5. Mempraktekkan kegiatan dalam air seperti renang, permainan di air dan keselamatan di air 6. Mempraktekkan kegiatan-kegiatn di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar, mendaki gunung, dan lain-lain 7. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan yang sehat, mengenal berbagai penyakit dan cara mencegahnya serta menghindari narkoba dan HIV

Dari data tersebut dapat difahami bahwa semua mata pelajaran yang telah ditentukan di dalam tabel struktur kurikulum sebelumnya dijabarkan lagi dalam dalam dokumen Standar



Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan dengan sangat jelas dan gamblang menjelaskan kepada kita bahwa semua siswa diajari dan dididik untuk mencapai standar yang telah tercantum dalam dokumen tersebut. Jika peserta didik tidak mampu untuk menguasai atau mencapai standar yang telah ditentukan maka mereka akan dikenai sanksi atau hukuman disiplin mengulang/remedial mata pelajaran, dikelompokkan dengan siswa yang kurang mampu atau bahkan dikembalikan kepada orang tuanya. Tetapi bagi yang mampu mereka akan mendapatkan penghargaan dan dikelompokkan kepada kelompok siswa yang pandai.

Misalnya pada mata pelajaran biologi, siswa diharuskan untuk menguasai persoalan bagaimana merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variabel, merancang dan merakit instrumen, menggunakan berbagai peralatan untuk melakukan pengamatan dan pengukuran yang tepat dan teliti, mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan sesuai dengan bukti yang diperoleh, serta berkomunikasi ilmiah hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

Artinya pada mata pelajaran biologi peserta didik dalam aktivitas belajar di dalam MAN Insan Cendekia Paser telah dikontrol aktivitasnya untuk mencapai atau memenuhi kuajiban yang telah tertulis di dalam dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut.

Kemudian dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut, diturunkan menjadi jadwal pelajaran dengan pembagian waktu dan hari yang sangat mendetail dan jelas. Dalam jadwal tersebut sangat jelas bagaimana kontrol aktivitas peserta didik dilaksanakan dengan disiplin yang ketat dan keras. Semua dilakukan semata-mata demi mewujudkan manusia modern yang efektif dan efisien atau manusia modern yang produktif.

Dari data jadwal pelajaran tersebut kita bisa mengetahui bagaimana aktifitas peserta didik ditentukan dengan sangat ketat dan keras sebagai berikut:

Jadwal Pelajaran & Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser¹³¹

JP	WAKTU	SENIN / MONDAY / ISNAINI								
		KELAS X								
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2		
	06.30-07.00	Upacara Bendera / Bimbingan Wali Kelas								
1	07.00-07.45	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO	
2	07.45-08.30	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO	
3	08.30-09.15	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB	
4	09.15-10.00	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB	
	10.00-10.30	BREAK TIME / DHUHA PRAY								
5	10.30-11.15	10	BIO	07	MAT	04	ARB	08	IND	
6	11.15-12.00	10	BIO	07	MAT	04	ARB	06	PKN	
	12.00-13.00	BREAK TIME / ZHUHUR PRAY								
7	13.00-13.45	10	BIO	08	BSI	11	GEO	06	PKN	
8	13.45-14.30	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT	
9	14.30-15.15	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT	
	15.15-15.45	BREAK TIME / ASHAR PRAY								
		MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIK MATA PELAJARAN								
10	15.45-16.30	KLINIK MAPEL:					09	SBK		
11	16.30-17.15	Matematika, Kimia, Fisika, Biologi					09	SBK		
	17.15-18.15	BREAK TIME / MAGHRIB PRAY								
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN								
		INSTRUKTUR:							02	
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR								
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel	

JP	WAKTU	SELASA / TUESDAY / TSULASA							
		KELAS X							
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2	
	06.30-07.00	Pembinaan Keasramaan							
1	07.00-07.45	10	BIO	01	AQI	04	ARB	03	SOS
2	07.45-08.30	10	BIO	01	AQI	04	ARB	03	SOS
3	08.30-09.15	01	AQI	07	MAT	05	EKO	04	ING
4	09.15-10.00	01	AQI	07	MAT	05	EKO	04	ING
	10.00-10.30	BREAK TIME / DHUHA PRAY							
5	10.30-11.15	07	MAT	04	ARB	01	AQI	05	EKO
6	11.15-12.00	07	MAT	04	ARB	01	AQI	05	EKO
	12.00-13.00	BREAK TIME / ZHUHUR PRAY							
7	13.00-13.45	04	ARB	10	BIO	06	PKN	05	EKO
8	13.45-14.30	04	ARB	10	BIO	08	IND	01	AQI
9	14.30-15.15	06	PKN	10	BIO	08	IND	01	AQI
	15.15-16.00	BREAK TIME / ASHAR PRAY							
		MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIK MATA PELAJARAN							
10	15.45-16.30	06	PEN			09	PRA		
11	16.30-17.15	06	PEN			09	PRA		
	17.15-18.15	BREAK TIME / MAGHRIB PRAY							
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN							
		INSTRUKTUR:							02
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR							
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel

¹³¹ Jadwal Pelajaran dan Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser Tahun Pelajaran 2017/2018



JP	WAKTU	RABU/WEDNESDAY/AL-ARBI'AU							
		KELAS X							
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2	
Pembinaan Keasramaan									
	06.30-07.00								
1	07.00-07.45	07	MAT	08	IND	05	MAT	03	QUR
2	07.45-08.30	07	MAT	08	IND	05	MAT	03	QUR
3	08.30-09.15	11	FIS	07	KIM	03	FIQ	02	SEJ
4	09.15-10.00	11	FIS	07	KIM	03	FIQ	02	SEJ
BREAK TIME/ DHUHA PRAY									
5	10.30-11.15	01	FIQ	07	MAT	02	SEJ	03	SOS
6	11.15-12.00	01	FIQ	07	MAT	02	SEJ	03	SOS
BREAK TIME/ ZHUHUR PRAY									
7	13.00-13.45	07	KIM	11	FIS	05	EKO	03	SOS
8	13.45-14.30	07	KIM	11	FIS	05	EKO	08	BSI
9	14.30-15.15	07	KIM	02	SIN	05	EKO	08	BSI
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY							
MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIKMATA PELAJARAN									
10	15.45-16.30	09	SBK			06	PEN		
11	16.30-17.15	09	SBK			06	PEN		
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY							
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN							
		INSTRUKTUR:							02
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR							
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel

JP	WAKTU	KAMIS/THURSDAY/AL-KHAMIS							
		KELAS X							
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2	
Pembinaan Keasramaan									
	06.30-07.00								
1	07.00-07.45	07	KIM	01	FIQ	08	ING	03	FIQ
2	07.45-08.30	07	KIM	01	FIQ	08	ING	03	FIQ
3	08.30-09.15	11	FIS	07	KIM	11	SKI	08	ARB
4	09.15-10.00	11	FIS	07	KIM	11	SKI	08	ARB
BREAK TIME/ DHUHA PRAY									
5	10.30-11.15	11	FIS	07	KIM	03	SOS	08	IND
6	11.15-12.00	02	SKI	11	FIS	03	SOS	08	IND
BREAK TIME/ ZHUHUR PRAY									
7	13.00-13.45	02	SKI	11	FIS	03	SOS	08	IND
8	13.45-14.30	08	ING	11	FIS	05	MAT	11	GEO
9	14.30-15.15	08	ING	02	SIN	05	MAT	11	GEO
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY							
MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIKMATA PELAJARAN									
10	15.45-16.30	09	PRA			KLINIK MAPEL:			
11	16.30-17.15	09	PRA			MTK, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi			
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY							
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN							
		INSTRUKTUR:							02
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR							
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel

JP	WAKTU	JUMAT /FRIDAY/AL-JUMU'AH							
		KELAS X							
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2	
	06.30-07.00								
1	07.00-07.45	02	SIN	08	ING	03	QUR	11	GEO
2	07.45-08.30	02	SIN	08	ING	03	QUR	11	GEO
3	08.30-09.15	08	BSI	03	QUR	02	SIN	05	GEO
4	09.15-10.00	08	BSI	03	QUR	02	SIN	05	SIN
	10.00-10.30	BREAK TIME/ DHUHA PRAY							
5	10.30-11.15	03	QUR	06	PKN	08	BSI	02	SIN
6	11.15-12.00	03	QUR	06	PKN	08	BSI	02	SKI
	12.00-13.00	BREAK TIME/ FRIDAY PRAY							
7	13.00-13.45	06	PKN	08	BSI	03	SOS	01	SKI
8	13.45-14.30	08	IND	02	SKI	03	SOS	05	MAT
9	14.30-15.15	08	IND	02	SKI	06	PKN	05	MAT
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY							
		KLINIK MATA PELAJARAN PROG MIA/ IIS							
10	15.45-16.30	KLINIK MAPEL: Matematika, Kimia, Fisika, Biologi				KLINIK MAPEL: MTK, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi			
11	16.30-17.15								
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY							
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN							
		INSTRUKTUR:							02
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR							
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel

JP	WAKTU	SABTU/SATURDAY/AL-SABT							
		KELAS X							
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2	
		PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA							
1	06.45-08.00	INSTRUKTUR: BIMBINGAN SISWA ASUH / SENAM PAGI							
2	08.00-09.30	INSTRUKTUR: EKSTRAKURIKULER / PRAMUKA							
	09.30-10.00	PENDAMPING: BREAK TIME/ DHUHA PRAY							
3	10.00-11.30	INSTRUKTUR: EKSTRAKURIKULER / BIMBINGAN OLIMPIADE							
	11.30-13.00	PENDAMPING: BREAK TIME/ ZHUHUR PRAY							
4	13.00-15.15	KEGIATAN OSIS/ MANDIRI SISWA							
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY							
5	15.45-17.15	KEGIATAN OSIS/ MANDIRI SISWA							
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY							
6	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN							
		INSTRUKTUR:							02
7	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR							
		INSTRUKTUR PENDAMPING							: Guru Mapel



KETERANGAN			
NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE
01	KHOIRUL ANAM, M.Pd.I	FIQIH	FIQ
		AQIDAH AKHLAK	AQI
02	DR. H. ACHMAD RUSLAN A., M.Ag	SKI	SKI
		SEJARAH	SEJ
		SEJARAH INDONESIA	SIN
03	ISMAIL, M.Pd.I	FIQIH	FIQ
		QUR'AN HADIST	QUR
		SOSIOLOGI	SOS
04	Dra. Hj. FARIHATUN	BAHASA ARAB	ARB
05	DICKY NOVEKA FIRMANZAH, S.Pd	EKONOMI	EKO
		MATEMATIKA	MAT

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE	
06	IDIH ANGGA BUANA, S.Pd	PENJASKES	PEN	Paser, 20 Agustus 2015 Waka Bidang Akademik
		PKN	PKN	
07	ANDRI AGUSTINA, S.Pd	KIMIA	KIM	
		MATEMATIKA	MAT	
08	HIKMAH SOLIHAH, S.Pd	BAHASA INGGRIS	ING	DR. H. Achmad Ruslan, M.Ag NIP. 196905312000121001
		BAHASA INDONESIA	IND	
		BAHASA SASTRA INGGRIS	BSI	
09	KARMILA S., S.Pd	SBK	SBK	Mengetahui
		PRAKARYA KWU	PRA	Kepala Madrasah,
		TIK	TIK	
		BK	BK	
10	LELY SALMITHA, S.Pd	BIOLOGI	BIO	
11	DEWI PUSPITASARI, S.Pd	FISIKA	FIS	Khoirul Anam, M.Pd.I NIP. 197302182000121001
		GEOGRAFI	GEO	

Dari gambaran jadwal tersebut sudah sangat jelas bagaimana semua aktivitas peserta didik dikontrol dan dikendalikan dengan sangat ketat. Dimulai dari pukul 06.30 pagi sampai pukul 22.00 malam. Ibaratnya semua kegiatan peserta didik dari bangun pagi sampai tidur malam semua telah terkontrol oleh lembaga. Semua telah terjadwal dan terstruktur dengan sangat rapi dan tertib. Peserta didik tidak diperkenankan melanggar jadwal yang telah ditentukan kepadanya. Jika ada peserta didik melanggar maka sanksi yang telah ditentukan telah menantinya.

c. Strategi Menambah Kegunaan Waktu

Dalam usaha melipatgandakan kegunaan waktu dan kemampuan individu, MAN Insan Cendekia mengatur penggunaan waktu secara efektif dan efisien. Pada pukul 06.30 peserta didik sudah

melakukan yel-yel dengan berbaris di lapangan asrama masing-masing, kemudian melakukan absen setelah itu mereka menuju masjid. Dalam masjid mereka melakukan kegiatan mengaji surat Ar-Rahman, Al-Waqiah dan Al-Mulk, selesai itu mereka baru sholat dhuha kemudian mereka membaca asmaul husna baru kemudian mereka niat untuk menuntut ilmu.

kami ada pemetaan waktu itu ada 4 paling tidak, pagi itu anak bangun tidur sampai jam 6 itu sudah siap ke sekolah/madrasah jam 6.30 itu sudah mereka sudah melakukan yel-yel mereka sudah berbaris di lapangan asrama masing-masing sudah melakukan cek absensi di situ setelah selesai mereka terahir itu mereka langsung menuju masjid, menuju masjid itu kegiatannya pertama sambil menunggu teman-temannya, tapi di masjid sudah ada petugas khusus yang di masjid itu yang mengaji ar-rahman, Waqiah al-mulk itu anak itu baru mereka melakukan shalat dhuha, salat duha itu mereka membaca Asmaul Husna setelah itu baru Mereka niat untuk menuntut ilmu itu baru keluar Masjid...¹³²

Selain itu, program Tahfizul Qur'an merupakan salah satu kegiatan unggulan di MAN Insan Cendekia untuk melipatgandakan kegunaan waktu secara efektif dan efisien. Program tahfizul Qur'an dilaksanakan setiap minggu dengan dua kali menyeter hafalan Qur'an kepada ustad. Sementara untuk menguatkan hafalan sebelum setoran ke ustad peserta didik disimak oleh temannya selama empat hari dalam seminggu. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu selesai sholat subuh. Setelah selesai kegiatan setoran hafalan Qur'an mereka lanjutkan dengan kegiatan tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan dimulai setelah sholat subuh sampai pukul 06.00 pagi.

Tahfizul Qur'an salah satu produk unggulan dan tiap minggu itu ada dua kali menyeter dan ustad-ustad pun sudah direkomendasi hafalannya dan waktunya dan kesediaannya untuk mendampingi anak-anak jadi yang 4 harinya itu antar teman, yang 2 harinya antara anak ke guru asuh pada waktu Subuh, setelah Subuh itu Tahsin Artinya mereka membacanya bacaan anak-anak itu lagu dan juga bacaannya itu diantara hari yang ada dalam seminggu setelah Subuh sampai jam 6.¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019,



Kegiatan pembelajaran di MAN Insan Cendekia Paser dimulai pada pukul 07.00 pagi sampai pukul 16.30 sore setiap hari. Kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan karantina sampai menjelang maghrib. Selesai sholat maghrib sampai isya' ada kegiatan muhadhoroh atau pengajian kitab sesuai jadwal yang telah ditetapkan, khusus untuk malam jum'at ada kegiatan tahlilan, istighosah, sholat hajat sampai isya'. Setelah sholat isya' ada kegiatan zikir yang panjang dan suaranya dikeraskan, Selesai kegiatan zikir ada kegiatan pendampingan materi mata pelajaran tertentu yang telah dijadwalkan sampai selesai jam 22.00 malam.

kegiatan pembelajaran sudah mulai jam 7 sampai jam 4.30 sore sore setiap hari setiap hari itu kemarin itu sampai jam 4 itu sudah selesai dan adalah digunakan waktu untuk ekstrakurikuler untuk bidang studi untuk kegiatan-kegiatan yang karantina pendampingan pembimbingan dan sebaliknya itu pada sore hari. Selesai itu menyambung karena anak itu setelah maghrib sampai Isya itu ada muhadaroh ada pembacaan kajian kitab dari bermacam-macam sudah terjadwal itu yang jelas itu dikendalikan waktu oleh kesamaan sampai isa, malam Jumat itu tahlilan ada ada apa Istighosah ada salat hajat dan sering antar teman-teman itu terus setelah salat Isya itu zikir panjang /dzikir yang keras yang setelah itu selesai baca surah apa surah surah surah surah pilihan baru setelah itu kegiatan pembelajaran lagi ada di situ ada pendampingan malam materi mapel tertentu yang sudah kami jadwalkan sampai jam 10 malam.¹³⁴

d. Kekuatan yang Tersusun

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN Insan Cendekia Paser, kekuatan yang tersusun dalam membentuk manusia modern yang produktif adalah dengan seni menempatkan peserta didik, penyusunan aktivitas dan tingkah laku yang sudah dilatih menjadi mekanisme yang menghasilkan berbagai kekuatan yang berkembang melalui kombinasi yang terhitung secara tepat.

Setelah peserta didik digembleng dengan materi dan jadwal yang padat, tanpa disadari hal tersebut telah membentuk kekuatan individu peserta didik menjadi manusia modern yang produktif. Ini

jam: 09.15 Wita

¹³⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019,
jam: 09.15 Wita

terlihat jelas ketika hari minggu ada lembaga lain (MTs dan SMP) yang meminta bantuan untuk memberikan pengayaan materi bagi siswa-siswinya kepada MAN Insan Cendekia Paser. MAN Insan Cendekia menugaskan kepada peserta didik untuk memberikan les kepada siswa-siswi MTs dan SMP tersebut. Ini artinya masyarakat di lingkungan sekitar MAN Insan Cendekia Paser telah mengakui eksistensi atau kekuatan yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Paser.

...disini ada kelas ahad itu adalah bagian anak SMP dan atau Tsanawiyah di luar kampus yang memerlukan belajar tambahan kami siap, jadi Sudah ada beberapa sekolah yang hari itu ikut kegiatan tersebut. Ini sebagai tanggung jawab Kami menterjemahkan misi bahwa kita bisa mengaplikasikan di tengah masyarakat baik akademik maupun non akademik.¹³⁵

Selain ditunjukkan dengan memberikan les kepada siswa MTs atau SMP di sekitar MAN Insan Cendekia Paser, kekuatan yang tersusun pada peserta didik juga bisa dilihat ketika bulan puasa. Pada bulan puasa, peserta didik MAN Insan Cendekia Paser banyak yang dikirim atau ditugaskan menjadi Imam Sholat Tarawih. Walaupun peserta didik MAN Insan Cendekia masih remaja tetapi karena mereka digodok dan digembleng dengan disiplin mengikuti Tahfizul Qur'an dan Tahzin setiap hari akhirnya bacaan mereka menjadi bagus dan hafalan mereka menjadi banyak. Akhirnya masyarakat menerima dengan senang keberadaan mereka ketika mengimami Sholat Tarawih. Masyarakat tidak lagi memandang mereka masih remaja atau masih anak-anak.

Kegiatan non akademik itu apa memerlukan anak itu seperti Imam tarawih karena hafalannya banyak Iya kami lakukan itu kami lakukan untuk menjadi Imam tarawih di tebarlah kepada masyarakat...¹³⁶

Selain itu, kekuatan yang tersusun pada peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser juga bisa dilihat dari kegiatan lomba-lomba

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



akademik maupun non akademik. Lomba non akademik yang biasa dimenangkan oleh peserta didik misalnya Lomba Musabaqoh. Dalam lomba tersebut MAN Insan Cendekia Paser menerapkan sistem kualifikasi yang adil dan terbuka. Artinya setiap peserta yang dikirimkan oleh MAN Insan Cendekia Paser telah melalui proses seleksi yang sangat ketat. Mereka harus bisa mengalahkan teman sendiri dalam satu kelas, kemudian antar kelas yang seangkatan, kemudian mengalahkan teman satu sekolah. Jadi untuk menjadi peserta lomba dari MAN Insan Cendekia Paser, siswa harus benar-benar memiliki bakat, kemampuan dan kualifikasi yang dilombakan. Hasilnya bisa kita lihat dengan banyaknya tropi hadiah yang bisa dibawa pulang oleh MAN Insan Cendekia setiap ada even perlombaan. Ini tentunya bukanlah sebuah prestasi yang kebetulan atau keberuntungan belaka, tetapi sikap disiplin dan semangat belajar yang gigih untuk membentuk manusia modern yang produktif sangat diperlukan. Prestasi tersebut dapat diraih dengan adanya sistem pendidikan yang baik, jadwal latihan yang jelas dan terukur, kesabaran, keuletan dan disiplin yang keras.

...ketika kegiatan lomba musabaqah musabaqah maka anak-anak kita banyak yang terlibat dalam ada banyak yang masuk di situ karena sudah melalui jalur seleksi. Nah dengan kegiatan-kegiatan yang maksimal itu kita anak membiasakan anak menanamkan kedisiplinan itu karena tidak ada apa istilahnya waktu yang mereka sia-siakan.¹³⁷

Selain dari kegiatan keagamaan dan lomba-lomba non akademik tersebut, kekuatan yang tersusun pada peserta didik MAN Insan Cendekia Paser juga bisa kita lihat dan saksikan dari prestasi akademik yang mereka torehkan. Misalnya prestasi pada lomba olimpiade fisika, olimpiade kimia dan olimpiade matematika. Pada dasarnya MAN Insan Cendekia Paser dipersiapkan memang untuk mengejar prestasi akademik yang dirasakan masih kurang dari kaum muslim di Kalimantan Timur. Dari berbagai prestasi olimpiade yang telah diraih oleh MAN Insan Cendekia Paser,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

diketahui bahwa mereka (peserta didik) memang dipersiapkan secara khusus untuk mengikuti lomba olimpiade. Bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk kelas olimpiade tersebut pihak MAN Insan Cendekia telah memberikan garansi untuk bisa naik kelas. Kemudian, bagi peserta didik yang telah terpilih menjadi peserta olimpiade akan dikarantina, mendapat perlakuan yang istimewa dan bagi guru yang mendampingi akan mendapatkan penghargaan dari lembaga.

ketika anaknya sudah mencapai tiket itu untuk ke event tertentu, kegiatan yang regular mereka free itu artinya itu adalah kebijakan dan keberpihakan sekolah kebijakan itu mereka tidak boleh tidak ikut pelajaran lainnya dan mereka sudah mengantongi nilai KKM 75. ikut ujian diuji mereka tanpa tatap muka pelajaran, tapi mereka diberi kisi-kisi dan 175 sudah mengantongi tetapi ketika mereka Ingin Lebih dari itu maka apa mereka kisi-kisi menyatakan siap untuk mereka itulah diuji nilai sebarangpun itu ya maka kami bertanggung jawab untuk memasukkan itu bagi anak yang sudah memiliki tiket untuk even tertentu dan tidak ikut kegiatan kecuali sholat dan maka itu aja kalau kegiatannya mereka ya di tempat tertentu yang kami sediakan tempat khusus dari teman-teman lainnya dan mereka pada dunianya dan kami evaluasi terus kami monitor masing-masing itu dan itu pakai kontrak sampai berhasil anaknya itu dan kami memberikan reward bagi guru.¹³⁸

2. Sarana-Sarana Disiplin

Disiplin merupakan seni untuk melatih tubuh fisik dan akal fikiran bawah sadar manusia supaya menjadi patuh dan berguna secara ekonomi politis. Dengan kekuatan mekanismenya disiplin bukan menghapus individu menjadi insan yang seragam, melainkan memilah dan mengklasifikasikan individu menjadi insan tunggal yang spesial. Sarana-sarana disiplin yang terdapat pada MAN Insan Cendekia Paser yang peneliti temukan antara lain pada pengawasan hirarkhis/bertingkat, normalisasi dan prosedur pengujian (*L'examen*).

a. Pengawasan Hirarkhis

Proses pelaksanaan disiplin dalam sebuah lembaga pendidikan itu mensyaratkan adanya sebuah pemantauan/pengawasan yang kasat mata. Dengan adanya pemantauan/pengawasan peserta

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita



didik akan merasa selalu diawasi selama berada di lembaga pendidikan atau di sekitarnya tetapi tidak tahu siapa yang melakukan pengawasan. Dengan mekanisme demikian, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dapat dikontrol dan dikendalikan sehingga tingkat pelanggaran atau perbuatan yang menyimpang dapat diminimalisir. Peserta didik merasa takut atau enggan untuk melakukan pelanggaran karena merasa selalu diawasi.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari mekanisme pemantauan/pengawasan hirarkhis yang terdapat pada MAN Insan Cendekia Paser dalam usaha membentuk manusia modern yang produktif antara lain: *pertama*, pada setiap kelas terdapat perangkat kelas yaitu, ketua kelas, sekretaris dan bendahara. Ketua kelas bertindak sebagai penanggung-jawab kelas. Jika ada kejadian yang tidak seharusnya di dalam kelas maka ketua kelas adalah pihak pertama yang bertanggung-jawab. Untuk itu ketua kelas harus selalu memonitor dan mengetahui segala hal yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian ketua kelas adalah pengawas yang paling bawah pada MAN Insan Cendekia Paser.

Kedua, pada masing-masing kelas ada yang namanya wali kelas. Wali kelas bertanggung-jawab penuh terhadap peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Jika ada persoalan atau permasalahan peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas yang bertanggung-jawab adalah wali kelas. Untuk itu wali kelas harus selalu tahu bagaimana kondisi peserta didiknya. Guna mengetahui keadaan peserta didiknya, wali kelas diharuskan untuk selalu melakukan pemantauan/pengawasan. Dengan demikian wali kelas merupakan sarana pemantauan/pengawasan setingkat di atas ketua kelas.

Ketiga, Wakil Kepala MAN Insan Cendekia Paser bidang kesiswaan. Waka kesiswaan merupakan orang yang bertanggung-jawab jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jika terjadi

kasus tindakan indisipliner oleh peserta didik, kemudian wali kelas tidak sanggup atau kewalahan untuk mengatasi maka, Waka Kesiswaan MAN Isan Cendekia Paserlah yang punya wewenang atau otoritas untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Keempat, Kepala MAN Insan Cendekia Paser. Setelah Wakil Kepala MAN Insan Cendekia Paser bidang kesiswaan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai menertibkan peserta didik, selanjutnya menyerahkan tanggung-jawab secara kelembagaan terhadap Kepala Madrasah. Kepala MAN Insan Cendekia Paser adalah orang yang paling bertanggung-jawab terhadap kelangsungan proses pendidikan yang ada. Dengan demikian Kepala MAN Insan Cendekia Paser, harus selalu tahu kondisi dan keadaan yang terjadi terhadap lembaganya. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan tersebut, Kepala MAN Insan Cendekia Paser harus selalu melakukan pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik baik melalui pengamatan langsung, maupun melalui laporan dari guru mata pelajaran, guru kelas, Wakil Kepada Madrasah, tenaga TU, tenaga keamanan maupun dari tukang kebun dll.

Sementara itu menurut Bapak Ruslan mekanisme pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik adalah dengan cara jika guru melihat dan menyaksikan pelanggaran ringan oleh peserta didik maka guru tersebut langsung menyelesaikan pelanggaran tersebut. Tetapi jika mendapati peserta didik telah melakukan pelanggaran disiplin yang berat, maka guru tersebut menyerahkan masalah tersebut kepada wali kelas yang bersangkutan. Jika persoalan yang ditemukan lebih berat lagi maka, wali kelas menyerahkan persoalan tersebut kepada guru BK. Jika persoalannya jauh lebih besar lagi maka, guru BK menyerahkan masalah tersebut kepada Waka Kesiswaan. Jika sampai Waka Kesiswaan juga belum selesai masalah tersebut maka, Waka Akademik dan Kearsamaan yang turun menyelesaikan masalahnya. Jika Waka Kesiswaan, Waka Akademik dan Waka Kearsamaan belum bisa juga menyelesaikan



masalah tersebut maka, keputusan terakhir ada pada Kepala Madrasah, dengan dua kemungkinan yang terjadi yaitu peserta didik tersebut dikembalikan kepada kedua orang tuanya atau dimasukkan ke karantina untuk pembinaan. Selain dengan mekanisme kemanusiaan, pengawasan/pemantauan peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser juga menggunakan media elektronik (CCTV).

Ketika pelanggaran itu ringan dan itu adalah guru yang menghadapi itu yang menemukan pelanggaran maka diselesaikan oleh guru, namun ketika itu sudah menyangkut yang lebih berat maka guru dan wali kelas yang lebih punya otoritasnya, ketika lebih berat dari itu kadar pelanggarannya guru, wali kelas, BK ketika lebih berat lagi Waka kesiswaan turun, akademik dan keasramaan turun menyelesaikan masalah ketika sampai itu belum juga ada penyelesaian pelanggarannya maka kepala madrasah turun, ada dua keputusan yaitu itu dikembalikan dan atau di karantina. kami tetap tegas itu itu nah pengawasan itu nah di situ juga ada CCTV.¹³⁹

Selain itu ada juga mekanisme pengawasan/pemantauan yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Paser yang lain yaitu, tim pengawas JASUS namanya. Tim JASUS adalah tim intel untuk mengawasi peserta didik yang anggotanya adalah peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser sendiri. Adapun kriteria anggota tim JASUS itu antara lain peserta didik yang amanah, tanggung-jawab, bisa dipegang perkataan dan sikapnya. Kemudian peserta didik yang masuk dalam kriteria tersebut mendapatkan pelatihan khusus yang intinya harus menurut dan patuh kepada guru dan madrasah. Tim JASUS tersebut bertindak sebagai mata dan telinga madrasah. Informasi mengenai tim JASUS tersebut sangat dirahasiakan oleh Madrasah dan mereka mendapat perlindungan dari madrasah secara memadai.

Terus pengawasan memang sudah ada jesus itu adalah tim intel. dari 96 anak mengetahui mana anak yang aman dan tanggung jawab bisa dipegang perkataan dan sikapnya, kami Didik mereka khusus dengan pelatihan khusus yang intinya menurut sama guru atau pihak madrasah dan mereka dilindungi oleh pihak madrasah. Kapan di manapun itu terekam semua dan mereka

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

adalah kepanjangan mata kami dan itu sangat efektif dan kami melindungi mereka dan memberikan Nilai plus bagi mereka.¹⁴⁰

Selain itu, khusus untuk peserta didik kelas X, mereka mendapatkan pendampingan dari siswa yang lebih senior, yang tingkat amaliah dan akhlaknya sudah bagus. Sementara peserta didik pendamping tersebut bertanggung-jawab kepada wali asrama. Wali asrama bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan/pemantauan terhadap semua peserta didik selama ada di asrama.

pengawasan khusus anak-anak yang sudah X ada pendampingan upsus pendampingan dari siswa yang sudah tingkat ketawadhuan Amalia akhlaknya bagus itu ditugaskan yang ketika itu diperkuat oleh Wali asrama yang monitor perkembangan kepribadian anak, Apakah taubat nasuha atau masih atau bahkan belum.¹⁴¹

Selain itu, mekanisme pengawasan/pemantau yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Paser untuk membuat peserta didiknya menjadi manusia modern yang produktif adalah dengan media raport asrama. Dalam raport asrama tersebut memberikan catatan-catatan penting peserta didik selama berada di asrama. Misalnya nilai kepribadian/karakter peserta didik, akhlak peserta didik, amaliah ibadah peserta didik (puasa ramadhan, sholat fardhu, ibadah sunah dan kegiatan sosial).

Anak juga memiliki raport asrama, jadi anak itu punya dua raport Akademi itu mengarah kepada sikap kepribadian karakter akhlak Amalia ibadah, apakah itu apa puasa shalat, ibadah sunahnya atau kegiatan sosial.¹⁴²

b. Normalisasi

Hasil penelitian di MAN Insan Cendekia Paser menunjukkan bahwa mekanisme normalisasi yang dijalankan untuk membuat peserta didik menjadi manusia modern yang produktif adalah sebagai berikut: *Pertama*, struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik, hari Selasa, 28 Mei 2019, jam: 09.15 Wita

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019 Jam 09.00 Wita



MAN Insan Cendekia Paser tergambar jelas konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran, distribusi mata pelajaran dalam waktu satu semester maupun satu tahun, beban belajar untuk masing-masing mata pelajaran dan beban belajar mata pelajaran per minggu bagi peserta didik. Struktur kurikulum MAN Insan Cendekia Paser merupakan kurikulum terintegrasi, meliputi sistem proses pembelajaran siang hari (MAN Insan Cendekia Paser) dan malam hari (Asrama). Bagi peserta didik, tidak kata tidak dalam belajar, mereka harus mengikuti setiap proses yang berjalan di madrasah. Dengan mengikuti proses yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh madrasah, peserta didik telah mengikuti proses normalisasi. Jika ada peserta didik ada yang melakukan pelanggaran maka, mereka akan dikenakan sanksi yang bersifat mendidik dengan tujuan untuk membuat mereka mengikuti aturan atau sesuatu yang dianggap alamiah. Sesuatu yang dianggap alami di MAN Insan Cendekia Paser adalah yang mengikuti aturan. Itulah yang dinamakan normalisasi.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk peserta didik. Kurikulum MAN Insan Cendekia merupakan kurikulum terintegrasi, sehingga struktur kurikulumnya meliputi pembelajaran siang hari dan malam hari. Pembelajaran siang hari meliputi seluruh mata pembelajaran, sedangkan pembelajaran malam hari khusus pembelajaran agam islam bersifat aplikatif dan psikomotorik.¹⁴³

Dokumen kurikulum MAN Insan Cendekia Paser terlampir.

Kedua, Kompetensi Inti. Kompetensi inti merupakan implementasi atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan sikap atau kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan yang ada di MAN Insan Cendekia Paser. Kompetensi inti berfungsi sebagai pengikat kompetensi dasar. Kompetensi inti MAN Insan Cendekia Paser menggambarkan kualitas seimbang antara capaian *hard skill*

¹⁴³ Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Paser tahun Pelajaran 2017/2018

dengan *soft skill*. Kompetensi inti MAN Insan Cendekia Paser dirancang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik pada kelas tertentu. Dengan kompetensi inti yang disusun berdasarkan tingkat usia peserta didik maka, kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dikelompokkan dan dikelola dengan baik. Berikut ini contoh kompetensi inti MAN Insan Cendekia Paser berdasarkan mata pelajaran dan perbedaan tingkat atau usia peserta didik.

Kompetensi Inti Mata pelajaran setiap tingkat kelas¹⁴⁴

Kompetensi Inti kelas X	Kompetensi Inti kelas XI	Kompetensi Inti kelas XII
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

¹⁴⁴ Dokumen...



<p>3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Dari data kompetensi inti tersebut bisa diketahui bahwa peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran harus bisa menguasainya, jika terdapat peserta didik yang belum bisa menguasai atau tidak bisa menguasai kompetensi inti akan diberikan sanksi. Sanksi diberikan untuk membuat peserta didik bisa menguasai kompetensi inti. Sanksi diberikan dikarenakan peserta didik belum bisa mencapai derajat alami. Derajat alami adalah suatu sikap yang sesuai dengan kompetensi inti tersebut. Mekanisme pemberian sanksi terhadap peserta didik tersebut itulah yang dinamakan mekanisme normalisasi.

Ketiga, waktu belajar. Waktu belajar merupakan waktu yang disediakan dan digunakan seseorang dalam hal ini MAN Insan Cendekia Paser untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar-mengajar di MAN Insan Cendekia Paser. Waktu belajar di MAN Insan Cendekia Paser menggunakan sistem semester, dalam (1) satu tahun pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) semester. Didasarkan keadaan dan kebutuhan madrasah, waktu belajar efektif di MAN Insan Cendekia Paser ditetapkan minimal sebanyak (34) Tiga Puluh Empat minggu untuk setiap mata pelajaran.

Kegiatan Pembelajaran¹⁴⁵

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.00 – 17.15
Selasa	07.00 – 16.00
Rabu	07.00 – 16.00
Kamis	07.00 – 16.00
Jum'at	07.00 – 16.00
Sabtu	07.00 – 12.00

Dari data tersebut diketahui bahwa hari senin jam belajar dimulai dari jam 07.00 – 17.15, selasa dari jam 07.00 – 16.00 dan seterusnya.

¹⁴⁵ Dokumen...



Artinya waktu belajar yang telah ditentukan tersebut merupakan ukuran naturalisme/normalisasi. Jika ada peserta didik yang datang terlambat, pulang lebih awal atau membolos dari waktu yang telah ditentukan akan dianggap melakukan pelanggaran terhadap sesuatu yang alamiah. Peserta yang melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman disiplin yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi patuh secara natural (alam bawah sadarnya) terhadap peraturan tersebut.

Keempat, jadwal pelajaran. Mekanisme normalisasi berikutnya yang ada di MAN Insan Cendekia Paser adalah jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja: daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

Jadwal Pelajaran & Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser

JP	WAKTU	SENIN/ MONDAY/ ISNAINI								
		KELAS X								
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2		
		Upacara Bendera / Bimbingan Wali Kelas								
	06.30-07.00									
1	07.00-07.45	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO	
2	07.45-08.30	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO	
3	08.30-09.15	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB	
4	09.15-10.00	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB	
	10.00-10.30	BREAK TIME/ DHUHA PRAY								
5	10.30-11.15	10	BIO	07	MAT	04	ARB	08	IND	
6	11.15-12.00	10	BIO	07	MAT	04	ARB	06	PKN	
	12.00-13.00	BREAK TIME/ ZHUHUR PRAY								
7	13.00-13.45	10	BIO	08	BSI	11	GEO	06	PKN	
8	13.45-14.30	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT	
9	14.30-15.15	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT	
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY								
		MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIK MATA PELAJARAN								
10	15.45-16.30	KLINIK MAPEL:				09	SBK			
11	16.30-17.15	Matematika, Kimia, Fisika, Biologi				09	SBK			
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY								
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN								
		INSTRUKTUR:						02		
13	20.00-22.00	INSTRUKTUR				BIMBINGAN BELAJAR				
		PENDAMPING						: Guru Mapel		

Dari jadwal tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan normalisasi/naturalisasi di MAN Insan Cendekia Paser dimulai dari pukul 06.30 – 22.00. Kegiatan normalisasi pertama yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama pada hari senin adalah upacara

bendera, dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00. Dilanjutkan kegiatan normalisasi berikutnya sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibagi per kelas, misalnya kelas MIA 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Arab, kelas MIA 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas IIS 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Geografi dan kelas IIS 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Ekonomi, dan seterusnya. Kegiatan hari senin tersebut diakhiri pada pukul 22.00 Wita.

Kegiatan normalisasi/naturalisasi yang terkait jadwal pelajaran berikutnya sesuai dengan jadwal per hari, per kelas, per angkatan, per semester dan per tahun. Disesuaikan dengan kondisi dan kurikulum yang berlaku di MAN Insan Cendekia Paser.

c. Pengujian (*L'Examen*)

Pengujian (*L'Examen*) merupakan perpaduan dua teknik yang menjadi satu yaitu, teknik pengawasan bertingkat dan normalisasi. Pengujian (*L'Examen*) di MAN Insan Cendekia Paser dapat kita saksikan dalam bentuk raport siswa.

Raport merupakan salah satu contoh bagaimana pengujian (*l'examen*) menunjukkan individualisme seorang peserta didik. Dokumen raport bisa memberikan gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai. Seperti raport peserta didik yang bernama Hasada Salsa Bella tersebut diatas, tergambar dengan jelas bahwa bagaimana Hasada Salsa Bella dalam mata pelajaran Fisika sudah mampu menguasai kompetensi momentum dan impuls, tetapi masih memerlukan peningkatan kompetensi dinamika partikel, Hukum Newton tentang gravitasi, usaha dan energi serta gerak harmonis sederhana. Ini artinya melalui dokumen raport peserta didik yang bernama Hasada Salsa Bella dibedakan dan ditentukan posisinya dalam bidang akademik.



 Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paser		Kelas Semester Tahun Pelajaran	X IPA 1 II (Genap) 2017 / 2018	
Madrasah t : Hasada Salsa Bella r Induk/NISN : 2017151/0022820337		MAN Insan Cendekia Paser Jln. Negara Km 8 Desa Sempulang Kec. Tanah Grogot		
Pengetahuan Kriteria Ketuntasan Minimal = 72				
No.	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
a	Al-Qur'an-Hadits	84	B	Mampu menguasai kompetensi pengertian hadis, sunah, Khabar & awhad, unsur-unsur hadis, mengidentifikasi-akan macam-macam sunah dan fungsinya terhadap Al-Qur'an, pemahaman hadis dari segi kuantitas & kualitasnya, ayat-ayat Al-Qur'an tentang kekhilafan dalam berhadiah pada Surah al-An'am 162-163, Surah al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Al-Bukhari dan Atsah.
b	Akidah Akhlak	84	B	Perlu peningkatan kompetensi Menghormati perbuatan syirik, Mengamalkan amalan luhur, Membantu orang sakit,
c	Fiqih	83	B	Mampu menguasai kompetensi memahami ketentuan Islam tentang ahluhan dan kafalah, perlu peningkatan kompetensi Memahami aturan Islam tentang Upehahan, Memahami aturan Islam tentang perkonomian Islam, memahami ketentuan Islam tentang wafat habah shodiqah dan hadiah, memahami ketentuan Islam wakalah dan shulfa, mengadahi hukum riba baik dan buruk dan anuran.
d	Sejarah Kebudayaan Islam	94	A	Sangat baik menguasai kompetensi menghafal pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, Mampu menguati kompetensi menyakini bahwa beradik web adalah keagihan setiap muslim.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	81	C	Mampu menguasai kompetensi integrasi nasional, Perlu peningkatan kompetensi ancaman terhadap negara, wawasan nusantara.
3	Bahasa Indonesia	84	B	Mampu menguasai kompetensi Memahami struktur dan kaedah teks negosiasi, perlu peningkatan kompetensi Mengamalkan etika aspek kebahasaan teks negosiasi,
4	Bahasa Arab	87	B	Sangat baik menguasai kompetensi citta danat dalam komunikasi fungsional, Mampu menguasai kompetensi mengidentifikasi-akan bunyi kata, kalimat dalam bahasa Arab, berperilaku santun dalam berkomunikasi transaksional dengan guru dan murid.
5	Matematika	81	C	mampu menguasai kompetensi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, perlu peningkatan kompetensi aturan sinus dan kosinus, menandakan luas segitiga menggunakan trigonometri,
6	Sejarah Indonesia	94	A	Mampu menguasai kompetensi Memahami Konsep Berpikir Beradologi, diskursus dan waktu dalam sejarah, corak Kehidupan Masa Praaksara, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha.
7	Bahasa Inggris	84	B	Mampu menguasai kompetensi Menangkap makna kontekstual, Menyusun teks Announcement, Menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, Memafirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan,
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	82	B	Mampu menguasai kompetensi Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menulis ragam gerak tari tradisi, Konsep, teknik dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional, perlu peningkatan kompetensi Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetika dalam rapuri corak tari tradisi,
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	B	Mampu menguasai kompetensi Aktivitas Kebugaran Jasmani, Perlu peningkatan kompetensi Aktivitas permainan bola besar,
3	Prakarya dan Kewirausahaan	91	B	Mampu menguasai kompetensi Diabudaya dan wirausaha tanaman hias, Pengolahan dan wirausaha produk pemaberi dari bahan nabati dan hewani,
Kelompok C (Peminatan)				
1	Matematika (minat)	83	B	Mampu menguasai kompetensi Menjelaskan vektor, operasi vektor, panjang vektor, sudut intersektor dalam ruang berdimensi dua (datang) dan berdimensi tiga, Perlu peningkatan kompetensi Menjelaskan dan menentukan penyelesaian permasalahan rasional dan irasional satu variabel,
2	Biologi	83	B	Mampu menguasai kompetensi Plantae, Animalia, Ekosistem, Kerusakan Ekosistem, Perlu peningkatan kompetensi Fungsi,
3	Fisika	82	B	Mampu menguasai kompetensi Memontan dan impuls, Perlu peningkatan kompetensi Dinamika partikel, Hukum Newton tentang gravitasi, Usaha dan energi, Corak harmonis sederhana,
4	Kimia	80	C	Perlu peningkatan kompetensi hukum dasar kimia, stoikiometri,
5	Bahasa Sastra Inggris	82	B	Mampu menguasai kompetensi Teks Recount, Teks Report, Perlu peningkatan kompetensi Tindakan Tertarik Kocokapan untuk Dapat Tidak, Dapat Melakukan Sesuatu, Bilan, Proverb and Riddle,

TP-1718

Gambar raport

Dokumen raport diperoleh siswa melalui ritual ujian yang dilaksanakan secara terencana, terukur dan sistematis. Dari dokumen raport bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, tingkat



penerapan peserta didik dalam hukum, informasi, konsep, prosedur dan teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru.

Selain itu, dokumen raport peserta didik juga bisa digunakan untuk melihat tingkat normalisasi yang telah dilakukan peserta didik dengan membandingkan nilai yang ada di raport dengan yang ada pada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika nilai raport telah melampaui atau sama dengan KKM, maka peserta didik tersebut dinyatakan normal. Tetapi jika nilai di raport peserta didik tersebut di bawah nilai KKM maka, peserta didik tersebut dikatakan tidak normal dan perlu diberikan hukuman disiplin untuk proses normalisasi.

Dengan penilaian (*l'examen*) ini, beserta segala teknik dokumentasinya menjadikan setiap peserta didik adalah suatu kasus. Kebetulan yang kita angkat dalam dalam dokumentasi raport di atas adalah seorang peserta didik yang bernama Hasada Salsa Bella.

Dalam mekanisme penilaian (*l'examen*), disiplin dilaksanakan secara kasat mata (tidak kelihatan) dan secara bersamaan pada peserta didik diberikan prinsip kewajiban untuk dapat dilaksanakan secara tetap. Dalam penilaian (*l'examen*), peserta didik (Hasada Salsa Bella) merupakan sebuah objek pengamatan.

Dengan dokumen raport tersebut, peserta didik dicatat aktivitas kehidupan sehari-harinya ke dalam jaringan pemantauan penulisan. Tujuan dari pencatatan tersebut adalah untuk membuat peserta didik tetap pada sifat individualitasnya di bawah pengawasan yang permanen.

Melalui mekanisme penilaian (*l'examen*), Hasada Salsa Bella dicatat, ditentukan, diukur dan dibandingkan dengan peserta didik yang lain, dilatih terus-menerus, diklasifikasikan (apakah dia peserta didik yang cerdas, sedang ataupun kurang) dan dinormalisasi. Dengan mekanisme penilaian (*l'examen*) ini, mekanisme disiplin



telah membalik “catatan Hasada Salsa Bella” yang sebelumnya dianggap ranah privat menjadi ranah kontrol dan relasi dominasi.

**LAPORAN KEGIATAN ASRAMA
MAN INSAN CENDEKIA PASER**

Nama Madrasah : MAN Insan Cendekia Paser
 Alamat : Jln Negara Km.8 Desa Sempulang Kec. Tanah Grogot
 Nama Peserta Didik : Hasada Salsa Bella
 NIS / NISN : 2017.151 / 0022820337
 Kelas/Semeter : XI IPA-3 / II (dua)
 Tahun Pelajaran : 2018-2019

No	Kegiatan	Nilai	Predikat	Nasehat Pembina Asrama
1	Sholat Sunnah Tahajud	B	Baik	Nasehat untuk anak ku Hasada Salsa Bella, terus tingkatkan prestasi mu serta sabar dan istiqomah dalam belajar
2	Sholat Shubuh Jama'ah	C	Cukup	
3	Arabic Week	B	Baik	
4	English Week	B	Baik	
5	Apel pagi	B	Baik	
6	Baca Qur'an Sebelum Belajar	A	Sangat Baik	
7	Sholat Sunnah Dhuha	B	Baik	
8	Sholat Dhuhur Jama'ah	A	Sangat Baik	
9	Sholat Ashar Jama'ah	B	Baik	
10	Asmaul Husna Ba'da Ashar	B	Baik	
11	Halaqah Tahsin Al-Qur'an	B	Baik	
12	Sholat Maghrib Jama'ah	B	Baik	
13	Baca Qur'an Ba'da Maghrib	B	Baik	
14	Sholat Isya' Jama'ah	B	Baik	
15	Belajar Mandiri	B	Baik	
16	Muhadharah	B	Baik	
17	Puasa Senin/Kamis	B	Baik	
18	Tahfidz Al-Qur'an	B	Baik	
19	Tahfidz Hadis Arbain	B	Baik	
20	Penulisan Mushaf Al-Qur'an	C	Cukup	
21	Qiro'atul Kutub	B	Baik	
22	Perilaku Keseharian			
	a. Kejujuran	B	Baik	
	b. Kedisiplinan	B	Baik	
	c. Toleransi	B	Baik	
	d. Kerjasama	B	Baik	
	e. Tanggung Jawab	B	Baik	
	f. Suka Menolong	B	Baik	

Mengetahui:
Orang Tua/Wali

.....
Nama Jelas

Paser, 29 Mei 2019
Wali Asrama Putri,

Imalatus Svarifah, S.Hum
NPK. 8941310051096

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Khoirul Anam, M.Pd.I
NIP. 19730218 200012 1 001

Selain itu, penilaian (*lexamen*) juga mensyaratkan sistem pencatatan secara intensif dalam pengumpulan data. Hal ini bisa kita lihat dari dokumen raport asrama. Dalam raport asrama,

kemampuan yang dinilai bukan kemampuan akademiknya semata, tetapi lebih mengutamakan ritual/amal/kegiatan sehari-hari yang dipantau dan didokumentasikan secara seksama dan sistematis. Misalnya dalam dalam dokumen raport Hasada Salsa Bella bisa kita ketahui bagaimana disiplin sholat tahajudnya bernilai Baik (B), kemudian ritual sholat Jama'ahnya Cukup (C), bacaan Qur'an sebelum belajarnya Sangat Baik (A) dan seterusnya. Begitu juga peserta didik yang lain yang tidak bisa kita sebutkan di sini satu-persatu.

D. Analisa Hasil Penelitian: Strategi Penerapan Disiplin pada MAN Se-Indonesia dalam Membentuk Manusia Modern Produktif

Disiplin merupakan mekanisme aktivitas terhadap tubuh individu sehingga bisa patuh dan berguna. Dalam mekanisme aktivitas terhadap individu tersebut, tubuh dimanipulasi, dilatih, dikoreksi supaya menjadi person yang bertanggung-jawab, menjadi manusia yang terampil dan meningkat nilai kegunaannya. Adapun strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di Madrasah Aliyah Negeri Se-Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Metode Disiplin

Ada empat Metode Disiplin yang terdapat pada penelitian ini, yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun.

a. Seni Penyebaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni penyebaran pada MAN Se-Indonesia mengacu pada nilai dan prestasi siswa-siswi/Ujian Nasional (UN), kedua dari data Nilai Skala Nasional, ketiga dari tes diagnostik, keempat dari tes matrikulasi, kelima dari tes wawancara, keenam dari pengakuan atau kehendak orang tua, ketujuh dari



hasil penilaian tim ahli Universitas, kedelapan dari pertimbangan ahli psikiater.

Setelah mendapat data dari delapan unsur penilaian tersebut, MAN se-Indonesia menetapkan pengelompokan siswa. Tetapi sebelum diputuskan pembagian kelompok siswa tersebut, ada mekanisme intern di lembaga MAN se-Indonesia yang sangat menentukan yaitu tim khusus namanya. Tim khusus tersebut terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Komite Sekolah. Untuk final penempatan peserta didik apakah diterima di kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Ilmu Keagamaan (IKA) tergantung dari rapat internal tim khusus tersebut dengan mempertimbangkan delapan unsur penilaian tersebut di atas.

Dari hasil tersebut, kemudian dikumpulkan 40 orang dalam satu kelas. Kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing, pihak madrasah masih memberikan waktu 2 minggu untuk transisi. Dalam masa transisi tersebut anak IPS tidak boleh masuk IPA tetapi anak IPA boleh masuk IPS dengan catatan masih tersedia kuota. Setelah 3 bulan dirolling kembali, karena hasil awal belum bisa menentukan bahwa siswa-siswi yang bersangkutan mempunyai akademik yang bagus untuk jurusan yang telah diambil.

b. Kontrol Aktifitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol aktivitas yang dilakukan MAN se-Indonesia terhadap peserta didik pertama terdapat pada struktur kurikulum yang sudah didesain secara matang. Peserta didik telah dikontrol aktivitasnya dengan diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga. Peserta didik tidak dibiarkan melakukan kegiatan yang sia-sia selama berada dalam madrasah. Semua serba terkontrol demi sebuah program efektifitas dan efisiensi kegiatan manusia modern. Tubuh dan fikiran dilatih untuk menemukan sikap yang

tepat bagi suatu aksi dan tindakan sehingga pemanfaatan waktu dapat lebih efektif dan efisien. Intinya semua aktivitas peserta didik telah dikontrol dan ditentukan oleh madrasah dengan kurikulum sebagai landasannya.

Kemudian mekanisme kontrol aktivitas berikutnya yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh MAN se-Indonesia terdapat pada dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Semua mata pelajaran yang telah ditentukan di dalam tabel struktur kurikulum sebelumnya dijabarkan lagi dalam dalam dokumen SKL. SKL dengan sangat jelas dan gamblang menjelaskan kepada kita bahwa semua siswa diajari dan dididik untuk mencapai standar yang telah tercantum dalam dokumen tersebut. Jika peserta didik tidak mampu untuk menguasai atau mencapai standar yang telah ditentukan maka mereka akan dikenai sanksi atau hukuman disiplin mengulang/remedial mata pelajaran, dikelompokkan dengan siswa yang kurang mampu atau bahkan dikembalikan kepada orang tuanya. Tetapi bagi yang mampu mereka akan mendapatkan penghargaan dan dikelompokkan kepada kelompok siswa yang pandai.

Kemudian dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut, diturunkan menjadi jadwal pelajaran dengan pembagian waktu dan hari yang sangat mendetail dan jelas. Dalam jadwal tersebut sangat jelas bagaimana kontrol aktivitas peserta didik dilaksanakan dengan disiplin yang ketat dan keras. Semua dilakukan semata-mata demi mewujudkan manusia modern yang produktif dengan prinsip efektifitas penggunaan waktu.

c. Strategi Menambah Kegunaan Waktu

Strategi untuk menambah kegunaan waktu pada MAN se-Indonesia, dalam membentuk manusia modern yang produktif adalah dengan melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana lembaga mengatur penggunaan waktu dalam



jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan. Strategi tersebut antara lain: 1) Membedakan antara waktu latihan dengan waktu praktek. Waktu latihan dan praktek berbeda, Kalau mata pelajaran *Exact (Excellent Academic Community)* (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia), siswa/l mempunyai waktu tersendiri, karena dilakukan di LAB. Tetapi di luar dari itu semisal SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) tidak dilakukan di LAB, tapi lebih banyak praktek di lapangan, terkadang juga di masjid. Akan tetapi waktu praktek rata-rata masih di jam pelajarannya. 2) Menyusun urutan waktu latihan. Sekarang untuk K13 punya nilai kognitif dan keterampilan (psikomotorik), MAN tinggal mengkaji indikator-indikator mana yang akan diambil sebagai nilai praktek. Misalnya matematika, sebelumnya tidak pernah dikatakan ada praktek, tetapi dengan adanya portofolio, project, itu bisa mengganti nilai praktek yang pada dasarnya muncul pada saat kurikulum yang lama. Berbeda dengan biologi misalnya, ada praktek, project dan portofolio. Jadi, pada dasarnya semua mata pelajaran dituntut untuk mengambil nilai keterampilan.

d. Kekuatan Yang Tersusun

Kekuatan yang tersusun dalam membentuk manusia modern yang produktif adalah dengan seni menempatkan peserta didik, penyusunan aktivitas dan tingkah laku yang sudah dilatih menjadi mekanisme yang menghasilkan berbagai kekuatan yang berkembang melalui kombinasi yang terhitung secara tepat. Setelah peserta didik digembleng dengan materi dan jadwal yang padat, tanpa disadari hal tersebut telah membentuk kekuatan individu peserta didik menjadi manusia modern yang produktif. Ini terlihat jelas ketika hari minggu ada lembaga lain (MTs dan SMP) yang meminta bantuan untuk memberikan pengayaan materi bagi siswa-siswinya kepada peserta didik di MAN.



Kekuatan yang tersusun pada peserta didik juga bisa dilihat ketika bulan puasa. Pada bulan puasa, peserta didik MAN se-Indonesia banyak yang dikirim atau ditugaskan menjadi Imam Sholat Tarawih. Walaupun peserta didik MAN se-Indonesia masih remaja tetapi karena mereka digodok dan digembleng dengan disiplin mengikuti Tahfizul Qur'an dan Tahzin setiap hari akhirnya bacaan mereka menjadi bagus dan hafalan mereka menjadi banyak. Akhirnya masyarakat menerima dengan senang keberadaan mereka ketika mengimami Sholat Tarawih. Masyarakat tidak lagi memandang mereka masih remaja atau masih anak-anak.

Kekuatan yang tersusun pada peserta didik MAN se-Indonesia juga bisa kita lihat dan saksikan dari prestasi akademik yang mereka torehkan. Misalnya prestasi pada lomba olimpiade fisika, olimpiade kimia dan olimpiade matematika. Dengan berbagai prestasi yang telah diraih tersebut, itu mengindikasikan adanya sistem pendidikan yang baik, jadwal latihan yang jelas dan terukur, kesabaran, keuletan dan disiplin yang keras.

2. Sarana-Sarana Disiplin

Disiplin merupakan seni untuk melatih tubuh fisik dan akal fikiran bawah sadar manusia supaya menjadi patuh dan berguna secara ekonomi politis. Dengan kekuatan mekanismenya disiplin bukan menghapus individu menjadi insan yang seragam, melainkan memilah dan mengklasifikasikan individu menjadi insan tunggal yang spesial. Keberhasilan kuasa disiplin berasal dari penggunaan sarana-sarana disiplin, yaitu; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian (*L'examen*).

a. Pengawasan Hirarkhis

Proses pelaksanaan disiplin dalam sebuah lembaga pendidikan mensyaratkan adanya sebuah pemantauan/pengawasan yang kasat mata (*Invisible*). Dengan adanya pemantauan/pengawasan peserta didik akan merasa selalu diawasi selama berada di



lembaga pendidikan atau di sekitarnya tetapi tidak tahu siapa yang melakukan pengawasan. Dengan mekanisme demikian, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dapat dikontrol dan dikendalikan sehingga tingkat pelanggaran atau perbuatan yang menyimpang dapat diminimalisir. Peserta didik merasa takut atau enggan untuk melakukan pelanggaran karena merasa selalu diawasi.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari mekanisme pemantauan/pengawasan hirarkhis yang terdapat pada MAN dalam usaha membentuk manusia modern yang produktif antara lain berupa pengawasan secara fisik dan pengawasan secara akademik. Secara fisik, model pengawasan yang dilakukan tidak pernah menyalahi aturan dan tata tertib madrasah: *pertama*, pada setiap kelas terdapat perangkat kelas yaitu, ketua kelas, sekretaris dan bendahara. Ketua kelas bertindak sebagai penanggung-jawab kelas. Jika ada kejadian yang tidak seharusnya di dalam kelas maka ketua kelas adalah pihak pertama yang bertanggung-jawab. Untuk itu ketua kelas harus selalu memonitor dan mengetahui segala hal yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian ketua kelas adalah pengawas yang paling bawah pada MAN.

Kedua, pada masing-masing kelas ada yang namanya wali kelas. Wali kelas bertanggung-jawab penuh terhadap peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Jika ada persoalan atau permasalahan peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas yang bertanggung-jawab adalah wali kelas. Untuk itu wali kelas harus selalu tahu bagaimana kondisi peserta didiknya. Guna mengetahui keadaan peserta didiknya, wali kelas diharuskan untuk selalu melakukan pemantauan/pengawasan. Dengan demikian wali kelas merupakan sarana pemantauan/pengawasan setingkat di atas ketua kelas.

Ketiga, Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan. Waka kesiswaan merupakan orang yang bertanggung-jawab jika terjadi

pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jika terjadi kasus tindakan indisipliner oleh peserta didik, kemudian wali kelas tidak sanggup atau kewalahan untuk mengatasi maka, Waka Kesiswaan MAN yang punya wewenang atau otoritas untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Keempat, Kepala MAN. Setelah Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai menertibkan peserta didik, selanjutnya menyerahkan tanggung-jawab secara kelembagaan terhadap Kepala Madrasah. Kepala MAN adalah orang yang paling bertanggung-jawab terhadap kelangsungan proses pendidikan yang ada. Dengan demikian Kepala MAN, harus selalu tahu kondisi dan keadaan yang terjadi terhadap lembaganya. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan tersebut, Kepala MAN harus selalu melakukan pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik baik melalui pengamatan langsung, maupun melalui laporan dari guru mata pelajaran, guru kelas, Wakil Kepada Madrasah, tenaga TU, tenaga keamanan maupun dari tukang kebun dll.

Selain itu mekanisme pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik adalah dengan cara jika guru melihat dan menyaksikan pelanggaran ringan oleh peserta didik maka guru tersebut langsung menyelesaikan pelanggaran tersebut. Tetapi jika mendapati peserta didik telah melakukan pelanggaran disiplin yang berat, maka guru tersebut menyerahkan masalah tersebut kepada wali kelas yang bersangkutan. Jika persoalan yang ditemukan lebih berat lagi maka, wali kelas menyerahkan persoalan tersebut kepada guru BK. Jika persoalannya jauh lebih besar lagi maka, guru BK menyerahkan masalah tersebut kepada Waka Kesiswaan. Jika sampai Waka Kesiswaan juga belum selesai masalah tersebut maka, Waka Akademik dan Kearsamaan yang turun menyelesaikan masalahnya. Jika Waka Kesiswaan, Waka Akademik dan Waka Kearsamaan belum bisa juga menyelesaikan



masalah tersebut maka, keputusan terakhir ada pada Kepala Madrasah, dengan dua kemungkinan yang terjadi yaitu peserta didik tersebut dikembalikan kepada kedua orang tuanya atau dimasukkan ke karantina untuk pembinaan. Selain dengan mekanisme kemanusiaan, pengawasan/pemantauan peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser juga menggunakan media elektronik (CCTV).

Selain itu ada juga mekanisme pengawasan/pemantauan yang dilakukan oleh MAN yang lain yaitu, tim pengawas JASUS namanya. Tim JASUS adalah tim intel untuk mengawasi peserta didik yang anggotanya adalah peserta didik di MAN sendiri. Adapun kriteria anggota tim JASUS itu antara lain peserta didik yang amanah, tanggung-jawab, bisa dipegang perkataan dan sikapnya. Kemudian peserta didik yang masuk dalam kriteria tersebut mendapatkan pelatihan khusus yang intinya harus menurut dan patuh kepada guru dan madrasah. Tim JASUS tersebut bertindak sebagai mata dan telinga madrasah. Informasi mengenai tim JASUS tersebut sangat dirahasiakan oleh Madrasah dan mereka mendapat perlindungan dari madrasah secara memadai.

Selain itu, khusus untuk peserta didik kelas X, mereka mendapatkan pendampingan dari siswa yang lebih senior, yang tingkat amaliah dan akhlakunya sudah bagus. Sementara peserta didik pendamping tersebut bertanggung-jawab kepada wali asrama. Wali asrama bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan/pemantauan terhadap semua peserta didik selama ada di asrama.

Secara Akademik, guru mata pelajaran akan melaporkan ke wali kelas mengenai nilai akademik, kalau wali kelas bisa menangani secara penuh, maka hanya sampai pada titik itu. Akan tetapi, seandainya wali kelas merasa berat, maka dilemparkan ke BK, kalau BK tidak menangani lalu terkahir ke Wakamad kesiswaan, dan kalau tidak bisa karena permasalahannya besar, maka dirapatkan oleh

para wakamad (wakil kepala madrasah) dan memanggil kepala madrasah untuk memberikan solusinya. Selain itu, mekanisme pengawasan/pemantau yang dilakukan oleh MAN untuk membuat peserta didiknya menjadi manusia modern yang produktif adalah dengan media raport asrama. Dalam raport asrama tersebut memberikan catatan-catatan penting peserta didik selama berada di asrama. Misalnya nilai kepribadian/karakter peserta didik, akhlak peserta didik, amaliah ibadah peserta didik (puasa ramadhan, sholat fardhu, ibadah sunah dan kegiatan sosial).

b. Normalisasi

Hasil penelitian di MAN menunjukkan bahwa mekanisme normalisasi yang dijalankan untuk membuat peserta didik menjadi manusia modern yang produktif adalah sebagai berikut: *Pertama*, struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum MAN tergambar jelas konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran, distribusi mata pelajaran dalam waktu satu semester maupun satu tahun, beban belajar untuk masing-masing mata pelajaran dan beban belajar mata pelajaran per minggu bagi peserta didik. Struktur kurikulum MAN merupakan kurikulum terintegrasi. Bagi peserta didik, tidak kata tidak dalam belajar, mereka harus mengikuti setiap proses yang berjalan di madrasah. Dengan mengikuti proses yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh madrasah, peserta didik telah mengikuti proses normalisasi. Jika ada peserta didik ada yang melakukan pelanggaran maka, mereka akan dikenakan sanksi yang bersifat mendidik dengan tujuan untuk membuat mereka mengikuti aturan atau sesuatu yang dianggap alamiah. Sesuatu yang dianggap alami di MAN adalah yang mengikuti aturan. Itulah normalisasi.

Kedua, Kompetensi Inti. Kompetensi inti merupakan implementasi atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan sikap atau kemampuan peserta didik setelah



menyelesaikan proses pendidikan yang ada di MAN. Kompetensi inti berfungsi sebagai pengikat kompetensi dasar. Kompetensi inti MAN menggambarkan kualitas seimbang antara capaian *hard skill* dengan *soft skill*. Kompetensi inti MAN dirancang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik pada kelas tertentu. Dengan kompetensi inti yang disusun berdasarkan tingkat usia peserta didik maka, kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dikelompokkan dan dikelola dengan baik.

Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran harus bisa menguasainya, jika terdapat peserta didik yang belum bisa menguasai atau tidak bisa menguasai kompetensi inti akan diberikan sanksi. Sanksi diberikan untuk membuat peserta didik bisa menguasai kompetensi inti. Sanksi diberikan dikarenakan peserta didik belum bisa mencapai derajat alami. Derajat alami adalah suatu sikap yang sesuai dengan kompetensi inti tersebut. Mekanisme pemberian sanksi terhadap peserta didik tersebut itulah yang dinamakan mekanisme normalisasi.

Ketiga, waktu belajar. Waktu belajar merupakan waktu yang disediakan dan digunakan seseorang dalam hal ini MAN untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar-mengajar di MAN. Waktu belajar di MAN menggunakan sistem semester, dalam (1) satu tahun pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) semester.

Kegiatan Pembelajaran

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.00 – 17.15
Selasa	07.00 – 16.00
Rabu	07.00 – 16.00
Kamis	07.00 – 16.00
Jum'at	07.00 – 16.00
Sabtu	07.00 – 12.00

Diketahui bahwa hari senin jam belajar dimulai dari jam 07.00 – 17.15, selasa dari jam 07.00 – 16.00 dan seterusnya. Artinya waktu belajar yang telah ditentukan tersebut merupakan ukuran naturalisme/normalisasi. Jika ada peserta didik yang datang terlambat, pulang lebih awal atau membolos dari waktu yang telah ditentukan akan dianggap melakukan pelanggaran terhadap sesuatu yang alamiah. Peserta yang melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman disiplin yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi patuh secara natural (alam bawah sadarnya) terhadap peraturan tersebut. *Keempat*, jadwal pelajaran. Mekanisme normalisasi berikutnya yang ada di MAN adalah jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja: daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

Jadwal Pelajaran & Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser

JP	WAKTU	SENIN / MONDAY / ISNAINI									
		KELAS X									
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2			
		Upacara Bendera / Bimbingan Wali Kelas									
	06.30-07.00										
1	07.00-07.45	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO		
2	07.45-08.30	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO		
3	08.30-09.15	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB		
4	09.15-10.00	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB		
	10.00-10.30	BREAK TIME / DHUHA PRAY									
5	10.30-11.15	10	BIO	07	MAT	04	ARB	08	IND		
6	11.15-12.00	10	BIO	07	MAT	04	ARB	06	PKN		
	12.00-13.00	BREAK TIME / ZHUHUR PRAY									
7	13.00-13.45	10	BIO	08	BSI	11	GEO	06	PKN		
8	13.45-14.30	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT		
9	14.30-15.15	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT		
	15.15-15.45	BREAK TIME / ASHAR PRAY									
		MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIK MATA PELAJARAN									
10	15.45-16.30	KLINIK MAPEL:				09	SBK				
11	16.30-17.15	Matematika, Kimia, Fisika, Biologi				09	SBK				
	17.15-18.15	BREAK TIME / MAGHRIB PRAY									
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN									
		INSTRUKTUR:									02
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR									
		INSTRUKTUR PENDAMPING									: Guru Mapel

Dari jadwal tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan normalisasi/naturalisasi di MAN dimulai dari pukul 06.30 – 22.00. Kegiatan normalisasi pertama yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama pada hari senin adalah upacara bendera, dimulai pada pukul



06.30 sampai 07.00. Dilanjutkan kegiatan normalisasi berikutnya sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibagi per kelas, misalnya kelas MIA 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Arab, kelas MIA 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas IIS 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Geografi dan kelas IIS 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Ekonomi, dan seterusnya. Kegiatan hari senin tersebut diakhiri pada pukul 22.00 Wita.

c. Pengujian (*L'Examen*)

Pengujian (*L'Examen*) merupakan perpaduan dua teknik yang menjadi satu yaitu, teknik pengawasan bertingkat dan normalisasi. Pengujian (*L'Examen*) di MAN dapat kita saksikan dalam bentuk raport siswa.

Raport merupakan salah satu contoh bagaimana pengujian (*l'examen*) menunjukkan individualisme seorang peserta didik. Dokumen raport bisa memberikan gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai.

Dokumen raport diperoleh siswa melalui ritual ujian yang dilaksanakan secara terencana, terukur dan sistematis. Dari dokumen raport bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, tingkat penerapan peserta didik dalam hukum, informasi, konsep, prosedur dan teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru.

Selain itu, dokumen raport peserta didik juga bisa digunakan untuk melihat tingkat normalisasi yang telah dilakukan peserta didik dengan membandingkan nilai yang ada di raport dengan yang ada pada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika nilai raport telah melampaui atau sama dengan KKM, maka peserta didik tersebut dinyatakan normal. Tetapi jika nilai di raport peserta didik tersebut di bawah nilai KKM maka, peserta didik tersebut

dikata tidak normal dan perlu diberikan hukuman disiplin untuk proses normalisasi.

Dengan penilaian (*l'examen*) ini, beserta segala teknik dokumentasinya menjadikan setiap peserta didik adalah suatu kasus. Dalam mekanisme penilaian (*l'examen*), disiplin dilaksanakan secara kasat mata (tidak kelihatan) dan secara bersamaan pada peserta didik diberikan prinsip kewajiban untuk dapat dilaksanakan secara tetap. Dalam penilaian (*l'examen*), peserta didik merupakan sebuah objek pengamatan.

Dengan dokumen raport tersebut, peserta didik dicatat aktivitas kehidupan sehari-harinya ke dalam jaringan pemantauan penulisan. Tujuan dari pencatatan tersebut adalah untuk membuat peserta didik tetap pada sifat individualitasnya di bawah pengawasan yang permanen.

Melalui mekanisme penilaian (*l'examen*), peserta didik dicatat, ditentukan, diukur dan dibandingkan dengan peserta didik yang lain, dilatih terus-menerus, diklasifikasikan (apakah dia peserta didik yang cerdas, sedang ataupun kurang) dan dinormalisasi. Dengan mekanisme penilaian (*l'examen*) ini, mekanisme disiplin telah membalik "catatan peserta didik" yang sebelumnya dianggap ranah privat menjadi ranah kontrol dan relasi dominasi.

Selain itu, penilaian (*l'examen*) juga mensyaratkan sistem pencatatan secara intensif dalam pengumpulan data. Hal ini bisa kita lihat dari dokumen raport asrama. Dalam raport asrama, kemampuan yang dinilai bukan kemampuan akademiknya semata, tetapi lebih mengutamakan ritual/amal/kegiatan sehari-hari yang dipantau dan didokumentasikan secara seksama dan sistematis. Misalnya dalam disiplin sholat tahajudnya bernilai Baik (B), kemudian ritual sholat Jama'ahnya Cukup (C), bacaan Qur'an sebelum belajarnya Sangat Baik (A) dan seterusnya.



BAB IV

EPILOG



Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Strategi Penerapan Disiplin Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Indonesia Dalam Membentuk Manusia Modern Yang Produktif antara lain menggunakan: 1. Media Disiplin antara lain: a. Seni Penyebaran Peserta Didik; seni penyebaran pada MAN Se-Indonesia mengacu pada nilai dan prestasi siswa-siswi/Ujian Nasional (UN), kedua dari data Nilai Skala Nasional, ketiga dari tes diagnostik, keempat dari tes matrikulasi, kelima dari tes wawancara, keenam dari pengakuan atau kehendak orang tua, ketujuh dari hasil penilaian tim ahli Universitas, kedelapan dari pertimbangan ahli psikiater. b. Kontrol Aktivitas Peserta Didik; pertama terdapat pada struktur kurikulum, berikutnya terdapat pada dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kemudian jadwal pelajaran. c. Strategi Untuk Menambah Kegunaan Waktu; lembaga mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu, membedakan antara waktu latihan dengan waktu praktek. d. Kekuatan Yang Tersusun; penyusunan aktivitas dan tingkah laku yang sudah dilatih menjadi mekanisme yang menghasilkan berbagai kekuatan yang berkembang melalui kombinasi yang terhitung secara tepat. 2. Sarana-Sarana Disiplin antara lain: a. Penerapan Mekanisme Pengawasan Bertingkat/Hirarkhis; mekanisme pemantauan/pengawasan hirarkhis yang terdapat pada MAN berupa pengawasan secara fisik dan pengawasan secara akademik. b. Seni Normalisasi; mekanisme normalisasi yang dijalankan untuk membuat peserta



didik menjadi manusia modern yang produktif adalah struktur kurikulum, Kompetensi Inti, waktu belajar dan jadwal pelajaran. c. Prosedur Pengujian (*L'Examen*); Pengujian (*L'Examen*) di MAN dapat kita saksikan dalam bentuk raport siswa.

Individu modern adalah individu yang dalam segala aspek kehidupannya diawasi terus-menerus, dipantau, didisiplinkan, ditaklukkan, dijadikan patuh dan berguna. Individu modern dicatat, dimasukkan dalam file-file, didokumentasikan dan diketahui. Seluruh prosedur pendisiplinan, perawatan, pelatihan, penghukuman, pendidikan yang merupakan jaringan kuasa yang tersebar pada akhirnya melahirkan suatu pengetahuan baru mengenai individu.

1. Madrasah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki demi kelancaran kegiatan disiplin.
2. Madrasah perlu menambah tenaga pengajar sesuai dengan spesialis ilmu yang dibutuhkan demi terbentuknya manusia modern yang patuh dan berguna.
3. Penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik bisa dinormalisasi secara memadai supaya bisa menjadi manusia modern yang berguna dan patuh.
4. Perlu pemberian pemahaman kepada guru dan seluruh pemangku kepentingan di madrasah bahwa disiplin merupakan kunci sukses bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, 1982

Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen BinbagIslam Depag

Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada, 1991

Ayu Prasetyoningsih, Sri, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*, Tesis, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014

A. Steenbrink, Karel, *Pesantren, Madrasah, sekolah*, Jakarta : LP3ES, 1991

Depag RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Binbaga, 2004

Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*, Jakarta, DirjenAgama Islam, 2005

Depag, RI., *Sejarah Madrasah : Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2004

Diyanto, Hendi, *Hukuman Dan Disiplin (Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Pemikiran Filsafat Michel Foucault)*, Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009

Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Paser tahun Pelajaran 2017/2018

Fadjar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998



- Foucault, Michel, *Disiplin Tubuh: Bengkel Individu Modern*, Penyadur: Petrus Sunu Hardiyanta, Yogyakarta: LKiS, 1997
- Genta Reza, Prananda, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, Tesis, Lampung: Universitas Lampung, 2017
- Giddens, Anthony, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*, Cambridge: Polity Press, 1991
- Huberman, Milles, Michael and Matthew. B, *Analisis Data Kualitatif*, (terj), Jakarta: UI Press, 1984
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jakarta: UGM Press, 1993
- Ibrahim, Anwar, *The Asian Renaissance*, Singapore: Times Book Internationals, 1996
- Inkeles, Alex and David H Smith, *Becoming Modern Cambridge*, Harvard University Press, 1974
- Jadwal Pelajaran dan Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser Tahun Pelajaran 2017/2018
- Kaliri, *Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabupaten Pemalang*, Tesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008
- Karta Sasmita, Ginandjar, *Tinjauan Tentang Teknologi, Kebudayaan, dan Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional*, Disajikan pada seminar Nasional tentang Teknologi dan Budaya Dalam Rangka Memperingati 50 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 16 Maret 1996.
- Kayyasah Amaliyyah, Al Fisqy, *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Yayasan Swadhipa Natar TP.2015/2016*, Tesis, Lampung: Universitas Lampung, 2017
- Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999

- Martono, Nanang, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Moleong, Lexy, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Mukhtar, Maksum, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Nawawi, Haidar, *Perundang-undangan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Nizar, Samsul (Editor), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008
- Rachman Shaleh, Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: RajaGrafindo, 2005
- Riduan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sambira, Martha, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Penghubung Buton*, Tesis, Kendari: Universitas Halu Oleo, 2017
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 1996
- Sigit, Suhardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis- Manajemen*, Bandung: Lukman Offset, 1999
- SyaodihSukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, Jakarta: CV.Novindo Pustaka Mandiri, 2001
- Wawancara dengan Bapak Abrar Alwi koordinator bimbingan konseling MAN 2 Makassar.



Wawancara dengan Bapak Azis Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
MAN Kota Batu

Wawancara dengan Bapak Buasim Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
MAN Kota Batu

Wawancara dengan Bapak Khoiri wakil kepala madrasah (wakamad) bagian
kesiswaan MAN 2 Makassar.

Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam kepala MAN Insan Cendekia Paser

Wawancara dengan Bapak Ruslan Waka Akademik MAN Insan Cendekia Paser

Wawancara dengan Bapak Sudirman Kepala Madrasah MAN Kota Batu

Wawancara dengan Ibu Erniwati wakil kepala madrasah (wakamad) bagian
akademik MAN 2 Makassar

Wawancara dengan Ibu Halimah Wakil Kepala Madrasah Bagian Akademik
MAN Kota Batu

Wawancara dengan Ibu Jamilah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
MAN Kota Batu

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

